

**Lampiran 1**

**ANGKET**

**KUALITAS PENGHAYATAN KAUL KEPERAWANAN**

No : ...  
Subyek : ...  
Usia : ...  
Pendidikan : ...  
Status Kebiaraan : ...

Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang Anda alami dan rasakan secara pribadi.

1. Bagaimana garis besar acara harian Anda ?

.....  
.....  
.....

2. Dari acara-acara tersebut di atas, mana yang Anda beri perhatian khusus ?

.....  
.....

3. Adakah hambatan yang Anda alami dalam usaha menjalin relasi dengan Tuhan secara lebih baik ? Jelaskan !

.....  
.....  
.....

4. Siapakah orang yang (paling) Anda harapkan untuk bergaul lebih dekat dengan Anda ?

.....  
.....

5. Hambatan mana yang Anda alami dalam usaha menjalin relasi dengan sesama ?

.....  
.....  
.....

6. Jelaskan secara singkat tentang sikap Anda terhadap keluarga, teman-teman, komunitas, pekerjaan, tempat tinggal dan masa lalu Anda !

.....  
.....  
.....

7. Jika Anda mengalami kesulitan / ketegangan dalam hidup, bagaimana Anda mencoba mengatasinya ?

.....  
.....  
.....

SELAMAT MEREFLLEKSI DIRI

\*\*\* @@@ \*\*\*

## Lampiran 2

### ANALISA T A T

Subyek Y.A

Kartu 1

Dalam gambar ini, tampak seorang anak yang sedang bingung, ia sedang memikirkan; apa yang harus dibuatnya saat itu, sementara pikirannya kalut, karena ada sesuatu yang belum beres dalam dirinya. Sekarang ia diberi tugas yang harus dia kerjakan, dia harus membuat laporan dari kegiatannya yang telah dia lakukan, tetapi tidak ada daya, karena pikirannya masih kacau. Dia malah menjadi pusing dan tidak bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Dia hanya gelisah, memikirkan apa yang harus dibuat, tetapi juga memikirkan keadaan pribadinya, sehingga dia bingung. Karena bingung pudarlah semuanya, sehingga dia menjadi gelisah tidak bisa berbuat apa-apa lagi, paling tinggal merenung dan meratapi serta memikirkan apa yang sedang dialami, bukan malah melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Dia ingin bebas, tetapi dia sendiri dihambat oleh situasinya sendiri, sehingga terbelenggu sendiri. Dia tidak bisa berbuat apa-apa, dia bingung dan bingung, dan akhirnya hasilnya nol, karena dia tidak berbuat apa-apa, malah pusing sendiri, tanpa ada hasilnya.

Hero : Anak yang sedang bingung

Tema : Kebingungan menghadapi diri sendiri dan permasalahan hidupnya.

Konflik : Integritas diri >< putus asa

Defends : Isolasi, Regresi

Akhir cerita : Tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi, hasilnya nol.

Need : Understanding ; memikirkan apa yang harus dibuatnya

: Intraagression ; 1) pusing, tidak bisa mengerjakan tugasnya dengan baik

: ; 2) gelisah, tidak bisa berbuat apa-apa

: Harmavoidance ; dia bingung dan bingung, pu-  
darlah semuanya.

: Succorance ; dia sendiri dihambat oleh situ-  
asinya, sehingga terbelenggu sendiri.

: Autonomy ; dia ingin bebas dari situasi yang  
membelenggunya.

: Passivity ; dia tidak berbuat apa-apa, hasil-  
nya nol.

Press : Dominance ; diberi tugas yang harus dikerjakan,  
membuat laporan dari kegiatannya.

: Lack ; terbelenggu sendiri, tidak bisa berbuat  
apa-apa.

Analisa :

Subyek tidak bisa menyelesaikan tuntutan dan harapan orang diluar dirinya, karena ia sendiri mengalami kesulitan yang membelenggu dirinya. Dalam usaha memikirkan cara pemecahan masalahnya, dia justru bingung dan bingung

dengan cara menyendiri, merenung dan meratapi hidupnya. Cara tersebut tidak menghasilkan apa-apa dan akhirnya dia putus asa.

### Kartu 2

Seorang gadis terpelajar, ke mana-mana selalu membawa buku. Dia berusaha keras belajar untuk menuntut ilmu demi masa depan. Dia sungguh berjuang mati-matian belajar, karena ingin membahagiakan orangtuanya. Orangtuanya telah memeras keringat, untuk mencari uang demi kehidupan keluarganya. Terlihat ayahnya sampai membuka baju dalam bekerja, di tengah sinar matahari, tanpa mengenal lelah. Kelihatan sekali bahwa ia adalah ayah yang bertanggungjawab, dengan kudanya ia mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, juga kesetiaan ibunya menunggu ayahnya bekerja. Dengan melihat ini, maka terharulah gadis tadi, maka diapun melamun dan berpikir sejenak; alangkah susahnyanya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, untuk menyekolahkan anaknya. Menyadari itu, maka dia semakin ingin belajar lebih giat, untuk membalas jasa dan kebaikan orang tua. Dia berpikir ingin membalas kedua orangtuanya dengan mau belajar lebih rajin, sehingga nanti menjadi orang yang berguna. Maka diapun lebih semangat lagi dalam belajar dan mencoba untuk menekuni kuliahnya, karena menyadari akan kasih dari orang tua untuknya.

Hero : Seorang gadis terpelajar

Tema : Tanggungjawab seorang anak terhadap orang tua

dan hidupnya sendiri

Konflik : -

Defends : Kompensasi

Akhir cerita : Lebih bersemangat dan tekun dalam belajar

Need : Understanding ; 1) berusaha keras belajar ....  
 : ; 2) ia lebih semangat lagi belajar dan mencoba menekuni kuliahnya  
 : ; 3) ia berpikir ingin membalas  
 : Achievement ; sungguh berjuang mati-matian belajar karena ingin membahagiakan orang tua  
 : Affiliation Asosiatif memusat ; menyadari akan kasih dari orang tua .....  
 : Deference respect ; alangkah susahny ayah mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari.  
 : Succorance ; terharulah gadis itu akan tanggungjawab ayah dan kesetiaan ibunya.  
 Press : Affiliation Emosional ; orangtuanya telah memeras keringat, kasih dari orangtua demi dirinya sangat besar

Analisa :

Subyek akan berusaha sekuat tenaga dan berjuang mati-matian untuk membalas kebaikan orang yang mengasihinya, dan sangat dekat dengan dirinya. Bila ia diperhatikan, didukung, dikasihani, ia akan berusaha membahagiakan orang tersebut.

### Kartu 6 GF

Gambar seorang ibu yang sedang gelisah memikirkan penghidupannya, karena sibuk dengan bisnisnya, sehingga kurang memperhatikan anaknya, sampai-sampai jarang bisa bertemu dengan anaknya. Ibu itu merenung seorang diri, dia sedih dan menyadari akan kesepian yang ada di dalam keluarganya. Dalam dia merenung seorang diri, ternyata suaminya datang dan dengan senyumnya suami itu menyapa, dan ibu itupun mulai mengungkapkan kegelisahan yang ia alami. Tetapi suaminya yang bijaksana, memberikan jalan yang terbaik. Suami yang begitu cinta, tidak mau melihat istrinya sedih dan gelisah, mencoba menghiburnya, mencari jalan keluar, agar istrinya tidak larut dalam kegelisahan. Dengan himbauan dari suaminya, maka ibu itupun mulai terbuka dan mau menerima saran dari suaminya, dan ibu itupun mulai mengurangi waktunya yang dipakai keluar rumah. Banyak waktunya dipakai untuk di rumah, menemani dan memenuhi kebutuhan akan anak-anaknya, sehingga anak-anaknyapun krasan tinggal di rumah, hidup rukun dan damai dalam keluarga, karena terjadi adanya saling cintakasih, ada kepenuhan kebutuhan. Mereka hidup rukun dan damai da-.pm 1

lam keluarga cintakasih. Memang, dalam keluarga harus ada komunikasi, keakraban, saling melengkapi.

Hero : Seorang ibu memikirkan kehidupan keluarga

Tema : Keterbukaan antara suami istri dalam mengatasi masalah keluarga

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : -

Akhir cerita : Ibu itu dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya, hidup rukun dalam keluarga cintakasih bersama dengan suami dan anak-anaknya.

Need : Affiliation Asosiatif ; suami menyapa ibu itu, dan ibu itupun mengungkapkan kegelisahan yang dialami.

: Affiliation Emosional ; 1) menemani dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

: ; 2) memang, dalam keluarga harus ada komunikasi, keakraban, saling melengkapi.

: Counteraction ; ia mulai mengurangi waktunya yang dipakai di luar rumah.....

: Deference compliance (patuh) ; ibu itupun mulai terbuka dan menerima saran dari suaminya....

: Nurturance ; banyak waktunya dipakai untuk di rumah, menemani dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.....

Press : Affiliation Emosional ; anak-anak yang kurang diperhatikannya.

: Nurturance ; suami yang begitu cinta terhadap istri, tidak mau melihat istrinya sedih dan gelisah ..... menghiburnya

: Dominance ajakan ; suami mencari jalan keluar, agar istrinya tidak larut dalam kegelisahan



**Analisa :**

Apabila subyek mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perhatiannya kepada orang-orang yang dirasa membutuhkannya, ia akan menceritakan dan meminta bantuan orang lain lagi. Dia dapat menerima cara yang ditawarkan oleh orang yang mencintainya, demi kelangsungan hubungan baik dengan orang yang dicintai (anak-anaknya).

**Kartu 8 GF**

Gambar seorang gadis yang sedang bertopang dagu. Gadis ini sedang memikirkan masa yang akan datang. Dia belum mempunyai gambaran yang mantap akan hidupnya, ia gelisah memikirkan hidupnya sendiri. Dia sudah selesai dalam belajarnya, karena memang dia dulu semangat dalam belajar dan berjuang mati-matian agar sukses dalam belajar. Tetapi sekarang setelah lulus dan ia sudah berhasil, dia juga bingung untuk menentukan pilihan yang akan datang. Dia tidak tahu akan berbuat apa sekarang, apalagi mencari pekerjaan sulit, sementara orangtua sudah tua, sehingga ia sendiri harus berusaha untuk mencari nafkah menggantikan kedua orang tuanya. Dia bingung sendiri, dia tidak tahu mesti berbuat apa. Dia sedang memikirkan akan berbuat sesuatu untuk membahagiakan orangtuanya, membalas cinta, dan untuk itu ia ingin bekerja. Mencari pekerjaan sesuai dengan bidangnya, untuk membahagiakan orangtuanya dan untuk masa depannya sendiri.

**Hero** : Seorang gadis yang sudah lulus pendidikannya



- Tema : Seseorang yang bingung memikirkan masa depan
- Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu
- Defends : Undoing (tidak berbuat apa-apa)
- Ahkir cerita : Terus memikirkan akan berbuat sesuatu untuk masa depan.
- Need : Achievement ; berjuang mati-matian agar sukses dalam belajar
- : Understanding ; sedang memikirkan masa yang akan datang, akan berbuat sesuatu
- : Harmavoidance ; bingung dan gelisah tentang hidupnya
- Press : Succorance ; orangtua sudah tua, ingin membahagiakan orangtua
- : Lack ; 1) tidak tahu harus berbuat apa
- : : 2) mencari pekerjaan sulit
- Analisa :

Seseorang yang sudah selesai dalam belajarnya mengalami kebingungan dan kegelisahan, tidak tahu harus berbuat apa untuk membahagiakan orangtua dan untuk masa depannya. Ia ragu-ragu, tidak tahu harus berbuat apa, tetapi ia akan terus berusaha memikirkan jalan keluar untuk berbuat sesuatu (mandiri).

#### Kartu 12 F

Gambar seorang gadis dengan ibunya. Gadis itu mempunyai problem, dia mempunyai keinginan yang diluar jangkauannya. Dia berusaha untuk menyampaikan kepada orang-

tuanya, apa yang menjadi keinginannya. Tetapi ibunya menyadari kemampuan ekonominya, maka keinginan anaknya itu ditanggapi dengan tidak serius, justru dia mentertawakan keinginan anaknya. Ibunya menyatakan bahwa anak itu tidak melihat situasi, sehingga ibu itu geli sendiri mendengar ungkapan anaknya. Ibu itu mencoba menyadarkan anaknya, bahwa sebenarnya ia tidak mampu, walaupun punya keinginan hendaknya sesuai dengan situasi/keadaan kehidupan keluarga, tidak asal ada keinginan harus dituruti. Gadis itu pun kecewa, karena merasa keinginannya tidak akan direstui atau diperbolehkan orangtuanya. Maka gadis itu pun marah dan jengkel terhadap orangtuanya, dan ingin memusuhi orangtuanya.

**Hero** : Seorang gadis yang bermasalah

**Tema** : Kekecewaan seorang gadis karena keinginannya tidak ditanggapi secara serius oleh orangtuanya.

**Konflik** : Percaya >< Tidak percaya

**Defends** : Regresi

**Akhir cerita** : Gadis itu marah, jengkel karena keinginannya tidak ditanggapi orangtua, dan dia ingin memusuhi orangtuanya.

**Need** : Counteraction ; untuk mengatasi problem, berusaha menyampaikan apa yang menjadi keinginannya

: Aggression Emosional ; gadis itu marah, jengkel dan ingin memusuhi orangtuanya

- : Succorance : menyampaikan kepada orangtua apa yang menjadi keinginannya
- Press : Aggression Emosional ; ibunya mentertawakan keinginan anaknya
- : Dominance Larangan ; ibunya mencoba menyadarkan bahwa tidak asal ada keinginan harus dituruti
- : Rejection ; ibu tidak menanggapi keinginan anaknya
- : Lack ; keinginannya tidak akan direstui/diperbolehkan ibunya

**Analisa :**

Seorang gadis yang awalnya begitu percaya bahwa dengan menyampaikan pada orangtuanya masalahnya dapat diatasi, justru menjadi kecewa karena keinginannya tidak ditanggapi secara serius. Bahkan dia ditertawakan, dikatakan tidak mampu, tidak melihat situasi keluarga. Karena keinginannya tidak terpenuhi, ia menghadapinya secara regresi yaitu dengan marah, jengkel dan mau memusuhi ibunya.

**Kartu 19**

Gambar ini menceritakan, bahwa dalam kehidupan sehari-hari pasti mengalami badai juga, mengalami pasang surut. Kadang juga seperti roda yang berputar, kadang di atas kadang di bawah. Kadang jaya, tetapi kadang jatuh.

Gambar inipun menggambarkan kegersangan, kekeringan yang ada, tidak ada keindahan, kerapian dan kesuburan.

Daerah ini lebur, terterpa air besar, karena kurang dipelihara, diperhatikan, dibiarkan begiru saja. Akibatnya bila banjir datang, cepat melanda dan memporakporandakan daerah itu. Dengan adanya semacam ini, harus diusahakan; yaitu dengan membuat tanggul yang tinggi dan penanaman pohon-pohon besar, sehingga dapat menanggulangi banjir-erosi. Dengan ini maka akan terjadi aman, tidak terganggu oleh amukan ombak/air. Walaupun mengamuk, tetapi ada sangganya, yaitu tanggul yang telah dibuatnya. Dengan demikian hidup itu akan aman dan tenang, asal mau berusaha menanggulangi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Hero : Abstrak (gambaran alam yang gersang)

Tema : Alam yang gersang tanpa kesuburan karena kurang dipelihara

Konflik : -

Defende : -

Akhir cerita ; Situasi atau keadaan akan berubah kalau ditanggulangi dengan cara yang tepat (masih dalam rencana).

Need : Counteraction ; mengusahakan membuat tanggul, penanaman pohon .....

: Passivity ; keinginan untuk menikmati rasa aman, tenang, tidak terganggu.

Press : Lack ; daerah yang kurang dipelihara, kurang diperhatikan dan dibiarkan saja.

Analisa :

Kalau melihat keadaan/situasi gersang, kekeringan,

tanpa kesuburan, timbul suatu usaha untuk mengatasi, menanggulangi agar tercapai rasa aman, ketenangan dan tidak ada yang mengganggu. Tetapi semua itu masih dalam usaha.

### Kartu 21

Gambar ini, menceritakan adanya orang yang sedang musyawarah, membicarakan sesuatu, sehubungan masalah perkantoran. Dalam kerjasama di kantor memang tidak mudah, kalau tidak ada komunikasi yang baik. Oleh karena itu timbul masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Lalu muncullah rapat yang dihadiri oleh semua anggota untuk mencari kata sepakat. Tetapi dalam rapat jangan terjadi perdebatan sengit. Dalam gambar ini ada pembicara yang memonopoli pembicaraan, sehingga ada orang-orang yang jenuh mendengarnya dan tidak ambil pusing dengan temannya yang sedang angkat bicara itu. Dalam pertemuan itu tampaknya tidak ada keseriusan, mereka santai, tidak bisa membawa dirinya, mereka kurang mampu menghargai orang lain. Ini merupakan contoh pembicaraan yang tidak sehat, sehingga nantinya menimbulkan terbuangnya waktu tanpa hasil yang memuaskan. Tidak ada pelaksanaan yang memuaskan, sehingga masih saja terjadi persepsi-pendapat, akhirnya tetap tidak akan bersatu, dan masalahnya tidak terselesaikan.

Hero : Orang yang bermusyawarah

Tema : Pemecahan masalah dalam musyawarah

Konflik : Identitas >< Kacau peranan

Defends : Kompensasi

Akhir cerita : Tetap ada perselisihan dan masalah tidak terpecahkan.

Need : Affiliation Asosiatif Memusat; rapat oleh semua anggota untuk mencari kata sepakat

: Dominance ; pembicara memonopoli pembicaraan

Press : Aggression Emosional Verbal; orang-orang jenuh mendengarnya dan tidak ambil pusing .....

: Rejection ; orang-orang jenuh, kurang menghargai orang lain.

Analisa :

Dalam usaha memecahkan masalah bersama, keyakinan diri untuk mampu menjadi jembatan (identitas diri) menjadi kacau, karena ia memonopoli pembicaraan. Akibatnya orang-orang justru tidak menghargainya, jenuh mendengarnya. Akhirnya masalah tidak terpecahkan, tidak terselesaikan.

Subyek : Y.B

Kartu 1

Yang sedang terjadi di sini adalah seorang anak sedang duduk dan dihadapannya ada suatu alat musik. Anak ini sedang berpikir, bagaimana ia dapat memainkannya. Dengan posisi yang sedang duduk dan tangannya diletakkan di dekat keeningnya, memberi gambaran bahwa ia sedang hening sejenak, jalan apa yang harus diambilnya agar keulitannya dapat diatasi.

Anak ini mencoba melepaskan apa yang menjadi kesukaannya dan hobbynya dengan senang hati. Ia kembali melepaskan keinginan serta kesukaannya itu. Mungkin yang dipikirkan saat itu adalah bagaimana saya dapat konsentrasi. Maka dengan perlahan-lahan anak ini mulai meninggalkan kesenangan atau kesukaannya. Dengan meninggalkan kesenangan dan kesukaannya, ia mampu berkonsentrasi dengan baik.

Hero : Seorang anak dengan alat musik

Tema : Seseorang yang berusaha berkonsentrasi dengan cara melepaskan kesukaan dan keinginannya.

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Perlahan-lahan anak itu mulai dapat meninggalkan kesenangan dan kesukaannya.

Need : Understanding ; 1) berpikir bagaimana dapat memainkan alat musik

: ; 2) berspekulasi, jalan apa yang harus diambilnya agar kesulitannya teratasi.

: Cognizance ; bertanya-tanya bagaimana dapat berkonsentrasi

: Achievement ; dengan senang hati dan perlahan-lahan melepaskan keinginan dan kesenangannya.

Press : -

Analisa :

Subyek adalah seorang yang bila berhadapan dengan



kesulitan/masalah akan berusaha mengatasinya sendiri dengan cara; dalam keheningan berpikir tentang cara-cara yang dapat ditempuhnya. Dengan ketekunan dan usaha yang terus menerus, akhirnya ia dapat menemukan apa yang diperlukannya (konsentrasi yang baik).

## Kartu 2

Dalam gambar ini saya melihat yang sedang terjadi ada tiga tokoh. Seorang ibu yang berdiri di belakang, rupanya sedang beristirahat dan memikirkan sesuatu. Disamping itu ada seorang bapak bersama kudanya. Sementara seorang gadis yang memegang buku berada di depan gambar ini. Bapak itu mempunyai harta kekayaan yang cukup melimpah, karena ia sungguh-sungguh berusaha dan bekerja keras untuk masa depan putra dan putrinya atau keluarganya. Dengan kerja keras inilah, suatu saat dia ingin melihat hasil yang telah diupayakan selama ini. Sementara itu sang istri juga ikut bekerja, namun mungkin sedang lelah dan saat ini berdiri dan bersandar di suatu pohon.

Tokoh seorang gadis yang berada di depan dengan memegang buku yang cukup tebal, menatap ke samping, namun dalam tatapan matanya terungkap bahwa ia sedang memikirkan sesuatu yang terjadi. Mungkin dia sedang menengok kembali masa lalunya. Dia ingin maju, namun pengalaman masa lampau senantiasa mengikuti dan selalu tersimak di bayangannya. Dia bertanya-tanya; apakah aku sanggup menjalani hidupku, sementara di belakangku selalu menunggu

kehadiranku yang dapat membantu dan menghibur? ungkap gadis itu. Dengan penuh harapan pula gadis ini berani melangkah, dari peristiwa masa lampau yang terjadi di saat bersama dengan kedua orangtuanya yang terus bekerja keras.

Hero : Seorang gadis dengan membawa buku

Tema : Ingin maju dalam hidup, tetapi dibayangi masa lampau

Konflik : Mandiri <> Ragu-ragu

Defends : Penolakan

Akhir cerita : Subyek berhasil mengatasi keraguannya, dengan penuh harapan berani melangkah.

Need : Cognizance ; 1) menatap ke samping dan memikirkan apa yang sedang terjadi

: ; 2) bertanya-tanya, "apakah aku sanggup menjalani hidupku?"

: Understanding ; apakah aku sanggup menjalani hidupku?

: Nurturance ; dibelakangku (ayah-ibu) selalu menunggu.....

Press : Affiliation Emosional ; 1) bapaknya sungguh berusaha dan bekerja keras untuk masa depan keluarga

: ; 2) ibunya ikut bekerja

: Succorance ; di belakangku (ayah-ibu) menunggu kehadiranku untuk dapat dibantu dan dihibur

Analisa :

Subyek adalah seorang pribadi yang ingin maju dan berkembang, tetapi ia juga ragu-ragu apakah ia bisa menjalani hidupnya. Masa lampaulah yang menjadi penghambat, oleh karena itu subyek ingin menolak masa lampainya. Kedekatan hubungan, kerja keras dan tanggungjawab orang lain memacunya untuk maju, apalagi ia tergerak untuk menanggapi orang lain yang menunggu perhatiannya. Dengan mantab ia berani melangkah penuh harapan.

#### Kartu 6 GF

Dalam gambar ini ada tokoh wanita dan tokoh pria. Seorang pria dari belakang dengan pipet dimulutnya, yang tidak begitu jelas wajahnya. Tokoh wanita dalam gambar ini sedang duduk di kursi, dengan wajah yang begitu terheran-heran melihat seorang pria yang ada di belakangnya. Dalam gambar tersebut, wanita ini dengan begitu kaget melihat seorang pria yang muncul di belakangnya. Mengapa dia kaget, karena dia tidak senang akan kehadiran pria itu yang nampak mengganggu hidupnya (mungkin punya pengalaman masa lampau). Namun selanjutnya, wanita yang merasa diganggu ini, mencoba kembali untuk menerima peristiwa ini. Semakin jelas bahwa dia datang bukan untuk menggoda, melainkan untuk memberikan suatu pesan baik demi kehidupan wanita itu. Agar dia tidak lebih dahulu curiga, melainkan percaya. Akhirnya mereka dapat berdialog bersama, dan wanita ini diajak untuk meninggalkan lamunannya.

Hero : Seorang wanita sedang melamun

Tema : Reaksi awal terhadap kehadiran orang asing/lain

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Represi

Akhir cerita : Tiada lagi kecurigaan dan dapat berdialog bersama

Need : Counteraction ; mencoba kembali untuk menerima peristiwa ini

: Affiliation Asosiatif Memusat; mereka (pria dan wanita) dapat berdialog bersama

Press : Nurturance ; wanita itu diajak untuk meninggalkan lamunannya

: Dominance ajakan ; wanita itu diajak untuk meninggalkan lamunannya

: Exposition ; seorang yang datang itu untuk memberikan suatu pesan baik demi kehidupan wanita itu.

Analisa :

Kalau bertemu dengan sesuatu atau orang yang baru, subyek akan sangat berhati-hati. Bila ketakutan, kecurigaan muncul ia mencoba menekannya dan berusaha untuk menerimanya. Subyek bisa menerima kehadiran orang lain, apabila sungguh-sungguh tahu bahwa bahwa orang itu baik dan tidak mengganggu. Bila sudah dekat dengan orang, ia akan menuruti apa yang ditawarkan kepadanya.

## Kartu 8 GF

Gambar seorang wanita yang sedang duduk dengan menopang tangannya. Wanita ini sedang menatap ke depan dengan begitu penuh harapan. Dia kelihatan mendambakan sesuatu dari orang lain. Dia termenung untuk menengok masa silam yang mungkin baginya sungguh sangat menyakitkan, ataukah dia ingin berusaha hidup yang penuh kasih sayang. Saat ini dia sedang melamun, mungkin juga merenung bagaimana dia dapat memecahkan masalah atau peristiwa yang dihadapinya. Dengan berdiam diri, dia mampu menemukan suatu harapan baru bagi dirinya.

Hero : Seorang wanita sedang melamun

Tema : Membutuhkan orang lain untuk memecahkan masalah

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : Isolasi (menyendiri)

Akhir cerita : Dengan berdiam diri mampu menemukan harapan dalam usaha memecahkan masalah.

Need : Cognizance ; sedang menatap ke depan dengan begitu penuh pengharapan

: Understanding ; merenung bagaimana dia dapat memecahkan masalah yang dihadapi

: Passivity ; sedang melamun dan berdiam diri....

: Succorance ; ia kelihatan mendambakan sesuatu dari orang lain

: Affiliation Asosiatif Memusat ; ia ingin berusaha hidup penuh kasih sayang.

Press : -

**Analisa :**

Dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan masa depan, subyek mengharapkan masukan atau bantuan dari orang lain. Tetapi karena tidak muncul orang yang diharapkan, maka ia lebih senang menyendiri dan mencari jalan keluar sendiri yang akhirnya juga ditemukan.

**Kartu 12 F**

Gambar seorang pria yang sedang menatap ke depan, sedangkan di belakangnya ada bayangan seorang ibu. Melalui gambar ini saya dihantar masuk ke dalam situasi, dimana pengalaman masa lampau muncul kembali dan hadir di saat ia mau berkembang maju. Dengan senyuman seorang ibu, yang nampak mendambakan anaknya. Namun anaknya tetap berpegang pada pilihannya. Walaupun dalam tatapan mata anak laki-laki itu nampak kosong.

Ada suatu keinginan untuk maju, melepaskan segala hambatan yang ada dalam dirinya, melepaskan kehangatan yang diterima dalam keluarga, untuk menanti masa depan yang sungguh-sungguh baik. Kalau anak ini sungguh berusaha untuk maju, maka dengan cara atau jalan apapun, ia akan dapat menemukan kehendak Tuhan. Dengan demikian hidupnya sungguh-sungguh merupakan pilihannya, bukan dipaksa, maka segala bayang-bayang yang menggoda dapat diatasinya dengan baik. Memang perlu banyak matiraga dan pengorbanan yang lain, kalau dia mau maju.

Hero : Seorang pria muda dengan tatapan kosong

Tema : Keinginan untuk maju dan melepaskan diri dari segala yang mengikat

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defende : Rasionalisasi

Akhir cerita : Harapan untuk maju masih dalam angan-angan belum terealisasi.

Need : Autonomy ; 1) keinginan untuk melepaskan segala kelekatan .....

: ; 2) tetap berpegang pada pilihannya

: Counteraction ; ... sungguh berusaha untuk maju, dengan cara/jalan apapun

: Achievement ; maju, dengan melepaskan kehangatan yang diterima untuk menanti masa depan yang lebih baik.

Press : Affiliation Emosional ; senyuman seorang ibu yang nampak mendambakan anaknya

Analisa :

Subyek memiliki kemauan keras dan berpegang teguh pada pilihannya untuk maju. Tidak mau terikat dengan keamanan dan rasa aman yang pernah dialaminya, bahkan melepaskan diri dari masa lalunya, orang-orang yang mencintainya. Berbagai alasan bisa dipakai demi terlaksananya tujuan (rasionalisasi)

#### Kartu 19

Ini gambar abstrak. Mau dikatakan pesawat, bukan, mau dikatakan kereta api, bukan, mau dikatakan kapal

laut, juga bukan. Dari gambar ini saya lebih diarahkan pada dua jalan pilihan yang ditunjukkan dengan adanya dua pintu yang berbentuk lingkaran. Ini menggambarkan bahwa setiap orang dalam hidupnya selalu dihadapkan pada dua pilihan, yang merugikan maupun yang tidak. Merugikan kalau seseorang memilih hanya karena senang sesaat saja. Tidak merugikan, berarti orang itu dengan sadar memilih yang kiranya mendukung hidupnya. Dapat dikatakan bahwa orang selalu dihadapkan pada dua pilihan, yaitu yang mendukung dan yang kurang mendukung.

Ketidakjelasan ini menggambarkan, dalam situasi saat ini diajak untuk berbenah diri, untuk meratakan jalan yang belum rata (seperti dalam gambar ini). Orang harus mencari jalan keluar untuk keluar dari ketertutupan hati. Dengan berusaha dari keterungkungan diri itu, orang akan mampu menatap masa depannya dengan penuh ceria dan selalu bahagia. Maka segala sesuatu tidak dilihat sebagai gangguan atau hambatan.

Hero : Abstrak

Tema : Orang selalu dihadapkan pada dua pilihan

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Orang tetap dalam harapan dapat mencari  
jalan keluar dari ketertutupan hati

Need : -

Press : -

Analisa : Tidak dapat dianalisa karena abstrak





## Kartu 21

Gambar ini menghadirkan tujuh tokoh dengan gaya yang berbeda. Gambar menunjukkan orang sedang berdiskusi atau mengadakan pertemuan. Rupanya dalam pertemuan ini ada yang menjadi pemimpin, dan nampaknya mereka begitu serius membiicarakan sesuatu. Ada yang santai, ada yang benar-benar berpikir, ada yang hanya ikut-ikutan. Ada yang hanya asal bicara dan ada yang bersikap sebagai pengawas, ada pula yang nampaknya tidak krasan dengan situasi (seorang lelaki yang membelakangi).

Seorang lelaki yang membelakangi ini tidak senang untuk bergabung dengan teman-temannya, dapat juga bahwa dia takut atau minder dengan keadaan dirinya. Mungkin dia menentang keputusan pertemuan yang kurang bijaksana. Orang itu tidak mau ikut-ikutan, ia tegas terhadap pilihannya, tidak begitu tergantung pada orang lain. Orang yang membelakangi itu ingin berusaha meninggalkan pilihan yang kurang berarti, ia mau hidup baru. Dengan berani menganggung resiko, orang ini sungguh-sungguh berjuang mempertahankan kebenaran. Mungkin baginya perundingan yang dilakukan oleh teman-temannya itu tidak bermutu.

Hero : Seorang lelaki (peserta pertemuan)

Tema : Suasana yang terjadi dalam sebuah diskusi

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Isolasi

Akhir cerita : Seorang peserta tidak ikut bergabung dalam melaksanakan hasil keputusan

Need : Aggression Emosional Verbal ; 1) tidak senang bergabung dengan teman-temannya  
 : ; 2) menentang keputusan pertemuan yang kurang bijaksana  
 : Rejection ; ingin berusaha meninggalkan pilihan yang kurang berarti baginya, mau hidup baru  
 : Counteraction ; orang ini sungguh-sungguh berjuang mempertahankan kebenaran

Preese : Affiliation Asosiatif ; ia adalah termasuk tokoh orang yang sedang berdiskusi

Analisa :

Subyek adalah seorang yang tidak menyukai pembicaraan yang bertele-tele, tidak serius, dan tidak mau ikut-ikutan melaksanakan keputusan yang kurang bijaksana. Dia berani menanggung resiko untuk mempertahankan kebenaran. Tetapi cara yang ditempuhnya adalah dengan mengisolasi diri, hal ini mungkin karena subyek merasa minder dengan keadaan dirinya.

Subyek Y.C

Kartu 1

Seorang anak muda yang sedang merenung. Dia duduk di sebuah kursi, dihadapannya tersedia alat dan bahan yang akan dikerjakannya. Saat ini dia diam, namun akal budinya tetap berjalan. Anak muda ini hidup sendirian. Orang tuanya telah tiada sehingga ia harus mencari pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Waktu yang ada

tidak disia-siakannya, tetapi selalu diisinya untuk bekerja. Saat ini ia berada di sebuah ruang, dan berhadapan dengan pekerjaannya. Ia sedang merencanakan supaya alat yang dibuatnya hasilnya bagus dan akan sangat berguna bagi orang lain. Setelah ia merencanakannya, maka dibuatnyalah sebuah alat musik yang bagus yang berasal dari kayu, dan diberi cat yang sangat menarik. Dari hasil buaatannya, dia menjualnya dan ternyata orang sangat suka akan alat musik itu. Maka setiap hari tempatnya dikunjungi orang memesan alat musiknya.

Akhirnya anak muda ini tidak mengalami kesepian lagi, karena setiap hari rumahnya dikunjungi, dan disamping itu pemasukan uang sudah mulai banyak. Dengan demikian anak muda ini mampu membiayai hidupnya dan dia hidup dengan penuh kebahagiaan.

Hero : Seorang anak muda sedang merenung

Tema : Sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi kesepian

Konflik : Kehangatan >< Kesepian

Defends : Kompeneasi

Akhir cerita : Anak muda ini dapat memecahkan kesulitannya dan berhasil dengan baik, dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun dalam relasinya dengan orang lain, hidup penuh kebahagiaan.

Need : Acquisition sosial; 1) mencari pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup

- : ; 2) dari hasil buaatannya, ia menjualnya
- : Construction ; ia sedang merencanakan supaya alat yang dibuatnya hasilnya bagus dan akan sangat berguna bagi orang lain
- : Achievement ; dibuatnyalah sebuah alat musik yang bagus....., diberi cat yang sangat menarik
- : Recognition ; 1) orang sangat suka akan alat musik itu
- : ; 2) setiap hari tempatnya dikunjungi orang untuk memesan alat musiknya
- Press : Lack (kekurangan) ; .... untuk memenuhi kebutuhan hidup
- : Loss (kehilangan) ; hidup sendirian, orangtuanya telah tiada
- : Deference hormat ; setiap hari tempatnya dikunjungi orang untuk memesan alat musiknya
- : Affiliation Asosiatif ; tidak mengalami kesepian lagi, karena setiap hari rumahnya dikunjungi

Analisa :

Subyek adalah pribadi yang ulet, aktif dan kreatif. Dalam kesendiriannya, subyek berusaha untuk bertahan hidup dengan menciptakan sesuatu yang berharga dan dapat menghasilkan uang, sekaligus yang berguna bagi orang lain. Kegigihannya dalam berusaha membuatnya mampu memperoleh kebahagiaan.

## Kartu 2

Sebuah desa yang letaknya agak jauh dari kota. Dalam desa itu hidup sebuah keluarga, yang terdiri dari bapa, ibu dan seorang anak putri. Mereka sudah lama tinggal di desa itu, dengan mencangkul tanah, memelihara ternak, mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, bahkan dapat menyekolahkan anak mereka. Namun datang situasi yang tak disangka-sangka, desa mereka dilanda bencana, yang membuat hidup mereka menjadi susah. Dengan keadaan yang tidak direncanakan ini, membuat mereka terbuka mencari jalan keluar. Sang ayah tetap berusaha dengan keras supaya ternak yang ada tetap hidup dan dapat membiayai kehidupan mereka, sedangkan anak yang sudah mendapat ilmu ingin mencari pekerjaan di kota. Tetapi sang ibu tidak dapat berbuat apa-apa, karena memang kondisi badan tidak memungkinkan, ia hanya pasrah dan mohon supaya anaknya diterima. Maka, pada suatu hari pergilah anak itu ke kota. Dalam dirinya punya harapan yang sangat besar, sehingga dengan hati yang berani, iapun memasuki sebuah kantor dan di sana ia diterima dengan baik. Dengan senang hati mendapatkan jawaban bahwa ia diterima. Walaupun kantornya agak jauh namun dengan senang hati ia menjalankan tugasnya, karena dengan pekerjaan yang ia tangani dapat memberikan kebahagiaan bagi keluarga maupun ia sendiri.

Hero : Seorang anak putri

Tema : Mencari cara untuk dapat keluar dari kesulitan

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Anak itu sudah mendapatkan pekerjaan dan menjalankan tugasnya dengan senang hati, yang dapat membahagiakan keluarga dan dirinya sendiri.

Need : Acquisition Sosial; ingin mencari pekerjaan di kota

: Achievement ; dengan hati yang berani ia memasuki sebuah kantor.

: Recognition ; disana ia diterima dengan baik, dengan senang hati iapun mendapat jawaban bahwa ia diterima

: Nurturance ; ia dapat memberikan kebahagiaan bagi keluarga maupun ia sendiri

Press : Lack (kekurangan) ; hidup mereka menjadi susah  
: Affiliation Emosional ; Sang ayah tetap berusaha dengan keras .... dapat membiayai kehidupan mereka

: Succorance ; sang ibu tidak dapat merbuat apa-apa, kondisi badan tidak memungkinkan

: Dominance Ajakan ; ibunya mohon supaya anaknya dapat diterima

Analisa :

Subyek adalah seorang yang peka dan ulet dalam berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan hidup. Dengan gigih memperjuangkan, dan setelah mendapatkan ia akan melaksanakan tugas/tanggungjawab itu dengan senang hati,

demi kebahagiaan orang lain.

#### Kartu 6 GF

Kehidupan keluarga ini tidak harmonis, karena mereka selalu bertengkar. Pertengkaran terjadi karena setiap hari sang suami selalu merokok, menghabiskan uang, sementara sang suami ini dalam keadaan sakit. Hal ini terjadi karena sang suami di masa muda suka merokok dan hidup enak-enak, tanpa memperhatikan kesehatan badan. Akhirnya setelah menikah kebiasaan itu tetap berjalan terus, bahkan dengan penyakit yang ada dalam dirinya menyebabkan mereka tidak dikaruniai anak. Melihat keadaan sang suami ini, sang istri berontak. Dia tidak setuju dengan apa yang dilakukan sang suami, sehingga ia mengajukan supaya cerai saja, namun keinginan yang diajukan sang istri ini ditolak suaminya. Keinginan sang istri ini tetap ber-nyala-nyala. Melihat sikap sang istri ini, akhirnya sang suami mulai sadar akan perbuatannya dan dia berjanji untuk mengurangi rokoknya. Mulai saat itu mereka pun berdamai kembali dan tetap hidup bersama.

Hero : Seorang istri yang berontak

Tema : Hubungan (suami istri) yang tidak harmonis

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : Regresi

Akhir cerita : Sang suami mulai sadar, mereka berdamai kembali dan tetap hidup bersama

- Need : Aggression Emosional Verbal; 1) mereka selalu bertengkar
- : ; 2) melihat keadaan sang suami, sang istri berontak
- : Affiliation Emosional ; akhirnya mereka menikah
- : Rejection ; dia tidak setuju dengan apa yang dilakukan sang suami
- : Sex ; akhirnya mereka menikah
- : Rejection ; dia mengajukan supaya cerai saja
- : Autonomy kebebasan; dia mengajukan supaya cerai saja
- Press : Retention ; keinginan sang istri ditolak oleh suaminya
- : Succorance ; sang suami dalam keadaan sakit
- : Lack (kekurangan) ; sang suami menghabiskan uang, mereka tidak dikaruniai anak
- : Dominance larangan ; namun keinginan yang diungkapkan sang istri ditolak oleh suaminya
- : Deference patuh ; sang suami mulai sadar akan perbuatannya dan berjanji mengurangi rokoknya
- : Affiliation Emosional ; merekapun berdamai kembali dan tetap hidup bersama

Analisa :

Apabila subyek menghadapi masalah yang sangat sulit dalam hubungan pribadi, ia memilih untuk melarikan diri dari situasi tersebut. Dia tidak senang dengan





suka berfoya-foya, tetapi bila orang tersebut mau berubah, akan diterimanya kembali.

#### Kartu 8 GF

Ibu ini sangat menyesal atas sikapnya. Pada waktu ia masih muda, ia sepenuhnya menggantungkan hidupnya kepada orangtuanya, karena memang keluarga cukup berada, sehingga segala kebutuhannya terpenuhi. Melihat keberadaan orangtuanya ini, ia hidup sangat menyenangkan karena mengikuti selernya, dan orangtuanyapun membiarkannya, karena ia seorang anak tunggal.

Tumbuhlah ia menjadi seorang gadis, yang besar dan sehat, namun orangtuanya sering sakit, sehingga kekayaan yang mereka miliki tidak terurus lagi bahkan sebagian dari kekayaan itu dipakai untuk biaya pengobatan, dan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Melihat keadaan orangtua yang sakit, kekayaan yang hampir punah, barulah sang gadis yang sudah jadi ibu ini menyesal atas segala tingkah lakunya, karena ia tidak mempergunakan kekayaan yang dimiliki orangtua dengan sebaik-baiknya. Dengan penyesalan inipun ia mau berbalik menjadi orang yang baik.

Hero : Seorang ibu muda

Tema : Penyesalan seorang ibu muda yang telah menggantungkan diri pada kekayaan orang tua

Konflik : Inisiatif >< Menyesal

Defends : Represi

Akhir cerita : Ibu itu menyesal dan mau berbalik menjadi orang yang baik

Need : Sentience Epicurean ; ia hidup sangat menyenangkan, karena mengikuti selernya

: Succorance ; ia sepenuhnya menggantungkan hidupnya kepada orang tuanya

: Abasement : ia sangat menyesal atas segala perbuatannya

: Blameavoidance ; ibu ini sangat menyesal atas segala tingkah lakunya ..... mau berbalik menjadi orang yang lebih baik

: Intraggression ; ia menyesal ..... karena tidak mempergunakan kekayaan orang tua dengan sebaik-baiknya

Press : Deference patuh ; orangtuanyapun membiarkannya, karena ia seorang anak tunggal

: Succorance ; orangtuanya sering sakit

: Lack (kekurangan) ; kekayaan tak terurus lagi, hampir punah

Analisa :

Subyek akan menjadi tergantung kepada orang yang bisa memenuhi segala kebutuhannya, dan ia akan terikat pada orang tersebut. Tetapi apabila ia sadar bahwa perilakunya salah, ia akan menyesal dan berusaha memperbaikinya.

## Kartu 12 F

Seorang ibu dan seorang anak muda. Saat ini mereka sedang memikirkan apa yang harus mereka buat untuk hari ini. Mereka berasal dari keluarga yang sederhana. Ayah anak muda ini telah meninggal, saat ini mereka hanya berdua saja. Kehidupan mereka meskipun sederhana, namun mereka sungguh dapat menikmati kebahagiaan. Pada suatu hari sang anak mengungkapkan isi hatinya kepada ibunya, bahwa ia mau pergi mencari pengalaman di daerah lain, sekaligus menambah penghasilan bagi keluarganya. Ibupun merelakan anaknya pergi walaupun agak berat baginya, namun ia tidak melarang maksud baik anaknya. Maka pergilah anak ini ke daerah lain. Di tempat yang baru itu, ia mendapat banyak pengalaman di sana. Baru sesudah itu diapun kembali ke rumah ibunya. Pengalaman yang ia miliki dipraktikkannya, sehingga mereka tidak kekurangan. Mereka tetap menatap masa depan yang cerah.

Hero : Seorang anak muda mencari pekerjaan

Tema : Keterbukaan antara ibu dan anak dalam keluarga sederhana memikirkan masa depan

Konflik : -

Defende : -

Akhir cerita : Anak muda sudah berhasil dalam bekerja, mendapat pengalaman dan kehidupan keluarga tercukupi.

Need : Understanding ; sedang memikirkan apa yang harus mereka buat untuk hari ini

- : Affiliation Asosiatif Memusat ; mereka hanya berdua saja, ..... mereka sungguh menikmati kebahagiaan
- : Acquisition sosial ; mau pergi mencari pengalaman sekaligus menambah penghasilan bagi keluarganya
- : Succorance ; sang anak mengungkapkan isi hatinya kepada ibunya
- : Change, Travel, Adventure ; pergilah anak itu ke daerah lain
- Press : Loss (kehilangan) ; ayah anak muda ini telah meninggal
- : Affiliation Emosional ; mereka hanya berdua saja (ibu dan anak)
- : Nurturance ; ibunya tidak melarang maksud baik anaknya

**Analisa :**

Apabila mempunyai masalah, subyek akan berusaha mencari jalan keluar dengan membicarakan dengan orang lain. Subyek membutuhkan dukungan dan simpati, dan kalau itu didapatkan, ia akan berusaha berbuat sebaik-baiknya serta bertanggungjawab.

**Kartu 19**

Dalam gambar ini ada sebuah kapal yang sedang berlayar, yang dikemudikan oleh seorang kapten. Dalam pelayaran terjadilah ombak yang sangat dasyat, sehingga mem-

buat nahkoda kapal menjadi panik dan kehilangan akal, tetapi syukur, kapal itu tidak sampai tenggelam, hanya terdampar di sebuah pulau yang tidak jauh dari tempat kejadian itu. Dengan pengalaman ini sang nahkoda kapal selalu berwaspada dan siap sedia menghadapi tantangan yang akan terjadi dalam perjalanan. Setelah pemeriksaan kapal selesai, maka berlayar teruslah kapal itu tanpa takut resiko yang akan terjadi, karena yakin Tuhan menyertai perjalanannya.

Hero : Seorang kapten/nahkoda kapal

Tema : Kewaspadaan dan siap sedia menghadapi tantangan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : -

Akhir cerita : Nahkoda kapal dapat melanjutkan pelayaran kapal tanpa takut resiko

Need : Counteraction ; selalu berwaspada dan siap sedia menghadapi tantangan .....

: Cognizance ; .... pemeriksaan kapal selesai....

Press : Physical Danger - aktif ; terjadilah ombak yang sangat dasyat .....

: Loss (kehilangan) ; nahkoda kapal menjadi panik dan kehilangan akal

Analisa :

Apabila menghadapi kesulitan besar, subyek dapat menjadi panik dan seolah-olah kehilangan akal, namun dia tetap yakin dan menjadi semakin waspada serta selalu siap bila tantangan datang lagi, akan dapat diatasi.

### Kartu 21

Dalam ruangan yang cukup mewah ini, berkumpullah beberapa tokoh masyarakat untuk mengadakan pertemuan tentang kehidupan masyarakat yang semakin egois, segala sesuatu dijalankan hanya untuk keuntungan diri. Dalam pertemuan itu ada yang tidak setuju dengan tema pertemuan, sehingga mereka menjauh. Tetapi ada yang sangat setuju dengan rencana yang dibuat oleh pemimpin mereka, karena mereka menyadari bahwa hal itu terjadi pada masyarakat karena mereka kurang perhatian. Sebelum mereka menerapkan hasil pertemuan itu pada masyarakat umum, mereka sendiri dalam kelompok yang kecil, bergembira bersama dalam ruang pertemuan itu, dan tidak ada kecurigaan satu sama lain.

Hero : Orang banyak (tokoh masyarakat)

Tema : Perilaku orang yang pro dan kontra terhadap tema pertemuan

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Penolakan

Akhir cerita : Tidak terjadi kesatuan arah antara yang pro dan kontra, yang pro tetap akan melaksanakan rencana yang sudah ada.

Need : Affiliation Asosiatif Memusat; berkumpullah beberapa tokoh masyarakat untuk mengadakan pertemuan

: Deference compliance (patuh) ; mereka ada yang setuju dengan rencana yang dibuat pemimpin

Press : Dominance ajakan ; mereka sangat setuju dengan rencana yang dibuat oleh pemimpin mereka  
 : Rejection ; ada yang tidak setuju dengan tema pertemuan, sehingga mereka menjauh

Analisa :

Subyek menyukai kelompoknya, peka serta berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara bersama. Ia akan mengikuti apa yang telah menjadi keputusan pemimpinnya dan bekerja sama dengan yang lain, meskipun ada orang lain yang menolaknya.

Subyek Y.D

Kartu 1

Seorang bocah (anak) kecil mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk dapat memecahkan permasalahan hidupnya. Tanpa teman, tanpa kawan, seolah berjuang sendiri. Mungkin dia salah seorang bocah korban bencana alam yang kehilangan segalanya termasuk orangtua. Ke mana ia harus melangkah? Kepada siapa ia akan mengadu? Namun ia tidak salah jalan, ia menghadap sang pencipta. Ia berwawancara untuk menemukan jalan. Jalan masih panjang, butuh perjuangan. Peresatuan dan perjuangan dengan Tuhan membuahakan sikap optimis, berani, percaya diri, pantang menyerah. Dengan tekad dan keyakinan Tuhan akan memberi jalan, menatap masa depan, walau rintangan menghadang di jalan, hati takkan bimbang. Kini ia mendapat jalan terang, siap berjuang. Syukur Tuhan, Engkau tak kelihatan

namun memberi kepastian. Engkaulah sahabatku berjuang.  
 Dengan langkah pasti ia menuju masa depan.

Hero : Seorang anak kecil tanpa teman

Tema : Daya juang seorang anak untuk memecahkan permasalahan kehidupan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Kompensasi

Akhir cerita : Dia menemukan jalan keluar, dan siap berjuang menuju masa depan

Need : Achievement ; .... mengerahkan segala daya kemampuannya untuk memecahkan permasalahan hidupnya

: Understanding ; berspekulasi kemana ia harus melangkah, kepada siapa ia akan pergi ....

: Succorance ; berwawancara untuk dapat menemukan jalan

: Counteraction : bersikap optimis, berani, percaya diri dan pantang menyerah menatap masa depan .....

Press : Lack (kekurangan) ; tanpa teman, tanpa kawan, seolah berjuang sendiri

: Loss (kehilangan) ; ia kehilangan segalanya

Analisa :

Dalam kesendiriannya, tanpa teman, tanpa keluarga dan tanpa sesuatupun yang dimiliki, subyek tetap berusaha dengan segala daya untuk memecahkan permasalahannya. Ia berjuang untuk mencapai hasil dengan sikap optimis, per-



caya diri, meski ini sebenarnya sebagai kompensasi untuk menutupi rasa kecilnya. Subyek sangat memperjuangkan nilai-nilai adikodrati.

## Kartu 2

Di dalam arena pacuan kuda, seorang pemuda siap berlaga disaksikan seorang gadis kekasih hatinya. Suasana gembira terpancar pada wajah pemuda gagah dengan kuda kebanggaannya, dengan kepercayaan pasti menang. Akan tetapi hadirilah di sana juga gadis yang dengan pandangan menerawang, penuh kebimbangan, seolah-olah ia sedang memikirkan atau menentukan pilihan jalan hidupnya. Ia tidak memperhatikan pada pacuan kuda tersebut, tetapi ia menatap jauh dengan sebuah buku tebal ditangannya.

Ia membelakangi sang pemuda kekasih hatinya berlaga. Ia mendengar dalam hatinya, suatu bisikan halus, lalu ia mencoba melihat sekeliling, adakah orang yang menyebut namanya? Tak seorangpun ada di sana. Perhatiannya terhenti pada sebuah patung seorang bunda, terus ditatapnya, mungkinkah dia yang berbicara ?. Ragu, bimbang suasana hati, terdengar suaranya tiada orangnya. Suara itu terus terdengar, kakinya melangkah mendekat dan mengikuti ke arah suara itu, tetapi bagaimana dengan kekasihnya ?. Ia pasti akan marah tanpa menemukan diriku sesuai berlaga, ia pasti akan mencari-cari, ia pasti akan marah.

Ach.... suara itu, aku harus mendengarkan dan menangkapnya apa gerangan yang diharapkan. Oh.... di sana

ladang luas membentang, mengundang para penuai. Mungkin-  
kah ke sana suara itu ?. Aku mau, aku bersedia. Selamat  
tinggal sahabatku, mereka membutuhkan aku. Keputusan te-  
gas muncul dalam hatinya setelah melewati suasana hati  
yang kalut. Ketegasan, sadar terhadap apa yang akan ter-  
jadi, namun tetap percaya.

Hero : Seorang gadis dalam dua pilihan

Tema : Kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defende : Kompensasi

Akhir cerita : Gadis itu mengambil keputusan untuk me-  
ninggalkan kekasih hatinya/sahabatnya

Need : Affiliation Asosiatif Memusat ; seorang pemuda  
siap berlaga disaksikan seorang gadis kekasih  
hatinya

: Cognizance ; pandangan menerawang .... memi-  
kirkan jalan hidupnya

: Passivity ; ia mendengar dalam hatinya suatu  
bisikan halus ..... perhatiannya terhenti  
pada patung, mungkinkah dia yang berbicara

: Autonomy ; aku mau, aku bersedia, selamat ting-  
gal sahabatku

Press : Affiliation Asosiatif ; ia membelakangi sang  
pemuda kekasih hatinya

: Succorance ; mereka membutuhkan aku

Analisa :

Subyek akan menjadi bingung apabila berhadapan de-

ngan dua pilihan. Ia akan berusaha mencari ketegasan meskipun dengan jalan melamun, mengikuti pemikiran-pemikiran pasifnya untuk dapat mengerti ke mana arah hidupnya.

#### Kartu 6 GF

Motivasi dan niat baik seseorang tidak selalu mendapat tanggapan dan reaksi yang baik, karena tidak sepeham. Seorang gadis yang telah mempunyai pilihan dalam hidupnya tidak mendapat restu dari ayah atau kekasihnya. Lelaki itu yang tajam menatap gadis dengan bengisnya. Nampaknya habis kesabarannya menghadapi wanita yang tetap tenang tidak berkutik, tetap pada pendiriannya. Cercaan, caci maki didengarnya, tidak membalas dengan kata-kata, hanya menatap mencoba menangkap sinar mata lawan bicara. Lelaki itu minta agar wanita itu meninggalkan cara hidupnya yang menurutnya akan sia-sia, tetapi wanita itu berhati baja tetap pada pendiriannya.

Bagaimana untuk dapat meyakinkannya membuka hatinya, bahwa ini pilihanku, segala resiko dan konsekuensinya aku yang akan menanggung bukan orang lain. Aku akan tetap pada jalanku, apapun yang terjadi. Kekuatan lain ada dan mendorong hati wanita tersebut untuk tidak goyah pada kenyataan pahit ditentang oleh ayahnya atau oleh kekasihnya. Suatu ketika Tuhan akan mempersatukan salah paham dengan caranya, dengan kekuatannya.

Hero : Seorang gadis yang teguh

Tema : Memperjuangkan pilihan hidup

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defende : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Ia (aku) akan tetap pada jalan yang telah dipilih, meski ditentang oleh orang terdekat

Need : Counteraction : wanita itu berhati baja tetap pada pendiriannya

: Passivity (menikmati pikiran-pikiran pasif) ; bagaimana untuk dapat meyakinkannya .....

: Achievement ; wanita tersebut tidak goyah pada kenyataan pahit ditentang oleh ayahnya

Presse : Affiliation Asosiatif ; tidak mendapat restu dari ayahnya atau kekasihnya

: Retention ; tidak mendapat restu dari ayahnya atau kekasihnya

: Dominance larangan ; lelaki itu meminta agar wanita itu meninggalkan cara hidupnya .....

: Rejection ; lelaki itu tajam menatap gadis dengan bengisnya

Analisa :

Dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pilihan hidup, subyek sering ragu-ragu akan apa yang harus dilakukannya. Untuk menutupi rasa kecilnya, ia akan mengikuti pikiran-pikiran pasifnya. Tetapi subyek adalah seorang yang gigih dalam berjuang.

Kartu 8 GF

Melihat gambar itu, orang muda tersebut adalah gam-

baran diriku sendiri. Di suatu senja yang indah aku mere-  
nung sendiri. kini aku mulai dan berjalan sesuai pili-  
hanku sendiri. Tantangan, peneguhan dan seolah-olah an-  
caman silih berganti menghadang di depanku, aku terme-  
nung. Pada saat lamunan semakin jauh, setan semakin asyik  
mengingatnkan pada kenangan indah di masa lalu, bersama  
sahabat-sahabatku, bersama keluargaku. Seandainya kamu  
dulu mau mendengarkan kata-kataku, suara seseorang jelas  
terdengar di telinga, pasti ..... Suasana hatiku meng-  
alami pergolakan terhadap tawaran-tawaran yang kualami  
dalam lamunan. Namun perjuanganku..., kebaikan Tuhan, pe-  
ngalaman akan kasihNya ini tidak mungkin aku nikmati  
sendiri, aku harus membagikannya kepada mereka yang mem-  
butuhkannya.

Apa yang mendorongmu nekad pada pendirianmu, dera-  
jat, kedudukan, kemudahan, fasilitas ?. Tanyakan pada di-  
rimu, jangan mengambil dalih atau berpura-pura melayani  
orang lain, tetapi dirimu sendiri yang minta dilayani.  
Akan memenuhi kebutuhan orang lain, tetapi kebutuhanmu  
yang terpenuhi. Apa yang telah kaubuat selama ini ?.  
Yach ....aku telah gagal, tanpa sadar aku telah berat se-  
belah. Aku kurang memperhatikan hal-hal rohani, cenderung  
pada hal-hal yang lahiriah, karya, ini salahku. Aku ikut  
pada arus komunitas, ini tidak bisa dibiarkan. Aku takut  
sendiri, aku butuh rasa aman, dan mengikut pada komunitas  
rasanya aman, meekipun tidak berkembang dan akhirnya  
oranglain menjadi korban. Masih adakah kesempatan bagiku?

- Hero : Seorang gadis sebagai gambaran diri
- Tema : Pergolakan memperjuangkan pilihan hidup
- Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu
- Defends : Rasionalisasi
- Akhir cerita : Masih akan terus berjuang untuk memperbaiki diri
- Need : Passivity ; aku merenung sendiri .....
- : Affiliation Asosiatif ; kenangan indah masa lalu bersama sahabat-sahabat, bersama keluargaku
- : Blameavoidance ; aku telah gagal ...., aku kurang memperhatikan hal-hal rohani ....
- : Abasement ; tanyakan kepada dirimu, jangan mengambil dalih atau berpura-pura .....
- Press : Affiliation Asosiatif ; bersama-sama sahabatku dan bersama keluargaku
- : Cognizance ; apa yang mendorongmu nekad pada pendirianmu .....
- Analisa :

Apabila subyek menghadapi kesulitan atau tantangan, ia akan mundur dan melamunkan pengalaman-pengalaman masa lampau bersama dengan sahabat-sahabat dan keluarganya, untuk mencari rasa aman. Diapun berandai-andai terhadap masa depannya dan larut dalam pemikiran-pemikiran pasif.

#### Kartu 12 F

Dalam hidup bersama, ada yang tua ada yang muda. Yang muda merasa minder, menganggap orangtua kolot, pri-

mitif, ketinggalan jaman, tetap pada anggapannya yang merasa diri paling maju. Orangtua dianggapnya kurang mengerti terhadap selera anak muda, tidak memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide dan pandangannya, dianggap sudah ketinggalan jaman. Sementara yang tua belum dapat melihat segi positif dari kemampuan orang muda, dianggap belum berpengalaman. Wajah angkuh orangtua terhadap orang muda, dan yang muda acuh tidak ambil pusing. Keduanya kurang keterbukaan, pengalaman ini konkret terjadi dalam kehidupan berkomunitas.

Sebagai orang muda, ia masih takut untuk mengungkapkan inisiatif, sudah dianggap mampu untuk mandiri ternyata belum. Sering mendengar kata-kata dari yang tua; jaman saya dulu tidak begini, tidak usah pakai ini dan itu. Ada tantangan untuk selektif, kritis dan peka untuk dapat mendengarkan dan mengambil pelajaran dari perselisihan, salah paham. Kerap kali kualami kehendaknya dengan kemauanku, rencanaku bukan kehendaknya, dan ini tanpa keterbukaan hati tidak bisa.

Hero : Orang muda yang idealis

Tema : Hubungan pribadi antara yang tua dan yang muda  
yang kurang adanya keterbukaan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Proyeksi

Akhir cerita : Masih ada perselisihan/kesalahpahaman antara yang tua dan yang muda

- Need : Aggression Emosional Verbal ; orang tua dianggap kurang mengerti, kurang memberi kesempatan ....
- : Recognition ; merasa modern, menganggap yang tua kolot, primitif ... merasa diri paling maju
- : Abasement ; aku masih takut untuk mengungkapkan inisiatif, sudah dianggap mampu untuk mandiri ternyata belum.....
- : Intraaggression ; sebagai orang muda aku masih takut
- : Blameavoidance ; ... kini tantangan untuk selektif, kritis dan peka .....
- Press : Affiliation Asosiatif ; dalam hidup bersama, ada yang tua dan yang muda
- : Aggression Emosional Verbal ; orang muda dianggap belum berpengalaman
- : Rejection ; ... kehendaknya bertentangan dengan kemauanku, rencanaku bukan kehendaknya
- Analisa :

Subyek masih mengalami kesulitan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan konflik pribadi. Mau-nya mandiri, tetapi masih takut dan ragu-ragu untuk me-mulai dan cara menghadapinya justru dengan saling me-nyalahkan dengan proyekei diri.

#### Kartu 19

Gambar ini adalah suatu simbol. Perasaan, suasana hati, dapat diungkapkan dalam berbagai macam bentuk; ka-



ta, kalimat, tarian, logo, puisi, lukisan bahkan simbol-simbol. Bagi yang tidak mengalaminya dan tidak dapat menangkap apa yang tercurah, semua itu tanpa arti. Gambar ini untukku tidak berarti apa itu. Coret-coret hitam, ada yang tebal, tipis, tumpul, runcing. Ada nampak seperti tugu dengan bayang-bayangnya. Bisa jadi ini menjadi gambaran suasana hatiku saat ini yang tidak dapat aku ungkapkan dengan kata-kata.

Hero : Abstrak

Tema : Simbol gambaran suasana hati

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : -

Akhir cerita : Tidak menggambarkan - menghasilkan apa-apa

Need : -

Press : -

Analisa :

Kartu ini diuraikan/dipandang secara abstrak dan dari ungkapan subyek dapat dianalisa bahwa ada keraguan dalam mengungkapkan dirinya.

### Kartu 21

Dalam setiap usaha, dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak untuk dapat mencapai hasil optimal. Perencanaan dalam melakukan usaha harus dibicarakan bersama, setelah sepakat dengan ambil bagian masing-masing. Dalam membicarakan sesuatu, dibutuhkan seorang pemimpin yang bijaksana, yang berani mengambil keputusan atas musyawarah

bersama. Setiap peserta musyawarah diwajibkan terlibat aktif. Masing-masing mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapatnya, saling menghargai dan konsekuen melaksanakan hasil keputusan bersama. Nampak tujuh orang pemikir sedang secara serius membicarakan hal-hal yang perlu untuk kemajuan usahanya.

Nampak dari wajahnya cerah, berarti pembicaraan memperoleh jalan terang, hampir mencapai kata sepakat. Tetapi apa yang terjadi dengan seseorang yang tiba-tiba beranjak dari tempat duduknya meninggalkan rekan-rekannya, apa yang terjadi? Itu hal biasa terjadi, dimana-mana pasti terjadi dan ada orang yang semacam itu. Dalam setiap lembaga, organisasi, komunitas pasti ada, dan itulah yang menjadi tantangan yang memberi warna kehidupan dalam hidup bersama. Kita tidak harus ikut bersama dengan yang seperti itu, tetapi juga jangan lalu kita kucilkan, mereka membutuhkan pengertian dan perhatian.

Hero : Seorang pemikir dalam musyawarah

Tema : Keterlibatan aktif peserta musyawarah

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Isolasi

Akhir cerita : Ia meninggalkan rekan-rekannya yang masih mengadakan musyawarah

Need : Affiliation Asosiatif Memusat ; nampak tujuh orang pemikir sedang secara serius membicarakan hal-hal yang perlu untuk kemajuan usahanya

: Rejection ; tiba-tiba beranjak dari tempat duduknya meninggalkan rekan-rekannya

: Autonomy kebebasan ; beranjak dari tempat duduknya meninggalkan rekan-rekannya

Press : Dominance paksaan ; setiap peserta musyawarah diwajibkan terlibat aktif .....

Analisa :

Subyek akan meninggalkan kelompoknya apabila ia tidak setuju dengan pembicaraan yang terjadi dalam sebuah pertemuan, dengan mengisolasi diri. Hal ini terjadi mungkin karena subyek sendiri ragu-ragu tidak dapat melibatkan diri dalam pembicaraan.

Subyek Y.E

Kartu 1

Tono sedih dan kecewa melihat tali biolanya putus ketika ia sedang semangat-semangatnya latihan menggesek biola, untuk pertunjukan konser di sekolahnya. Padahal pertunjukan itu akan diadakan nanti malam. Pasti teman-temannya akan marah dan kecewa, karena Tono diharapkan sebagai kunci kesuksesan konser musik nanti malam, dengan gesekan biolanya yang sangat merdu.

Tono menjadi bingung, mencari jalan keluar menghadapi masalah ini. Mau memperbaiki tali biola yang putus rasanya tidak mungkin, karena harus membeli di tempat yang amat jauh. Mau meminjam biola milik tetangganya, itu juga tidak mungkin karena yang punya sedang pergi keluar

kota. Dia berpikir-pikir terus mencari jalan keluar agar tidak mengecewakan teman-temannya dan agar konser musik tetap berjalan dengan baik. Setelah berpikir beberapa saat, ia ingat bahwa di gudang ada biola tua milik kakeknya yang sudah tidak dipakai. Tono berniat mengambil talinya untuk mengganti yang sudah putus. Maka bergegaslah Tono membuka pintu gudang dan mulai mencari-cari biola tua milik kakek yang tergantung di sudut tembok. Mulailah ia beraksi mengambil tali-tali itu untuk dipindahkan ke biolanya.

Ternyata berhasil, dan setelah ia mencoba menggeseknya, keluarlah suara yang lebih merdu daripada sebelumnya. Ia berubah menjadi girang, karena tidak akan mengecewakan teman-temannya dan berharap dengan pertunjukan musik itu dapat membawa harum nama sekolahnya.

Hero : Tono (anak sekolah) sedang sedih

Tema : Usaha mengatasi masalah demi hubungan baik dengan teman-teman

Konflik : Rajin <> Rasa kecil

Defends : Regresi

Akhir cerita : Dia berhasil mengatasi kesulitan dapat menggembarakan banyak orang

Need : Counteraction ; terus mencari jalan keluar agar tidak mengecewakan teman-temannya

: Abasement (mengalah) ; sedih dan kecewa ....  
diharapkan sebagai kunci kesuksesan ...

- : Achievement ; bergegas mencari biola ... beraksi mengambil tali untuk dipindahkan dan berhasil
- : Sentience Aesthetic ; setelah ia mencoba menggeseknya, keluarlah suara yang lebih merdu ...
- : Nurturance ; tidak akan mengecewakan teman-temannya dan berharap dengan pertunjukan musik itu dapat membawa harum nama sekolahnya
- : Recognition ; Berharap dengan pertunjukan itu dapat membawa harum nama sekolahnya
- Press : Deference hormat ; diharapkan sebagai kunci kesuksesan dengan gesekan biolanya yang merdu
- : Affiliation Asosiatif ; tidak akan mengecewakan teman-temannya
- : Loss (kehilangan) ; tali biolanya putus ..... membeli tidak mungkin, meminjam tidak mungkin

**Analisa :**

Subyek mempunyai daya juang yang tinggi untuk mengatasi masalah dan kreatif mencari jalan keluar, meskipun kadang-kadang bersikap seperti anak kecil (regresi). Subyek juga selalu berusaha untuk tidak mengecewakan orang lain, tetapi disisi lain ia juga membutuhkan penghargaan, pujian.

**Kartu 2**

Ketika mau berangkat sekolah , tiba-tiba Ani tercenung melihat ayahnya yang pagi-pagi sudah menggarap la-

dangnya. Ia juga melihat ibunya yang tengah mengandung mulai bekerja tanpa memperhatikan situasi dirinya. Muncul rasa kasihan dalam hati Ani. Ia ingin membantu orang tuanya. Ia tidak tega melihat orang tuanya bekerja keras, tetapi ia harus pergi ke sekolah. Maka berjalanlah Ani ke sekolah sambil terus berpikir "alangkah beratnya pekerjaan orangtuaku" Seandainya aku tidak sekolah seperti orangtuaku, aku juga akan mengalami seperti itu. Ah, aku tidak mau, aku mau menjadi pandai, agar mendapat pekerjaan yang lebih baik daripada orangtuaku. Ani menjadi sadar, bahwa bersekolah itu penting baginya, dan iapun bersyukur pada orangtuanya yang telah mendorongnya untuk rajin belajar. Ia tahu sekarang, ternyata orangtuanya menginginkan ia memiliki masa depan yang lebih baik.

Berseemangatlah Ani berjalan ke sekolahnya. Sambil tak henti-hentinya berterima kasih kepada orangtuanya yang telah bekerja keras untuk dia. Ia berjanji dalam hati akan belajar sebaik-baiknya.

Hero : Anik (gadis muda)

Tema : Tanggung jawab antara orang tua dan anak dalam keluarga

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : -

Akhir cerita : Meningkatkan usaha untuk saling membahagiakan orang yang dicintai

Need : Nurturance ; muncul rasa kasihan di dalam hati, ingin membantu orang tuanya ....

- : Understanding ; aku harus menjadi anak pandai
- : Affiliation Asosiatif Memusat; bereyukur pada orang tuanya
- : Deference patuh : bersyukur pada orang tuanya yang telah mendorongnya untuk rajin belajar
- Press : Affiliation Emosional ; orang tuanya telah bekerja keras untuk dia
- : Dominance ajakan ; orang tuanya menginginkan ia memiliki masa depan yang lebih baik
- : Nurturance ; orang tuanya telah mendorongnya untuk rajin belajar
- : Succorance ; ibunya yang tengah mengandung mulai bekerja di ladang tanpa memperdulikan situasi dirinya

Subyek seorang yang peka terhadap perhatian dan kesulitan orang lain. Dia mampu bersyukur dan mau berusaha untuk membahagiakan orang lain dengan meningkatkan tanggungjawab menjadi lebih baik, walau keraguan kadang-kadang muncul.

#### Kartu 6 GF

Ibu Ratri duduk termenung di depan rumahnya. Pandangannya menerawang ke depan tetapi kosong. Akhir-akhir ini ia memang sering begitu. Semenjak ditinggalkan suami dan anaknya yang tercinta. Suaminya pergi entah ke mana, dan anak laki-laki satu-satunya berusaha mencari ayahnya, tetapi satu minggu belum kembali.

Bu Ratri berpikir, alangkah bahagianya bila dapat berkumpul lagi dengan suami dan anak-anak. Alangkah senangnya bila dijumpai anak dan suami dalam keadaan sehat-sehat. Tetapi nyatanya kini mereka belum kembali, dan hati bu Ratri semakin sedih. Ia mau menyusul mereka tetapi tidak tahu ke mana. Satu-satunya yang ia lakukan hanya menanti sambil berdoa untuk keselamatan suami dan anaknya supaya lekas kembali.

Hero : Seorang ibu (Ratri) duduk termenung

Tema : Penantian orang-orang tercinta

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Represi

Akhir cerita : Masih dalam penantian yang panjang, tanpa kejelasan, tetap setia menanti

Need : Passivity ; 1) berpikir, alangkah bahagianya bila dapat berkumpul lagi dengan suami dan anak-anak

: ; 2) menanti sambil berdoa untuk keselamatan suami dan anaknya...

: Harmavoidance ; hati bu Ratri semakin sedih

Press : Loss (kehilangan) ; ditinggalkan suami dan anaknya yang tercinta

Analisa :

Subyek sangat mencintai orang-orang terdekatnya. Apabila subyek ditinggalkan, ia akan sedih dan selalu berharap mereka akan kembali. Ia berusaha untuk percaya



bahwa harapannya akan terwujud, meski kenyataannya tidak karena ia lebih memilih usaha yang pasif (menanti sambil berdoa).

#### Kartu 8 GF

Monik sangat terkejut ketika sedang duduk sendirian di kantor, tiba-tiba seorang laki-laki setengah umur berdiri di belakangnya sambil menghisap cerutnya. Laki-laki itu tersenyum padanya dan menyapa selamat pagi. Dengan gaya gugup Monik menjawab sapaan itu, dan laki-laki itu mengajak ngobrol. Monik jengkel karena laki-laki itu bicara terus, padahal ia harus segera mengerjakan tugas-tugas laporan yang harus selesai siang ini, tetapi mau mengusir begitu saja rasanya tidak sopan. Monik mencari-cari cara untuk menolak berbicara panjang lebar dengan laki-laki yang belum dikenalnya itu, agar ia dapat tenang bekerja lagi. Akhirnya ia menemukan jalan. Ia berterus terang bahwa harus segera menyelesaikan pekerjaannya. Laki-laki itu mengerti dan dengan senang hati mempersilahkan Monik bekerja lagi. Ia pergi tanpa rasa tersinggung.

Hero : Monik (karyawati)

Tema : Reaksi seseorang terhadap kehadiran orang yang tidak tidak diharapkan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Menemukan cara untuk mengatasi masalah dan hubungan tetap baik

Need : Counteraction ; mencari-cari cara untuk menolak berbicara panjang lebar ....

: Aggression Emosional Verbal ; Monik jengkel karena laki-laki itu ngomong terus

: Rejection ; jengkel karena laki-laki itu ngomong terus padahal ia harus segera mengerjakan tugas-tugas

: Abasement ; mau mengusir begitu saja rasanya tidak sopan

: Exposition ; Ia berterus terang bahwa harus menyelesaikan pekerjaannya

Press : Affiliation Asosiatif ; seorang laki-laki setengah umur berdiri di belakangnya sambil menghisap cerutunya

: Deference Patuh ; laki-laki itu mengerti dan dengan senang hati mempersilahkan monik bekerja lagi .....

: Dominance paksaan ; ia harus segera mengerjakan tugas-tugas laporan yang harus selesai siang ini

Analisa :

Subyek mempunyai keberanian untuk menolak atau berkata tidak, apabila ada orang yang mengajaknya berbicara tidak terlalu penting, meskipun sebelumnya ragu-ragu kalau permintaannya ditolak. Subyek seorang yang bertanggung

gung jawab terhadap tugas .

#### Kartu 12 F

Iwan seorang pemuda gagah. Ia memiliki ibu yang sudah tua. Setiap kali ibunya berbicara, Iwan selalu memalingkan muka, karena jengkel pada ibunya yang sudah tidak menyenangkan lagi. Tetapi ibunya tetap sabar terhadap tingkah laku anaknya. Ia tetap menyayangi anaknya tanpa rasa benci sedikitpun. Ia menyiapkan semua yang diperlukan Iwan dengan penuh kesabaran, namun Iwan belum juga berubah sikapnya, justru semakin menyia-nyiaikan ibunya.

Suatu hari ibunya bertanya, "mengapa ia selalu memalingkan muka terhadap ibu". Iwan diam saja lalu pergi, tetapi kata-kata ibunya terus bergema di hatinya, hingga ia merasa bersalah dan berdosa kepada ibunya. Air matanya meleleh, ia menangis bahwa selama ini ia selalu menyakiti hati ibunya. Iwan menyesal sekali dan berjanji akan merubah sikapnya, akan semakin menyayangi ibunya yang telah menjadi semakin tua.

Hero : Iwan (seorang pemuda gagah)

Tema : Kesabaran seorang ibu dan penyesalan anaknya

Konflik : Inisiatif >< Menyesal

: Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Regresi

Akhir cerita : Iwan menyadari dan menyesali tingkah lakunya dan berjanji untuk berubah

- Need : Aggression Emosional Verbal ; jengkel pada ibunya yang sudah tidak menyenangkan lagi
- : Autonomy resistance (bertahan) ; Iwan belum juga berubah sikapnya, malah semakin menjadi men- sia-siakan ibunya
- : Intraaggression ; Ia merasa bersalah, dan ber- dosa pada ibunya, menangis bahwa selama ini ia selalu menyakiti hati ibunya
- : Blameavoidance ; Iwan menyesal sekali dan ber- janji akan merubah sikapnya
- : Nurturance ; akan semakin menyayangi ibunya yang telah menjadi tua
- Press : Affiliation Emosional ; ibunya tetap sabar, te- tap menyayangi anaknya tanpa rasa benci sedi- kitpun
- : Nurturance ; ibunya menyiapkan semua yang di- perlukan Iwan dengan penuh kesabaran

**Analisa :**

Subyek akan mencoba menghindari atau melarikan diri bila berhadapan dengan orang yang dirasa menjengkelkan atau tidak menyenangkan. Tetapi, berhadapan dengan orang yang sabar dan sangat menyayangi, subyek tidak dapat ber- buat lain kecuali merubah sikapnya.

**Kartu 19**

Penduduk desa Suoh sedang bersedih hati karena ada bencana gempa, rumah-rumah roboh, pohon-pohon tumbang dan



sawahpun rusak. Mereka tidak bisa tidur di rumah, lalu mendirikan tenda untuk berteduh. Penduduk sangat sedih, bencana itu telah merusak semuanya. Kini mereka kehilangan pekerjaan, tempat berteduh, bahkan keluarganya. Mereka hanya pasrah pada Tuhan dan pada uluran tangan orang lain untuk meringankan penderitaan yang sedang dialami ini.

- Hero : Penduduk desa terkena gempa
- Tema : Kesedihan orang-orang yang kehilangan keluarga dan segala miliknya
- Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu  
: Percaya >< Tidak percaya
- Defends : Represi
- Akhir cerita : Pasrah pada Tuhan dan tergantung pada uluran tangan orang lain
- Need : Counteraction ; mereka mendirikan tenda untuk berteduh  
: Passivity ; hanya pasrah pada Tuhan dan pada uluran tangan orang lain  
: Succorance ; pasrah pada uluran tangan orang lain
- Press : Lack (kekurangan) ; bencana itu merusakkan semua  
: Loss (kehilangan) ; mereka kehilangan pekerjaan, tempat berteduh bahkan keluarganya  
: Physical Danger Aktif ; mereka sedih hati karena ada bencana gempa

Analisa :

Subyek akan merasa sedih sekali apabila kehilangan segala miliknya. Ia berusaha menekan apa yang dialaminya dengan menumbuhkan kepercayaan bahwa Tuhan dan orang lain akan dapat meringankan penderitaan, meskipun harapan tersebut belum tentu akan didapatkan.

### Kartu 21

Suasana rapat di kantor itu sungguh menegangkan. Sudah dua jam tidak mendapatkan kesepakatan bersama, tetapi justru semakin panas. Pak Dodi marah-marah sambil memukul meja. Pak Amir menjawab sambil berdiri dan ber suara keras. Pak Rudi tidak tahan lagi mendengar mereka saling bertengkar lalu pergi. Sebenarnya mereka hanya mau mencari kesepakatan untuk menambah modal bagi perusahaannya. Tetapi karena tidak ada keterbukaan, maka dalam rapat itu hanya pertentangan dan saling menuduh.

Hanya orang-orang yang sabar dapat mengerti semua itu. Akhirnya rapat diulangi lagi pada hari yang lain setelah mereda kemarahan orang-orang tertentu. Setelah saling menyadari kekeliruannya dan saling meminta maaf, akhirnya rapat dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan kesepakatan bersama untuk semakin membuat maju perusahaan

Hero : Peserta rapat

Tema : Pertentangan dalam sebuah rapat dan penyelesaiannya

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Rapat dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan kesepakatan bersama

Need : Counteraction ; rapat diulangi lagi pada hari yang lain setelah mereda kemarahan orang-orang tertentu

: Aggression Emosional Verbal ; pak Dodi marah-marah sambil memukul meja, pak Amir menjawab dengan suara keras

: Rejection ; pak Rudi tidak tahan lagi mendengar mereka bertengkar lalu pergi

: Abasement ; setelah saling menyadari kekeliruannya dan saling meminta maaf

Prese : Aggression Emosional Verbal ; ada yang marah-marah sambil memukul meja, bersuara keras

: Rejection ; tidak ada keterbukaan, hanya pertentangan dan saling menuduh

Analisa :

Apabila subyek harus menghadiri sebuah rapat dan terjadi pertentangan, subyek dapat menjadi agresif atau justru menghindar dari suasana tersebut. Tetapi subyek juga mempunyai kemauan untuk meminta maaf dan memperbaiki hubungan demi kesepakatan bersama.

**Subyek Y.F**

**Kartu 1**

Seorang laki-laki tua sedang merenung sedih. Di de-

panya terletak biola tua yang selalu menemani dia dalam suka dan dukā. Kini di tengah keremangan malam si pemain biola tampak sedang merenung sedih. Memikirkan kejayaannya di masa lampau ketika ia dengan biolanya sering tampil untuk menghibur para pendengarnya. Dia merasa berarti, berguna dan bahagia dapat menghibur orang lain. Namun kini dirinya dan biolanya telah tersingkir oleh keadaan. Kalah oleh hingar bingarnya musik dengan alat musiknya yang lebih modern. Dia merasa sepi dan sendiri, tidak ada orang yang peduli pada dirinya lagi. Kini si pemain biola sedang merenungi nasibnya dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Dia ingin dapat hadir kembali menghibur penggemarnya. Ingin mengulangi kembali masa-masa kejayaannya. Laki-laki itu berusaha memperbaiki kembali biolanya, memperbaiki cara-cara memainkan biola, dan berusaha untuk menciptakan lagu baru yang sesuai dengan biolanya. Laki-laki itu ingin petikan biolanya kembali menghibur para pendengarnya. Dia berusaha mati-matian, karena merasa dirinya tak terpisahkan dengan biolanya. Biola itu merupakan sumber hidupnya, sumber nafkahnya. Apabila tidak laku lagi, apa yang akan dimakannya untuk mempertahankan hidupnya ?. Maka laki-laki itu berusaha keras. Dalam bayangan laki-laki itu terbayang sudah hari-hari cerah di depannya. Ketenaran akan kembali padanya. Kebahagiaan sudah terbayang dihadapannya. Dia akan kembali menghibur para penggemarnya.

Hero : Seorang laki-laki tua



- Tema : Usaha untuk memperoleh kembali sesuatu yang telah hilang demi hidup
- Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu
- Defends : Kompensasi
- Akhir cerita : Laki-laki itu terus berusaha dan kini masih sibuk dengan khayalan-khayalannya.
- Need : Passivity ; memikirkan kejayaan masa lampau ...
- : Counteraction ; 1) berusaha untuk mencari jalan keluar, untuk dapat hadir kembali menghibur penggemarnya
- : ; 2) berusaha memperbaiki kembali biolanya, .....
- : Sentience Aesthetic ; berusaha untuk menciptakan lagu yang baru .....
- : Nurturance ; ingin petikan biolanya kembali menghibur para pendengarnya
- : Achievement ; dia berusaha mati-matian, berusaha keras
- : Recognition ; dia merasa berarti , berguna ....
- : Retention ; dirinya tak terpisahkan dengan biolanya
- Press : Rejection ; 1) kini dirinya dan biolanya telah tersingkir oleh keadaan
- : ; 2) merasa sepi, sendiri, tidak ada orang yang peduli pada dirinya lagi
- Analisa :
- Subyek akan berusaha mati-matian dan melakukan apa

saja untuk mendapatkan kembali apa yang pernah menjadi miliknya, apabila dia merasa kesepian dan sendirian. Su- byek memiliki kelekatan tak teratur terhadap benda atau sesuatu yang dapat membuat dirinya berarti dan berguna. Dia ingin menjadi penghibur bagi orang banyak, disatu si- si ia ingin tenar dan terkenal.

### Kartu 2

Sébuah keluarga muda yang tinggal di daerah perta- nian. Sang suami dibantu oleh seekor kudanya sedang be- kerja keras mengolah tanah miliknya. Dengan keringat ber- cucuran mencoba menaklukkan lahan yang keras untuk dapat ditanami, yang menghasilkan bahan makanan bagi mereka. Sementara itu istrinya yang setia dan cantik datang dan menunggu suaminya yang sedang bekerja.

Mereka sedang menantikan kelahiran anaknya yang pertama. Karena istrinya sedang mengandung, dan sementara menunggu sambil membayangkan keadaannya di masa lampau. Ketika ia masih gadis, rajin ke sekolah, menuntut ilmu, kemudian bertemu dengan pemuda yang sekarang menjadi suaminya. Mereka hidup rukun dan bahagia.

Si wanita ingin agar kelak bila anaknya telah lahir, akan dirawatnya dengan sungguh-sungguh. Dididiknya baik- baik dan disekolahkan. Terbayang juga betapa ramai dan meriahnya nanti rumah tangganya dengan kelahiran anaknya. Sungguh suatu keluarga yang bahagia, damai dan tenteram, hidup di alam pedesaan, di daerah tanah pertanian, jauh

dari hingar bingarnya kota besar. Menjadi keluarga idaman. Dan dia akan semakin rajin membantu suaminya mengerjakan tanahnya, menanam padi, sayur-sayuran, buah-buahan, agar keluarganya tumbuh sehat, cukup gizi dan vitamin. Keluarga yang bahagia, sehat dan anak-anak lucu terbayang dalam matanya.

Hero : Seorang istri sedang hamil

Tema : Cita-cita untuk hidup sebagai keluarga bahagia

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : Fantasi

Akhir cerita : Cita-cita belum terwujud, masih dalam bayangan

Need : Affiliation Asosiatif Memusat ; menunggu suaminya yang sedang bekerja, menantikan kelahiran anaknya yang pertama

: Affiliation Emosional ; si istrinya yang setia dan cantik datang ...

: Nurturance ; si istri yang setia dan cantik datang dan menunggu suaminya yang sedang bekerja

: Passivity ; membayangkan keadaan masa lampau dan masa depan, menjadi keluarga idaman

Press : Affiliation Emosional ; sang suami sedang bekerja keras

: Sex ; bertemu dengan seorang pemuda dan sekarang menjadi suaminya

Analisa :

Subyek memiliki kebutuhan untuk menjalin dan memeli-

hara relasi dengan lain jenis, bertipe setia, terlebih dengan orang yang sangat dekat dengannya. Apabila ia sedang tidak melakukan pekerjaan apa-apa, cenderung membiarkan fantasi/khayalan dalam dirinya berkembang, terikat dan melamunkan masa lampau maupun masa depan.

#### Kartu 6 GF

Seorang sekretaris cantik sedang bekerja diam-diam di meja kerjanya. Bekerja seperti biasa dan seorang diri. Begitu asyik dia bekerja, sampai-sampai tidak memperhatikan situasi sekitarnya, tenggelam dalam pekerjaannya. Tiba-tiba ia dikejutkan oleh kedatangan seseorang yang pasti seorang laki-laki karena bau rokok. Dia sangat terkejut. Cepat-cepat ia menoleh untuk melihat siapa yang datang, ternyata bosnya sendiri. Si sekretaris masih terkejut, tetapi bosnya justru senyum-senyum melihat sekretarisnya terkejut. Si wanita itu terkejut dan merasa ketakutan, jangan-jangan bapak ini mempunyai maksud tidak baik, maka si wanita berusaha menyusun kekuatan diam-diam.

Dia menunggu apa yang akan dilakukan oleh orang laki-laki itu. Si wanita sudah siap membela diri. Dia hanya sendirian di ruangan itu, berteriak minta tolong percuma saja, sia-sia. Maka ia menyusun kekuatannya sendiri, selalu siap siaga, mempertimbangkan setiap kemungkinan yang akan terjadi. Meskipun dirinya mengalami suatu rasa takut, cemas dan panik, dia berusaha untuk tetap bersikap

tenang, tidak kelihatan was-was. Tetapi ternyata si laki-laki tidak segera berbuat apa-apa. Hanya tersenyum-senyum mengawasi si wanita. Si wanita semakin was-was karena keadaan semakin sepi, sedangkan jalan keluarnya tertutup. Si wanita belum mampu berbuat apa-apa, kecuali meningkatkan kewaspadaan.

Hero : Seorang sekretaris cantik

Tema : Kewaspadaan terhadap datangnya bahaya

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Tidak bisa berbuat apa-apa kecuali meningkatkan kewaspadaan

Need : Construction ; si wanita berusaha menyusun kekuatan sendiri, diam-diam dan siap siaga

: Achievement ; sedang bekerja dengan diam-diam di meja kerjanya, begitu asyik dia bekerja

: Counteraction ; si wanita sudah siap untuk membela diri

: Rejection ; si wanita terkejut, jangan-jangan bapak itu mempunyai maksud yang tidak baik

: Harmavoidance ; 1) ia merasa ketakutan, cemas dan panik

: ; 2) si wanita semakin was-was karena keadaan semakin sepi

Press : Affiliation Aeosiatif ; bossnya justru tersenyum-senyum melihat sekretariannya terkejut

: Cognizance ; si laki-laki hanya tersenyum-se-nyum mengawasi si wanita

: Lack (kekurangan) ; semakin sepi, jalan keluar-nya tertutup

**Analisa :**

Subyek dapat bekerja sendirian, sampai bisa tidak peduli dengan orang lain karena terlalu asyik dengan dirinya. Mudah curiga terhadap orang lain, takut dan cemas bila berhadapan dengan sesuatu yang dirasa mengancam. Subyek dapat menguasai emosinya, meski dengan pemulasan reaksi, ia selalu waspada dan ia gigih dalam memperjuangkan kehormatan dirinya (ingin dihargai).

**Kartu 8 GF**

Seorang ibu duduk termenung di depan pintu rumahnya. Wajahnya memancarkan suatu penantian. Ya, dia memang sedang menantikan kedatangan seseorang yaitu anaknya. Anak laki-laki kesayangannya telah pergi merantau meninggalkan ibunya seorang diri. Anaknya pergi entah ke mana, ibu itu tidak tahu jelas anaknya pamit mau pergi mencoba mengadu nasib di rantau orang. Tetapi sudah beberapa tahun tak ada khabar berita. Surat secuilpun tak pernah datang. Ibu itu sudah sangat rindu pada anaknya. Dia sendiri tidak tahu anaknya masih hidup atau sudah mati, tetapi nalurinya sebagai seorang ibu mengatakan bahwa anaknya masih hidup, dan suatu saat akan kembali kepadanya. Maka dengan setia dan penuh kerinduan ibu itu selalu berdoa, mohon

kepada Tuhan agar anaknya selalu dilindungi sehingga selalu sehat walafiat.

Setiap sore sesudah menyelesaikan pekerjaannya, ibu itu setia duduk di depan pintu rumahnya. Pandangannya sangat jauh, mengawasi jalan setapak di desanya, walaupun tak kunjung ada harapan, ibu itu tetap setia menunggu, siapa tahu suatu saat dia melihat anaknya datang menjumpainya. Ibu itu akan tetap setia pada penantiannya yang panjang, entah sampai kapan. Menunggu dan menunggu sambil memanjatkan doa, sampai harapannya menjadi kenyataan, meskipun ia harus mengorbankan dirinya sendiri. Rela demi kasih kepada anaknya.

Hero : Seorang ibu duduk termenung

Tema : Kesetiaan dalam harapan dan penantian

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

: Percaya >< Tidak percaya

Defends : Undoing (termenung dan menanti)

Akhir cerita : Anaknya belum kembali, tetap terus menunggu sampai harapannya menjadi kenyataan

Need : Affiliation Asosiatif ; sedang menantikan kedatangan seseorang, yaitu anak laki-laki kesayangannya

: Succorance ; ibu itu sudah sangat rindu pada anaknya

: Counteraction ; 1) dengan setia dan penuh kerinduan ibu itu berdoa kepada Tuhan

: ; 2) menunggu dan menunggu sambil memanjatkan doa

: Cognizance ; pandangannya sangat jauh, mengawasi jalan setepat didesanya

: Passivity ; setiap sore sesudah menyelesaikan pekerjaannya, ibu itu setia duduk di depan pintu

Press : Rejection ; anak kesayangannya telah pergi merantau meninggalkan ibunya seorang diri.

: Loos (kekurangan) ; anaknya pergi entah ke mana

Analisa :

Subyek memiliki kesetiaan yang luar biasa dalam memperjuangkan sesuatu yang diharapkan, walaupun harapannya tak kunjung terjadi. Usahanya lebih banyak bersifat pasif, yaitu menunggu dan menunggu. Ada konflik, apakah dengan doa dan penantian yang luar biasa, harapannya akan terwujud.

Kartu 12 F

Seorang gadis yang masih cantik sedang termenung seorang diri. Di belakangnya bayangan/gambaran seorang nenek yang sudah tua dan keriput. Si gadis cantik menyadari bahwa dirinya cantik tetapi usianya sekarang sudah dewasa, mendekati setengah baya. Si gadis membayangkan dirinya sebentar lagi menjadi tua dan keriput, tetapi ia tidak mau menjadi seorang nenek yang bawel dan cerewet. Dia membayangkan ingin menjadi seorang nenek yang baik, yang



ceria dan disayangi oleh cucu-cucunya. Dalam bayangannya dia menjadi nenek dengan mata berseri-seri, toh dia menyadari pada masa mudanya ini dia juga seorang gadis yang baik, ramah dan sopan, jarang menyakiti hati orang lain, sangat menyukai anak-anak. Setelah jadi nenek-nenek nanti diapun ingin sekali menyayangi cucu-cucunya, mendongeng bagi mereka, mengasuh mereka. Agar tidak merepotkan banyak orang, anak-anaknya, saudara-saudaranya, dia membekali diri dengan berbagai ketrampilan, sehingga saat menunggu cucu, pada waktu senggangnya dapat di lei dengan menyulam, menyongket atau menjahit. Terbayang sudah masa tua yang ceria dan membahagiakan.

Hero : Seorang gadis cantik

Tema : Lamunan tentang masa lampau dan masa depan

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

: Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Penolakan

Akhir cerita : Gadis itu masih tetap berada dalam lamunan

Need : Passivity ; 1) sedang termenung seorang diri

: ; 2) membayangkan dirinya sebentar lagi menjadi tua dan keriput

: Sentience Epicurean ; menyadari pada masa mudanya dia seorang gadis yang baik, ramah dan sopan, jarang menyakiti orang lain

: Nurturance ; ingin menyayangi cucu-cucunya, mendongeng dan mengasuh mereka

: Succorance ; ingin disayangi cucu-cucunya

: Harmavoidance ; ia tidak mau menjadi seorang nenek yang cerewet dan bawel

Press : -

Analisa :

Subyek senang merenungkan dan melamunkan masa lalu dan masa depan, senang berkhayal dan membanggakan diri. Dia senang memperhatikan orang lain, tidak mau merepotkan orang lain, tetapi terjadi juga konflik percaya dan tidak percaya, apakah nanti ia juga akan disayangi dan tetap cantik. Karena ia juga masih tetap ingin seperti dulu dan mendapatkan perhatian dari orang lain.

Kartu 19

Gambar sebuah kapal yang pecah berantakan. Ada sebuah kapal yang cukup besar sedang berlayar mengarungi lautan menuju ke suatu pelabuhan. Kapal yang sarat dengan penumpang dan muatan, dimana para penumpangnya berharap segera tiba di tempat tujuan dengan selamat. Namun tiba-tiba cuaca berubah, langit mendung, awan sangat hitam tebal dan angin datang dengan kencang sekali. Badai, topan menghantam kapal, terombang ambing dengan hebatnya, digulung oleh ombak. Akhirnya kapal tidak dapat mempertahankan diri lagi, kapal hancur berantakan. Penumpang mencari selamat sendiri-sendiri, mereka berusaha terus, berharap pada penyelenggaraan ilahi, namun ternyata badai tak kunjung henti. Terus mengamuk, memperlemah pertahanan mereka. Mereka memiliki pengharapan untuk sel-



mat. Harapan itu menimbulkan semangat besar dalam diri penumpang kapal itu. Berjuang dan berjuang terus untuk mencapai daratan. Tempat yang aman. Akhirnya perjuangan mereka mencapai hasil. Pantai semakin jelas terlihat dan semakin mendekat. Harapan menjadi semakin besar dan mendekati keselamatan. Dan mereka masih terus berjuang untuk mencapai pantai yang tenang itu.

Hero : Penumpang kapal yang terombang ambing

Tema : Perjuangan untuk bertahan menghadapi bahaya yang besar

Konflik : Rajin >< Rasa kecil

: Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Kompensasi

Akhir cerita : Masih terus berjuang untuk mencapai pantai yang tenang itu

Need : Change, Travel, Adventure ; berharap segera tiba di tempat tujuan dengan selamat

: Counteraction ; 1) penumpang mencari selamat sendiri-sendiri, dengan berusaha terus

: ; 2) dengan semangat yang besar berjuang dan berjuang terus

: Succorance ; mereka berharap pada penyelenggaraan Ilahi

: Sentience Epicurean ; terus berjuang untuk mencapai pantai yang tenang

Press : Physical Danger, tidak ada dukungan ; badai topan menghantam kapal, terombang ambing, digu-

lung ombak, ... tak dapat mempertahankan diri  
 : Physical Danger, aktif ; badai tak kunjung ber-  
 henti, terus mengamuk memperlemah daya tahan  
 mereka

**Analisa :**

Di dalam menghadapi tantangan yang berat dan mem-  
 bahayakan, dan tidak dapat mempertahankan diri, subyek  
 memiliki daya juang yang sangat besar untuk menyelamatkan  
 diri. Oleh karena itu ia mengandalkan diri pada bantuan  
 Tuhan. Ketika berada dalam beban yang berat, dia mencari  
 dukungan.

**Kartu 21**

Tujuh orang laki-laki sedang duduk berkumpul dalam  
 suatu ruangan. Mereka membicarakan suatu masalah dalam  
 sebuah rapat. Ada yang kelihatan serius, namun ada yang  
 kelihatan santai. Tetapi yang jelas mereka sedang membi-  
 carakan suatu masalah yang serius, penting sekali. Kira-  
 nya mereka sudah cukup lama berada dalam ruang rapat itu.  
 Mereka cukup serius mendengarkan pembicaraan salah se-  
 orang pembicara, meskipun ada yang sambil berdiri. Ada  
 yang memperhatikan keadaan luar, namun ada yang cukup  
 pusing berpikir, ada yang berpikir keras. Meskipun de-  
 mikian sikap santai jelas terlihat pada sikap mereka.

Mereka membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh  
 perusahaan mereka. Rapat pimpinan unit, bersama-sama men-  
 cari jalan keluar dari persoalan itu. Menunjukkan suatu

kerjasama yang baik demi maju dan berkembangnya perusahaan mereka. Dan produksi yang mereka hasilkan bermutu baik, sehingga tidak mengecewakan konsumen. Mereka akan berusaha meningkatkan mutu pelayanan terhadap karyawan. Agar karyawan dapat bekerja dengan baik, mengecek langsung ke tempat kerja atau pada setiap bagian perusahaan itu. Itulah kata sepakat mereka.

Hero : Orang banyak (7 orang pimpinan unit)

Tema : Rapat untuk memecahkan masalah yang serius

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Mereka menemukan kata sepakat

Need : Achievement ; mereka sedang membicarakan suatu masalah yang serius

: Affiliation Asosiatif Memusat; Tujuh orang laki laki sedang duduk berkumpul .... dalam sebuah rapat

: Understanding ; 1) Ada yang kelihatan serius, cukup pusing berpikir dan berpikir keras

: ; 2) mereka bersama-sama mencari jalan keluar dari persoalan itu

: Passivity ; sikap santai jelas terlihat pada sikap mereka

: Deference Compliance (patuh) ; mereka cukup serius mendengarkan pembicaraan salah seorang pembicara

Presse : Affiliation Asosiatif ; mereka membicarakan suatu masalah dalam sebuah rapat  
 : Deference Patuh ; mereka cukup serius mendengarkan pembicaraan salah seorang pembicara

Analisa :

Subyek cukup dapat bekerja sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah. Subyek dapat serius tetapi kadang-kadang juga santai dan secara pasif mengikuti saja apa yang diutarakan oleh orang lain.

Subyek Y.G

Kartu 1

Seorang anak kecil berumur sebelas tahun yang sedang belajar serius untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diterimanya di sekolah. Keseriusannya ini karena ada beberapa mata pelajaran yang dirasakannya sangat minim nilainya, dan kini ia ingin berusaha mengejar kekurangan tersebut dengan belajar lebih giat, tanpa terpengaruh dengan kesenangannya bermain seperti biasanya. Semua itu juga ia lakukan guna menyenangkan hati orangtua dan gurugurunya yang kerap kali menilainya bodoh.

Hero : Seorang anak kecil (11 tahun)

Tema : Usaha yang serius untuk memperbaiki diri dan untuk menyenangkan orang lain

Konflik : Rajin >< Rasa kecil

Defends : Kompensasi / Isolasi

Akhir cerita : Terus berusaha mengejar kekurangan tanpa terpengaruh dengan kesenangannya

Need : Understanding ; belajar serius untuk dapat menguasai bahan yang diterimanya di sekolah

: Achievement ; ia berusaha mengejar kekurangan dengan belajar lebih giat

: Counteraction ; ingin berusaha mengejar kekurangan dengan belajar lebih giat

: Recognition ; itu ia lakukan guna menyenangkan hati orangtua dan guru-gurunya ....

: Deference Patuh ; semua ia lakukan guna menyenangkan hati orangtua dan guru-gurunya yang kerap kali menilainya bodoh

Press : Aggression Emosional Verbal ; orangtua dan gurunya kerap kali menilainya bodoh

: Lack (kekurangan) ; ada beberapa mata pelajaran yang dinilainya sangat minim

Analisa :

Subyek memiliki usaha yang besar untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selalu mencoba untuk mengatasi kelemahannya dengan kegigihan, bahkan rela meninggalkan kesenangannya. Usaha itu dilakukannya untuk mencapai hasil sekaligus mencari penghargaan dari orang lain.

## Kartu 2

Seorang wanita muda berumur 25 tahun sedang dalam pendidikan, akhirnya kembali melihat perjalanan hidupnya

sejak dikandung ibunya dan hingga kini telah dewasa. Selain itu iapun berusaha melihat kembali jerih payah ayahnya yang bekerja keras di sawah untuk menghidupi keluarganya, membuatnya sangat beryukur dan kagum dengan semua yang terjadi. Kini ia sedang merencanakan untuk langkah selanjutnya bila telah selesai pendidikannya, dan yang paling utama saat ini, mengusahakan belajar dengan baik di sekolahnya, untuk dapat cepat selesai dan berhasil untuk cepat pula membantu orangtuanya.

Hero : Wanita muda (25 th)

Tema : Perjuangan untuk mencapai hasil

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Represi

Akhir cerita : Sedang merencanakan langkah yang akan ditempuh

Need : Cognizance ; berusaha melihat kembali jerih payah ayahnya yang bekerja keras

: Construction ; kini ia sedang merencanakan untuk langkah selanjutnya ....

: Understanding ; mengusahakan belajar dengan baik, dapat cepat selesai dan berhasil

: Nurturance ; untuk cepat membantu orangtuanya

Press : Affiliation Emosional ; jerih payah ayahnya yang bekerja keras untuk menghidupi keluarganya

Analisa :

Subyek berusaha untuk membuat rencana dalam menjalani hidup saat ini dan yang akan datang. Saat ia meng-



alami keraguan dalam menghadapi kehidupan, ia mencoba menekannya dan mengingat-ingat lagi kenangan masa lalunya.

#### Kartu 6 GF

Seorang wanita karier yang sedang berbincang-bincang tentang usahanya bersama dengan rekan bisnisnya. Percakapan yang cukup serius hingga membuat rekannya harus menjelaskan berkali-kali serta meyakinkannya karena wanita yang keras dan kuat dengan prinsipnya. Sementara sang wanita karier, ia nampak begitu yakin dengan semua keputusannya itu, meskipun ia merasa kaget dengan sikap rekannya yang begitu tampak serius meyakinkannya.

Hero : Wanita karier

Tema : Percakapan antara dua rekan bisnis

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Menyakini apa yang dikatakan / diputuskan bersama dengan orang lain

Need : Affiliation Asosiatif Memusat; wanita karier sedang berbincang-bincang tentang usahanya bersama rekan bisnisnya

: Deference Compliance (patuh) ; ia nampak begitu yakin dengan semua keputusan itu

Press : Dominance Inducement (ajakan) ; rekannya menjelaskan berkali-kali serta meyakinkannya karena ..... kuat dengan prinsipnya

**Analisa :**

Subyek akan mengajak orang lain dalam memecahkan masalah bersama, dan ia yakin bahwa apa yang dikatakan orang lain itu benar serta dapat dijadikan pegangan. Oleh karena itu ia akan menurut/patuh.

**Kartu 8 GF**

Seorang wanita muda sedang melamunkan-kehidupan keluarganya dan keadaan dirinya yang terkadang membuatnya tampak sedih, tetapi iapun menyerah dan tetap menunggu saat-saat dimana ia akan dapat mengatasi segala problem yang sedang ia hadapi. Ia merasa tidak putus asa meskipun semua itu membuatnya sedikit gelisah dan sedikit merenung-renung dan berpikir lebih dewasa.

Hero : Wanita muda sedang melamun

Tema : Kegelisahan dalam merenungkan kehidupan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Undoing (tidak melakukan apa-apa)

Akhir cerita : Masih gelisah tetapi tidak putus asa

Need : Passivity ; sedang melamunkan kehidupan ...  
menyerah dan tetap menunggu saat-saat.....

: Counteraction; tidak putus asa, berpikir dewasa

Press : Lack (kekurangan) ; kehidupan keluarganya dan  
keadaan dirinya terkadang membuatnya sedih

**Analisa :**

Subyek mengalami keterikatan dengan keluarganya, yang membuatnya sedih, sehingga membuat iapun ragu-ragu

dengan keadaan dirinya. Dalam keadaan demikian, ia tidak banyak melakukan usaha, selain menunggu dan menunggu. Tetapi ia tidak mudah menyerah.

#### Kartu 12 F

Seorang wanita yang sedang bercermin dan dibayangi dengan wajah tua keriput yang akan dialaminya suatu saat, tetapi ia merasa tidak takut bahkan dalam bayangan itu ia menggambarkan sebagai nenek tua yang tetap dapat tersenyum dengan keriput-keriputnya. Ia optimis bahwa masa tua bukanlah akhir dari hilangnya kesegaran yang dialaminya dimasa muda saat ini.

Hero : Seorang wanita yang optimis

Tema : Penampilan masa kini dan yang akan datang

Konflik : -

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Optimis dalam menghadapi masa tuanya yang akan datang

Need : Recognition ; optimis bahwa masa tua bukanlah akhir dari hilangnya kesegaran yang dialaminya dimasa muda

: Passivity ; tidak takut .... ia menggambarkan sebagai nenek tua yang tetap dapat tersenyum...

Press : -

Analisa :

Dalam kehidupannya, subyek dibayangi oleh keadaan dirinya di masa kini dan masa yang akan datang. Ia tidak

mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya, tetapi menggunakan rasionya, bahwa masa tua itu tidak menakutkan.

#### Kartu 19

Suatu gambar perjalanan yang panjang dan berliku-liku, melintasi celah-celah yang beraneka bentuk dan unik. Perjalanan yang melewati celah-celah gelap dan terang yang semuanya itu merupakan gambaran hidup itu penuh misteri, tetapi juga mengagumkan karena banyak hal-hal yang tak terpikirkan sebelumnya dapat terjadi dan itu membentuk aneka keunikan bagi setiap pribadi yang mau terbuka dengan hidup ini.

Hero : Perjalanan (abstrak)

Tema : Gambaran hidup yang penuh misteri

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Tidak jelas (berupa pendapat)

Need : -

Press : -

Analisa : Gambar ini sulit untuk dianalisa karena subyek sendiri menanggapinya sebagai gambar abstraks.

#### Kartu 21

Suatu pertemuan kantor yang sedang membicarakan hal-hal pekerjaan dengan sedikit santai-saling mendengarkan dan menanggapi. Itulah yang terjadi. Setiap orang bebas untuk berkomentar, tetapi ada satu orang yang tetap menjadi pemimpin pertemuan tersebut, sehingga tidak terjadi

perpecahan. Pertemuan ini tampaknya lebih kekeluargaan, karena setiap orang memperlihatkan gayanya masing-masing dalam mendengarkan dan penuh keakraban.

Hero : Peserta pertemuan

Tema : Dialog timbal balik dalam sebuah pertemuan

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Pertemuan berjalan baik, saling mendengarkan dan penuh keakraban.

Need : Affiliation Asosiatif Memusat ; 1) pertemuan kantor ..... saling mendengarkan dan menanggapi ; 2) pertemuan ini tampaknya lebih kekeluargaan

: Dominance ; setiap orang bebas untuk berkomentar

: Deference respect (hormat) ; mengakui bahwa ada satu orang yang tetap jadi pemimpin .....

Press : Affiliation Asosiatif ; membicarakan hal-hal pekerjaan dengan santai-saling mendengarkan dan menanggapi

Analisa :

Subyek mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, dapat mendengarkan dan mempunyai keterbukaan untuk berkomentar. Mengutamakan kelangsungan relasi dengan orang lain.

Subyek Y.8

Kartu 1

Adalah seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 12 tahun duduk termenung menghadapi mainannya di atas meja. Ia kelihatan lesu dan seakan sakit, kecewa terhadap mainannya itu. Dengan diam dan terus memikirkan ia memandangnya, mungkin ada sesuatu yang kurang beres terhadap mainan itu. Telah cukup lama ia berdiam diri dan rupanya belum juga ditemukan sebabnya. Ia tidak beranjak dari duduknya untuk mencari bantuan orang lain. Hanya kepalanya saja yang dipijit-pijit untuk meyakinkan dan memusatkan perhatiannya. Ia tetap masih mau berusaha sendiri dan menguji sampai dimana kemampuannya. Ia ingin membuktikan bahwa ia dapat memperbaiki mainannya itu. Tetapi selain itu juga karena ia tidak mau merepotkan orang lain dan mungkin justru akan dimarahi karena telah merusakkan mainan itu.

Akhirnya setelah ditunggu lama, dipikir-pikir dan direnung-renungkan ia mengakui bahwa ia tak menemukan sebab dan cara memperbaiki mainan itu. Ia mulai mempertimbangkan untuk minta bantuan orang lain. Akhirnya ia menyerah mengakui ketidakmampuannya, kemudian ia akan melaporkan kerusakan itu pada orangtuanya. Ia sudah siap bila dimarahi karena keteledorannya itu.

Hero : Anak laki-laki (12 th)

Tema : Kebingungan dalam mengatasi kesulitan

- Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu  
 : Rajin >< Rasa kecil
- Defends : Rasionalisasi / Isolasi
- Akhir cerita : Mengakui tidak mampu mengatasi sendiri dan akan minta bantuan orang lain
- Need : Cognizance ; terus memikir ia memandangnya, mungkin ada sesuatu yang tidak beres dengan biolanya
- : Counteraction ; ia tetap masih mau berusaha sendiri dan menguji sampai dimana batas kemampuannya
- : Recognition ; ia ingin membuktikan bahwa ia dapat memperbaiki mainannya itu
- : Harmavoidance ; ia tak mau merepotkan orang lain dan mungkin malah akan dimarahi karena telah merusakkan mainan itu
- : Blameavoidance ; 1) ia mengakui bahwa ia tak menemukan sebab dan cara memperbaiki mainan itu  
 : ; 2) dia menyerah mengakui ketidak-mampuannya.
- : Succorance ; ia akan minta bantuan orang lain, melaporkan kerusakan itu pada orangtuanya
- : Abasement, mengalah ; ia sudah siap bila dimarahi karena keteledorannya itu
- Press : Lack (kekurangan) ; ia tidak menemukan sebab dan cara memperbaiki mainan itu

Analisa :

Apabila subyek mengalami kesulitan, ia akan berusaha sendiri terlebih dahulu, tidak mau merepotkan orang lain, tetapi karena ia juga malu dan takut kalau dipersalahkan. Ketika ia sungguh tidak mampu, ia menyalahkan diri dan merasa kecil. Maka ia akan mencari bantuan orang lain untuk menolongnya, dengan mempergunakan rasionya untuk menerangkan kesulitannya.

#### Kartu 2

Suatu pemandangan yang indah dimana suatu desa dengan rumah-rumah yang belum padat. Suasana tenang dan damai menyertai penduduknya. Di sekeliling rumah masih terbentang sawah yang menghijau. Dalam suasana seperti itulah seorang gadis manis dan sederhana mengadakan penelitian. Ia adalah seorang mahasiswi pertanian. Ia mempelajari situasi dan keadaan masyarakat di situ. Ia ingin berusaha menolong masyarakat, untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara-cara yang lebih baik.

Dalam kesederhanannya itu, ia masih berpikir dan melihat apa yang biasa dilakukan orang-orang di situ. Dia bertekad tidak akan memaksakan ide-ide atau cara-caranya dengan cara kasar sehingga membuat penduduk sakit hati. Oleh karena itu ia berusaha mencari jalan untuk memasukkan ide dan cara barunya dengan cara halus dan tidak menyakitkan hati. Kemudian dia akan mengadakan pertemuan dengan sesepuh desa itu dan menyampaikan gagasannya.



Tentunya tetap dengan cara yang halus. Ia akan menunjukkan segi-segi positif yang akan dilakukan di desa itu, lalu menambahkan gagasannya yang mungkin akan menjadi lebih baik.

Hero : Seorang gadis manis dan sederhana

Tema : Mencari metode pendekatan yang baik untuk menyampaikan ide

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Tetap masih dalam perencanaan untuk memecahkan masalah

Need : Cognizance ; ia mengadakan penelitian, ... mempelajari situasi dan keadaan masyarakat di situ  
 : Nurturance ; ingin berusaha menolong masyarakat untuk meningkatkan hasil pertanian ....  
 : Construction ; ia bertekad tidak ingin memaksakan ide-ide atau cara-cara dengan cara kasar...  
 : Dominance ; ia akan mengadakan pertemuan .....,  
 : Exposition : ia akan menyampaikan gagasan dan menunjukkan segi-segi positif.....

Press : Succorance ; berusaha menolong masyarakat

Analisa :

Subyek seorang yang peka terhadap kebutuhan orang lain, suka mengadakan penelitian untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih baik. Sebelum bertindak selalu membuat rencana, tetapi karena terlalu banyak pertimbangan maka sampai lama rencana itu tetap masih dalam rencana

## Kartu 6 GF

Dengan penuh rasa sesal, kesal, marah, sedih dan cemas, gadis ini merenungi peristiwa yang sudah terjadi. Kemarin ia telah berbeda pendapat dengan pacarnya. Ia tidak suka pacarnya terlalu tergantung dengan ibunya, sehingga segala yang dimaui ibunya menjadi nomor satu dan ia dinomorduakan. Ia tidak suka pacarnya tidak berani bersikap tegas pada ibunya. Sementara itu si cowok tetap tidak berani menolak apa yang diinginkan ibunya. Seperti kemarin juga, dimana si cowok itu tidak boleh mengenakan kaos hadiah ulang tahun dari gadis ini oleh ibunya, karena si ibu sudah membelikan yang lain. Dan cowok itu memang menuruti ibunya.

Inilah kejadian-kejadian kecil yang dialaminya, sehingga gadis ini merasa dinomorduakan dan tidak dihargai. Padahal ia sangat mencintai pacarnya. Ia cemas dan takut apa yang akan terjadi apabila sudah menjadi istrinya. Hampir saja ia ingin memutuskan hubungan tetapi rasa cintanya begitu kuat, sehingga dengan pasrah ia akan berusaha untuk menyadarkan dan membimbing pacarnya lepas dari ketergantungan terhadap ibunya. Dan iapun sudah siap akan resiko yang mungkin terjadi. Hatinya telah disiapkan untuk menerima itu.

Hero : Seorang gadis yang merenung

Tema : Kasih terhadap sang pacar yang terabaikan

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : Regresi

Akhir cerita : Akan terus berusaha, dan mempersiapkan diri menerima resiko apapun

Need : Aggression Emosional Verbal ; penuh rasa sesal, kesal, marah, sedih dan cemas merenungi peristiwa yang sudah terjadi dengan pacarnya

: Affiliation Emosional ; ia sangat mencintai pacarnya

: Harmavoidance ; ia cemas dan takut apa yang akan terjadi bila sudah menjadi istrinya ....

: Rejection ; ia tidak suka pacarnya terlalu tergantung, .... tidak berani bersikap tegas.....

: Dominance ; ia akan berusaha untuk menyadarkan dan membimbing pacarnya .....

Press : Rejection ; segala yang dimau ibunya menjadi nomor satu dan ia dinomorduakan.... tidak dihargai

Analisa :

Subyek memiliki ikatan yang mendalam dengan seseorang. Apabila perhatiannya tidak ditanggapi, ia menjadi sedih, marah, dan keal. Ia akan berusaha untuk menarik perhatian dan diikuti, tetapi ia juga cemas dan takut apabila nanti terjadi sesuatu. Demi orang yang dicintai, ia akan melakukan apa saja, bahkan siap menerima resiko apapun.

Kartu 8 GF

Ketika sedang duduk di ruangnya, tiba-tiba ibu itu

dikagetkan oleh seorang lelaki yang muncul di belakangnya. Laki-laki ini belum begitu dikenalnya. Ibu ini kaget dan penuh pertanyaan di kepalanya; apa yang akan dilakukan laki-laki ini terhadapnya?, jahatkah dia?. Dalam kekagetannya ia melihat laki-laki itu sambil berpikir keras tentang apa yang akan dilakukan untuk membela diri bila sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Ia memiringkan bahunya dan sedikit menyandarkan bahunya di kursi guna sedikit mengendorkan ketegangannya, agar tidak menyolok.

Setelah cukup lama mereka diam, akhirnya ibu itu berani bertanya siapa laki-laki itu dan apa maksud kedatangannya. Laki-laki itu dengan kalemnya mendekat dan tersenyum. Ia adalah seorang yang ingin mengenang masa lalunya dengan ngobrol-ngobrol pada ibu itu. Ibu itu semakin bingung dan cemas, sedangkan laki-laki itu nampak menikmati kebingungan ibu itu. Lalu setelah puas ia melepas rambut paleunya dan kemudian mereka tertawa, karena ia ternyata adalah teman lamanya yang sudah berpuluh tahun tidak berjumpa.

Hero : Seorang ibu sedang duduk

Tema : Perjumpaan dengan teman lama

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Tiada lagi ketegangan, dan kegembiraan mewarnai perjumpaan itu

Need : Passivity ; sedang duduk di ruangnya

- : Cognizance ; 1) ibu ini kaget dan penuh pertanyaan di kepalanya....
- : ; 2) ibu ini berani bertanya, siapa laki-laki itu dan apa maksud kedatangannya
- : Counteraction ; ia memiringkan badannya dan menyandarkan di kursi, guna sekedar mengendorkan ketegangan
- : Understanding ; berpikir keras tentang apa yang akan dilakukan untuk membela diri
- Press : Affiliation Asosiatif ; 1) dikagetkan oleh seorang laki-laki yang muncul dibelakangnya
- : ; 2) laki-laki itu dengan kalemnya mendekat dan tersenyum, ia adalah teman lamanya
- Analisa :
- Berhadapan dengan orang baru, subyek akan curiga terlebih dahulu. Untuk menjaga diri, dia menyueun strategi, tetapi ia tidak mau menunjukkan reaksi yang sesungguhnya (pemulasan reaksi). Dengan perjuangan, ia berhasil untuk berani bertanya, dengan itu masalah terselesaikan dan keakraban terjalin kembali.

#### Kartu 12 F

Kasihannya sekali pemuda ini, ia tidak bebas bergerak. Hidupnya selalu diawasi oleh ibunya. Yach, memang ibunya seperti polisi yang selalu mengatur anaknya harus ini dan itu. Dengan mukanya yang lumayan seram ini ia dapat menakut-nakuti anak-anaknya, bahkan juga terhadap pemuda

ini. Sebenarnya ia ingin lepas dari pengawasan ibunya tapi belum ada keberanian. Ia dididik ibunya seperti seorang wanita karena ibunya ingin sekali punya anak perempuan. Oleh karena itu sikap pemuda itupun seperti wanita. Gaya jalan dan bicaranya juga dandanannya seperti wanita. Namun setelah cukup dewasa, dia menyadari bahwa dia adalah seorang laki-laki yang harus tampil sebagaimana laki-laki. Apalagi banyak ejekan dari teman-temannya yang mengatakan dia banci. Dengan kesadaran ini ia mulai menyusun strategi untuk lepas dari ibunya. Ia akan menunjukkan kelelaki-lakiannya dengan cara dandanannya. Ia juga akan memberanikan diri mengatakan perasaannya pada ibunya.

Hero : Seorang pemuda berpenampilan seperti wanita

Tema : Ketidakbebasan dalam menampilkan diri

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Penolakan

Akhir cerita : Mulai menyusun strategi untuk dapat bebas

Need : Rejection ; kasihan sekali pemuda ini, ia tidak bebas bergerak

: Autonomy kebebasan ; ia ingin lepas dari pengawasan ibunya .....

: Construction ; ia mulai menyusun strategi untuk lepas dari ibunya

: Recognition ; ia akan menunjukkan kelaki-lakiannya dengan cara dandanannya

- Press : Dominance paksaan ; ibunya selalu mengatur anaknya harus ini dan itu
- : Dominance ajakan ; ia dididik ibunya seperti seorang wanita
- : Exposition ; ia dididik ibunya seperti seorang wanita
- : Aggression Emosional Verbal ; banyak ejekan dari teman-temannya yang mengatakan ia banci

**Analisa :**

Apabila subyek mengalami banyak tekanan, maka ia menjadi tidak bebas bergerak. Ia akan berusaha untuk lepas dari ikatan/situasi dengan menolak keberadaannya saat ini, dan ingin mengubahnya agar orang mengakui keberadaannya.

**Kartu 19**

Angin badai yang begitu kuat dan ombak yang besar menggoncangkan laut itu. Gulungan ombak dengan ganasnya menampar dan menghantam perahu dan orang itu. Perahu menjadi oleng, sedikit - sedikit air telah masuk ke perahu. Begitu terus berulang. Akhirnya karena air sudah semakin banyak, maka tidak lagi dapat menguasai dirinya. Sedikit demi sedikit masuk ke laut. Sementara itu seorang lelaki yang sudah tidak tahu apa yang harus dilakukannya berdiri termangu. Ia tidak bisa berenang. Dengan loyo ia mere-nungi nasibnya. Ia paerah dengan apa yang akan terjadi dengan dia, ia putus asa.

Hero : Seorang lelaki di tengah lautan  
 Tema : Ketidaktahuan harus berbuat apa  
 Konflik : Integritas diri >< Putus asa  
 Defends : Regresi  
 Akhir cerita : Pasrah secara pasif, dan putus asa  
 Need : Passivity ; ia pasrah dengan apa yang akan terjadi dengan dia, ia putus asa  
 Press : Physical Danger Aktif ; gelombang ombak dengan ganasnya menampar dan menghantam perahu dan orang itu  
 : Physical Danger, tak ada dukungan ; ia tidak dapat berenang  
 : Lack (kekurangan) ; ia tak lagi dapat menguasai dirinya, tidak tahu apa yang harus dilakukan...  
 Analisa :  
 Ketika bahaya datang dan ia tidak lagi dapat menguasai dirinya, tidak tahu apa yang harus dilakukannya, ia mengatasinya dengan regresi. Ia menjadi putus asa dan pasrah secara pasif.

#### Kartu 21

Pak Anton, pemimpin/direktur tekstil ini sedang memimpin pertemuan dengan stafnya. Mereka sedang membicarakan tentang usaha-usaha untuk meningkatkan mutu produksinya. Perusahaannya baru saja mendapat penilaian baik terhadap hasil produksinya. Namun pak Anton tidak puas dengan pujian itu. Ia mengajak karyawannya untuk lebih



meningkatkan mutu lagi dan tidak hanyut pada pujian itu. Lalu terjadilah diskusi yang cukup lama. Mereka menyusun dan memutuskan aturan-aturan baru yang akan diterapkan demi kelancaran kerja dan sebagainya. Tetapi ada satu bapak yang tidak berkenan dan kurang setuju terhadap keputusan itu. Ia sendirian tidak ada dukungan, maka dia kalah. Keputusan tetap berjalan terus dan dia tetap tidak setuju, tetapi juga tidak bisa berbuat apa-apa.

Hero : Seorang bapak (seorang peserta pertemuan)

Tema : Keputusan baru dalam perusahaan

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

: Inisiatif >< Rasa kecil

Defends : Isolasi

Akhir cerita : Seorang bapak tetap tidak setuju terhadap keputusan, keputusan tetap berjalan terus

Need : Affiliation Asosiatif Memusat; mereka sedang membicarakan tentang usaha-usaha .....

: Construction ; mereka menyusun dan memutuskan aturan-aturan baru.....

: Rejection ; ... tidak berkenan dan kurang setuju terhadap keputusan itu

: Autonomy Resistance (bertahan) ; keputusan tetap-berjalan terus dan dia tetap tidak setuju

Presse : Affiliation Asosiatif ; mereka sedang membicarakan tentang usaha-usaha untuk meningkatkan produksinya

- : Dominance Inducement (ajakan) ; ia (pimpinan) mengajak karyawannya untuk meningkatkan mutu...
- : Lack (kekurangan) ; ia tidak bisa berbuat apa-apa

**Analisa :**

Subyek memiliki banyak teman dan dapat terlibat dalam pemecahan masalah secara bersama, tetapi bila ia tidak setuju dengan keputusan itu, ia akan tetap bertahan walaupun keputusan tetap jalan terus. Ia merasa tidak ada dukungan, tetapi juga tidak bisa berbuat apa-apa.

**Subyek M.A**

**Kartu 1**

Anton adalah tipe remaja masa kini; sikap mandiri, tegas, kreatif, berpikir cemerlang dan beriman melekat dalam pribadinya, sehingga rekan-rekannya suka bergaul dengannya. Tiga tahun yang lalu ayahnya dipanggil Tuhan, ia anak tunggal namun tidak cengeng. Keberanian untuk menerima kenyataan membuat Anton selalu ceria walaupun materi kadang kurang mencukupi. Ia selalu berjuang untuk bisa hidup dan karena ia pandai, maka sering diminta untuk memberikan les matematika dengan diberi imbalan.

Pada suatu hari sepulang memberikan les matematika, Anton kehujanan. Perut yang belum terisi nasi membuat ia tergesa-gesa untuk pulang. Dia basah kuyup, perut pedih dan tidak membawa payung. Ibu yang sudah tiga tahun men-

janda tengah asyik menyulam di ruang tamu tidak ingat untuk menyiapkan makanan anaknya. Malam yang gelap dan hujan deras sekali menyiram Anton, sampai di rumah ia mengeringkan badan dan ingin cepat makan. Apa yang diharapkan lain dan Anton mulai sedih, yaitu nasi basi. Ia membawa nasi tersebut ke meja sambil menekuni bukunya dan sambil sedih menahan lapar ia merenungi nasibnya. Anton akhirnya menerima situasinya lalu ceria dan bekerja seperti biasa. Anton tidak putus asa.

Hero : Anton (seorang remaja masa kini)

Tema : Keterbukaan dalam menerima berbagai situasi

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Represi

Akhir cerita : Tidak hanyut dalam kesedihan dan kekecewaan

Need : Counteraction ; ia selalu berjuang untuk bisa hidup

: Acquisition ; sering diminta untuk memberikan les matematika dengan diberi imbalan

: Rejection ; sambil sedih menahan lapar ia merenungi nasibnya

: Recognition ; mandiri, tegas, kreatif, berpikir cemerlang dan beriman, .... rekan-rekannya suka bergaul dengannya

Press : Loss (kehilangan) ; tiga tahun yang lalu ayahnya dipanggil Tuhan

- : Physical Danger Aktif ; malam yang gelap dan hujan deras sekali menyiram Anton - sampai di rumah
- : Retention ; ibunya tidak ingat untuk menyiapkan makanan anaknya
- : Abasement (mengalah) ; Anton akhirnya menerima situasinya lalu ceria lagi.....

**Analisa :**

Subyek memiliki semangat untuk bekerja dan mendapatkan yang diperlukannya dalam hidup. Ia mengalami konflik batin dengan ibunya (meski tak kentara) yang dipercaya, namun ternyata tidak seperti yang diharapkan. Subyek menikmati pergaulannya dengan teman-temannya. Bila ia gagal mendapatkan yang diinginkan, ia mencoba menekannya dan menutupinya dengan kembali ceria.

**Kartu 2**

Marni nama seorang gadis yang berparas manis, rambutnya panjang dan ia orang yang bersahaja. Marni sering mengisi waktu luangnya dengan membaca dan mengagumi pemandangan alam. Hari minggu setelah selesai pekerjaannya membantu orang tuanya, ia lalu ambil buku membaca. Sementara membaca buku, Marni tertarik pada patung seorang wanita yang sedang bersandar di pohon. Marni menutup bukunya lalu lama memandang patung tersebut dan seperti ia menangkap sesuatu dibalik patung wanita tersebut. Marni begitu terpesona, sampai lama ia mengamati.

Hero : Marni (seorang gadis)

Tema : Fokus perhatian seseorang

Konflik : -

Defende : -

Akhir cerita : Perhatiannya lebih terarah ke hasil seni

Need : Recognition ; berparas manis, rambutnya panjang, dan ia bersahaja.

: Understanding ; sering mengisi waktu luangnya dengan membaca .... mengambil buku dan membaca

: Sentience aesthetic ;... mengagumi pemandangan alam, terpesona memandang patung

: Nurturance ; selesai membantu orangtuanya

Press :

Analisa :

Subyek senang menggunakan waktunya untuk memperoleh dan menambah pengetahuan dengan membaca. Tetapi ia mudah mengalihkan perhatiannya, bila ada sesuatu yang lebih menarik dengan meninggalkan yang lain.

#### Kartu 6 GF

Ibu Sukir seorang wanita yang berparas cantik dengan rambut panjang dan dikonde. Mereka dianugerahi seorang putra yang kini sedang sakit. Kehidupan mereka sangat sederhana, uangnya pas-pasan untuk hidup sehari-hari. Pak Sukir setiap bulannya menabung, bu Sukir menerima jahitan Mereka hidup rukun dan bahagia, setelah anaknya sakit kanker darah, keluarga menjadi sedih dan menderita. Ibu

sukir selalu setia mengantar anaknya seminggu sekali cuci darah dan biaya cukup mahal.

Dari hari ke hari tabungan yang sedianya untuk keperluan sekolah anaknya lalu dialihkan untuk pengobatan. Uang tabungan makin menipis dan kira-kira sebulan lagi habis. Pak Sukir dan istrinya sedih dan akan mencari jalan keluar yang baik. Bu Sukir melamun memikirkan kesulitannya dan masalah keluarga yang rumit itu. Rasanya tidak kuat lagi untuk menghadapinya. Bu Sukir ditantang dua pilihan yang sulit; anaknya berhenti cuci darah karena uang tidak ada dan anak mati, atau menjual rumah satu-satunya harta yang masih, tapi anaknya hidup sesaat. Dia sedih sekali, tidak tahu jalan keluarnya. Bu Sukir mengajak suaminya untuk berdoa menyerahkan seluruh usahanya selama ini dan menyerahkan anaknya kepada Tuhan. Selesai berdoa mereka saling berpandangan. Anaknya tiba-tiba datang dan mengatakan, bapak ibu tidak usah sedih, saya besok tidak usah cuci darah daripada bapak ibu sedih memikirkan saya. Malam hari ia meninggal dunia. Orang tuanya semakin sedih, khususnya ibu.

Hero : Suami-istri sedang bingung

Tema : Dilema pengambilan keputusan untuk anaknya

Konflik : Mandiri >< ragu-ragu

Defends : -

Akhir cerita : Kesedihan semakin bertambah, anak yang dikasihi meninggal dunia

- Need : Recognition ; seorang wanita berparas cantik dengan rambut panjang dan dikonde
- : Affiliation Emosional ; mereka (suami istri) dianugerahi seorang anak putra ..., mereka hidup rukun dan bahagia
- : Nurturance ; ibu sukir selalu setia mengantar anaknya .....
- : Sex ; mereka dianugerahi seorang anak ...
- : Counteraction ; mereka akan mencari jalan keluar
- Press : Succorance ; dianugerahi seorang anak putra yang kini sedang sakit, ..... anaknya menderita sakit kanker darah
- : Lack (kekurangan) ; uang tabungan makin menipis kira-kira satu bulan lagi sudah habis
- : Deference patuh ; bu sukir mengajak suaminya untuk berdoa ..... selesai berdoa mereka .....
- : Loss (kehilangan) ; malam hari ia (anaknya) meninggal dunia, orang tuanya tambah sedih

**Analisa :**

Subyek mempunyai kedekatan yang mendalam dengan orang-orang tertentu, juga dengan lain jenis. Subyek dapat berdialog dengan orang lain, tetapi biasanya karena ia butuh teman dalam menanggung kesulitannya.

**Kartu 8 GF**

Nyonya Merry berdandan rapi dan mengendarai



sedannya melaju ke sebuah rumah makan sekaligus bar. Nyonya Merry menghadiri suatu pesta dari salah satu sahabatnya. Dalam acara pesta itu hadirilah banyak sahabat-sahabat lama, jadinya bernostalgia. Nyonya Merry sengaja duduk sendiri dan ia ingin menikmati alunan lagu-lagu dan melihat orang yang lalu lalang. Sedang asyiknya nonton dan menikmati lagu, tiba-tiba dikejutkan oleh sapaan orang yang tidak disangka-sangka. Nyonya Merry terkejut dan menoleh sambil terperangah, "ada apa". Setelah nyonya Merry sadar baru ingat bahwa yang menyapa adalah sahabatnya yaitu tuan Tony. Tuan Tony senang telah berhasil membuat nyonya Merry terkejut dan dia tersenyum. Setelah berdua tersenyum tuan Tony minta izin untuk duduk di sampingnya untuk cerita-cerita masa lalu. Mereka bercerita dan asyik hingga pesta selesai sampai larut malam.

Hero : Nyonya Merry

Tema : Sebuah perjumpaan (dengan teman lama)

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : Isolasi

Akhir cerita : Perjumpaan menjadi saat yang menyenangkan,  
dan sungguh dinikmati

Need : Sentience Epicurean ; ... berdandan rapi dan mengendarai mobil sedannya ke sebuah rumah makan sekaligus bar

: Sentience Aestetik ; ia ingin menikmati lagu-lagu



: Affiliation Asosiatif Memusat ; hadirilah banyak sahabat-sahabat lama .....

Press : Affiliation Asosiatif ; tiba-tiba dikejutkan oleh sapaan orang yang tidak disangka-sangka...

: Dominance Inducement (ajakan) ; tuan Tony minta ijin, untuk duduk di sampingnya dan cerita-cerita tentang masa lalu

Analisa :

Subyek menyukai pergaulan dan menikmati perjumpaannya dengan orang lain, berpesta, tetapi ia juga senang menikmati kesendirian mengikuti kesenangannya sendiri, Subyek juga mudah dipengaruhi oleh orang lain, mengikutinya sampai lupa waktu.

Kartu 12 F

Seorang nenek yang selalu memperhatikan cucunya dengan penuh kasih sayang. Segala-galanya ia perhatikan, cucu yang semakin dewasa ini membuat sang nenek merasa bangga. Cucu nenek tua ini bernama Ratmi. Ratmi dibesarkan oleh neneknya hingga menjadi dewasa dan sekarang sudah bekerja. Setiap pagi nenek tua ini selalu mengantar cucunya berangkat bekerja sampai di ambang pintu rumahnya. Sehari-harian pekerjaan nenek ini menyulam dan cucu juga setia pada neneknya. Tak jarang cucu membelikan benang dan kainnya. Suatu saat cucu dan nenek berbincang-bincang, dan nenek menasihati cucunya agar menjaga kesehatannya. Nasihat itu tidak diterima sebagai cinta atau

perhatian, tetapi dianggap sebagai teguran dan cucunya langsung buang muka disertai kejengkelan bahwa sudah merasa dewasa atau mandiri. Nenek tua juga merasa kalau cucunya tidak bisa terima nasihatnya, maka ia sedih sambil berpangku tangan dan memandang cucunya.

Hero : Seorang nenek

Tema : Kasih sayang seorang nenek terhadap cucunya

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defende : Represi

Akhir cerita : Nenek itu sedih, hubungan dengan cucunya ada hambatan

Need : Nurturance ; 1) nenek yang selalu memperhatikan cucunya dengan penuh kasih sayang

: ; 2) nenek tua itu selalu mengantar cucunya berangkat kerja ...

: Affiliation Asosiatif memusat ; cucu juga setia pada neneknya.....

: Dominance ; nenek menasihati cucunya agar jaga kesehatannya

: Passivity ; ia sedih sambil berpangku tangan dan memandang cucunya

Press : Deference patuh ; cucu juga setia pada neneknya, tak jarang membelikan benang dan kainnya.

: Rejection ; 1) nasihat itu tidak diterima .....

: ; 2) cucunya langsung buang muka di  
sertai kejengkelan.....

Analisa :

Subyek ingin selalu memberi perhatian pada orang lain yang dibanggakannya, tetapi cenderung berlebihan dan mau berusaha mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ajakannya. Bila ia ditolak maka ia akan sedih dan menjadi pasif.

#### Kartu 19

Sebuah lukisan yang bagi saya susah untuk membaca makna atau berbicara apa lukisan itu. Sepertinya lukisan ini menggambarkan padang pasir dimana ada peninggalan-peninggalan yaitu batu-batu bangunan yang masih tersisa, dan awan yang menaunginya serta ada dua lubang terowongan yang kurang jelas fungsinya. Di tengah-tengah ada pathok yang berdiri tegak dan di belakang pathok ada sisa-sisa bangunan yang masih berdiri kokoh. Sepertinya ini peninggalan orang-orang Mesir yang waktu itu menghuni di padang pasir ini.

Hero : Sebuah lukisan (abstrak)

Tema : Lukisan tentang peninggalan orang-orang Mesir

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Tidak jelas

Need : -

Press : -

Analisa : Tidak bisa dianalisa untuk menggambarkan subyek

### Kartu

Rapat staf pemerintahan dimulai jam 09.00 di ruang rapat direktur. Rapat kali ini dihadiri tujuh orang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan tiga anggotanya. Mereka dengan asyiknya memecahkan masalah ke-pemerintahannya hingga begitu serius sekali dalam sidang rapat tersebut. Akan tetapi terkadang tak jarang salah satu anggotanya mengajukan ide atau gagasan baru. Pada saat istirahat mereka melepaskan ketegangan dengan lucuan-lucuan yang membuat gelak tawa para peserta rapat. Dalam istirahatpun tak jarang tiba-tiba dalam pembicaraan mereka lalu menjurus pada diskusi. Ada satu orang sadar dan berbicara "kita saat ini istirahat, diskusinya nanti di dalam rapat", lalu semua tertawa dan ada yang beranjak pergi mencari angin, ada yang berbicara sambil tertawa berdiri mereka karena sudah lelah duduknya.

Hero : Tujuh orang (staff pemerintahan)

Tema : Suasana rapat staff pemerintahan

Konflik : Percaya Tidak percaya

Defends : Pemulasan rekasi

Akhir cerita : Mereka mengalami kegembiraan dalam perjumpaan dengan rekan-rekan kerja

Need : Affiliation Asosiatf Difus ; rapat dihadiri tujuh orang, serius sekali dalam sidang rapat tersebut

: Achievement ; dengan asyiknya memecahkan masalah...begitu serius sekali dalam rapat tersebut

- : Dominance ; salah satu anggotanya mengajukan ide atau gagasan baru
- : Playminth ; melepaskan ketegangan dengan lucu-lucuan yang membuat gelak tawa ...
- Press : Affiliation Asosiatif ; rapat kali ini dihadiri tujuh orang .....
- : Dominance Inducement (ajakan) ; 1) salah satu anggotanya mengajukan ide atau gagasan baru,
- : ; 2) ... kita saat ini istirahat, diskusinya nanti dalam rapat
- : Deference patuh ; ..... lalu semua tertawa dan ada yang beranjak .....

**Analisa :**

Subyek memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah bersama dengan orang lain secara serius. Apabila terjadi ketegangan maka cara yang ditempuh adalah dengan menutupi ketegangan itu dengan menciptakan suasana yang berbeda sekali, mengalihkannya dengan berbicara yang tidak perlu.

**Subyek M.B**

**Kartu 1**

Seorang anak laki-laki yang sedang sedih, bingung dan takut karena salah satu senar biolanya putus, padahal sewaktu ibunya memberikan hadiah itu, ibunya berpesan supaya barang yang tidak murah itu dipelihara/dirawat baik-baik, jangan sampai rusak. Ia kecewa karena yang merusak-

kannya bukan dirinya sendiri, tetapi teman yang dipinjaminya. Ia takut karena ibu pasti akan melarangnya bermain dengan temannya itu. Ia juga benci karena ibunya kikir. Sekarang ia bingung harus bicara apa dengan ibunya. Ia tidak pernah berbohong karena berbohong itu dosa. Ia akan tidak tenang, akan gelisah sepanjang hari bila tidak berterus terang dengan ibu. Di lain pihak ia takut kalau ibu melarangnya bermain dengan sahabatnya itu, karena ia juga takut kehilangan temannya.

Ia bingung karena harus memilih dan pilihan itu pasti mempunyai konsekuensi yang dua-duanya dirasa berat. Tetapi ia tetap mendapat dorongan kuat untuk berterus terang terhadap ibunya. Ia takut, lantas minta tolong ayahnya untuk menyampaikan persoalannya pada ibu. Terhadap ayah, anak itu tidak mempunyai rasa takut, karena ayah tidak pernah marah. Akhirnya ia lega karena telah berterus terang dan ia siap menerima konsekuensi dimarahi, tetapi secara diam-diam ia tetap menjalin persahabatan dengan sahabatnya itu. Sikap terus terang telah membebaskan dia dari belenggu ketakutan dan kebingungan.

Hero : Seorang anak laki-laki sedang sedih

Tema : Kebingungan dalam menentukan dua pilihan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

          : Rajin >< Rasa kecil

Defends : Regresi

Akhir cerita : Ia berani berterus terang, dan terbebas dari belenggu ketakutan dan kebingungan

- Need : Harmavoidance ; 1) anak laki-laki sedang sedih, bingung dan takut karena ....
- : ; 2) ia takut kalau ibu melarangnya bermain dengan sahabatnya ....., ia bingung karena harus memilih .....
- : Blameavoidance ; ia takut karena pasti ibu akan melarangnya bermain dengan temannya itu
- : Counteraction ; dorongan kuat untuk berterus terang terhadap ibunya
- : Succorance ; minta bantuan ayahnya untuk menyampaikan persoalannya .....
- : Affiliation Asosiatif Memusat; secara diam-diam dia tetap menjalin persahabatan dengan sahabatnya
- Press : Dominance larangan ; ibunya berpesan supaya barang yang tidak murah itu...jangan sampai rusak
- : Aggression Destructif ; yang merusakkannya bukanlah dirinya sendiri tetapi sahabatnya
- : Retention ; ..... ibunya kikir
- : Affiliation Emosional ; terhadap ayah anak itu tidak mempunyai rasa takut, karena ayah tidak pernah marah

**Analisa :**

Apabila berhadapan dengan dua pilihan, subyek akan mengalami kebingungan untuk menentukan apa yang harus dipilih. Subyek tidak berani menghadapi luka, oleh karena itu ia akan minta bantuan orang lain yang bersikap baik

kepadanya. Subyek juga mengalami kelekatan dalam hubungannya dengan orang lain, dan ia berusaha untuk mempertahankannya dengan cara sembunyi-sembunyi.

#### Kartu 2

Seorang mahasiswa yang akan berangkat kuliah sedih dan kasihan melihat wanita hamil yang sedang beristirahat menyandarkan badannya di pohon. Ia ingin menolong, tetapi apa yang dapat dia lakukan karena ia mempunyai tugas yaitu belajar. Wanita hamil dengan suaminya itu bukanlah keluarga yang cukup mampu ekonominya. Itulah sebabnya mereka harus bekerja keras setiap hari di bawah panas teriknya matahari, di bawah dinginnya hujan, namun demikian mereka saling mencintai. Kerja keras mereka lakukan dengan penuh kerelaan tanpa mengeluh. Mereka hidup bahagia, kebahagiaan dirasakan berdua, kesusahan ditanggung bersama. Mahasiswi ini menaruh perhatian yang tidak pada tempatnya, karena pasangan itu cukup bahagia. Ia hanya melihat segi luarnya saja. Mahasiswi itu sadar akan kekeliruan pandangannya, lalu ia tenang meninggalkan mereka.

Hero : Seorang mahasiswi

Tema : Pandangan yang keliru tentang kehidupan

Konflik : Inisiatif >< Menyesal

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Mahasiswi itu sadar bahwa telah memandang dengan cara yang salah



Need : Nurturance ; sedih dan kasihan melihat wanita hamil ..... ia ingin menolong ...  
 : Understanding ; ia mempunyai tugas belajar  
 : Blameavoidance ; ia hanya melihat segi luarnya saja ..... sadar akan kekeliruan pandangannya

Press : Succorance ; ... wanita hamil yang sedang beristirahat menyandarkan badannya di pohon

Analisa :

Subyek mudah tergerak untuk berbuat baik dengan membantu orang lain yang tidak berdaya, meskipun kadang ia salah dalam menilai/memandang apa yang sebenarnya dialami oleh orang lain itu. Dengan rasionya ia mengakui bahwa dirinya telah keliru.

Kartu 6 GF

Wanita itu sudah janji dengan suaminya untuk pergi ke suatu pesta. Ia sudah berdandan rapi dan siap pada jam yang telah mereka sepakati bersama. Tetapi sudah lewat setengah jam suaminya belum juga pulang dari kantor. Ia mangkel, mau marah karena suaminya lebih mementingkan pekerjaan daripada istrinya sendiri. Tetapi ia tetap menunggu, menunggu dengan jengkel, ingin rasanya ia berangkat sendirian ke pesta, tetapi apakah pantas. Bagaimana kalau teman-teman menanyakan suaminya?.

Ia jengkel mengapa wanita mesti selalu mengalah. Ia harus selalu mengalah terhadap suaminya. Ia memilih mengalah daripada ribut. Ia selalu dapat memaafkan suami-

nya, karena ia sendiri percaya bahwa suaminya menomorduakannya karena pekerjaannya. Ia juga menginginkan karier suaminya meningkat, karenanya ia rela mengalah walaupun kadang-kadang timbul juga rasa jengkel. Ia tetap mau berangkat saat suaminya sudah pulang, walaupun sudah terlambat setengah jam. Ia tetap mau menerima suaminya karena selalu ia minta maaf, dan suaminya mengungkapkan cintanya itu lewat humornya, sehingga wanita itu tidak jadi marah.

Hero : Seorang wanita (istri)

Tema : Dinamika kehidupan berkeluarga (suami istri)

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

: Mandiri >< Ragu-ragu

Defensi : Represi

Akhir cerita : Keluarga itu tetap dapat berkomunikasi dengan baik, dengan saling memaafkan

Need : Playminth ; sudah janji dengan suaminya untuk pergi ke suatu pesta

: Aggression Emosional Verbal ; ia mangkel, mau marah karena pasti suaminya lebih mementingkan pekerjaannya...

: Blameavoidance ; ingin rasanya berangkat sendiri, tetapi ... bagaimana jika teman-teman menanyakan suaminya?

: Abasement Submission (mengalah) ; ia harus selalu mengalah terhadap suaminya... daripada ribut

: Deference Compliance (patuh) ; ia tetap mau menerima suaminya karena ia selalu meminta maaf  
 : Affiliation Emosional, wanita itu sudah janji-an dengan suaminya

Press : Affiliation Emosional ; suaminya selalu minta maaf... dan suaminya mengungkapkan cintanya dengan humor

Analisa :

Subyek ingin mempercayai orang lain dan berusaha mandiri, dan mau menyenangkan orang lain dengan kehadirannya. Tetapi ia tidak senang terhadap orang yang tidak bisa menepati janji, serta takut dikritik orang lain. Oleh karena itu ia cenderung mengalah secara pasif terhadap keinginan orang lain demi terpeliharanya hubungan.

Kartu 8 GF

Wanita itu sedang bingung, ia harus mengambil suatu keputusan, ia harus berani memilih salah satu. Ia baru saja mendengar dari pacarnya bahwa tidak mungkin mengawininya. Bukan karena pacarnya tidak mencintainya, tetapi karena pacarnya minder, takut tidak dapat membahagiakan istrinya kelak, karena ekonominya yang lebih rendah daripada keadaan ekonomi pihak wanita. Itulah sebabnya keputusan yang diambil oleh pacarnya tidak membuatnya merasa benci, malahan kasihan dan bahagia mempunyai pacar yang mau membahagiakannya. Tetapi ada rasa geregetan juga kenapa ada laki-laki yang seperti itu, padahal wanitanya

tidak menuntut aneh-aneh. Ia sudah minder duluan. Keminderannya yang sangat membuat dia berani menolak pacarnya, memutuskan hubungan cinta mereka. Wanita itu sedih karena diputus cintanya. Apakah Tuhan memang tidak menghendakinya menjadi istrinya ? Apakah Tuhan menginginkan agar saya menjadi suster supaya dapat mencintai banyak orang lain?. Bukankah banyak orang lain yang membutuhkan saya juga ? Pertanyaan-pertanyaan itu muncul dalam benaknya.

Karena usia berjalan terus, ia harus berani mengambil keputusan, lalu ia mencoba masuk biara, mencari apakah tempatnya di situ. Mencari itu melelahkan, apalagi ada rasa sayang karena meninggalkannya. Hal ini membuatnya tidak pernah merasa sungguh mantap tetapi selalu ragu-ragu. Aku harus rela melepaskan salah satu.

Hero : Seorang wanita (seorang kekasih)

Tema : Keraguan akan cinta dan panggilan hidup

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Sedih karena diputus cintanya, dan mulai bertanya-tanya tentang apa sebenarnya panggilan hidupnya

Need : Aggression Emosional Verbal ; ada rasa geregetan juga kenapa ada laki-laki yang seperti itu  
: Cognizance (mengajukan pertanyaan-pertanyaan) ; apakah Tuhan memang tidak menghendakinya...., apakah Tuhan mempunyai rencana lain.....

- : Nurturance ; ia malahan merasa kasihan dan bahagia mempunyai pacar yang seperti itu
- Presse : Affiliation Emosional ; pacarnya minder, takut tidak dapat membahagiakan istrinya
- : Rejection ; ia (pacarnya) minder, dan keminderannya membuat dia berani menolak pacarnya, memutuskan hubungan cinta mereka
- : Loss (kehilangan) ; wanita itu sedih karena diputus cintanya

**Analisa :**

Apabila subyek dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting dan berat, maka dia akan mengalami kebingungan dan konflik. Subyek takut kehilangan orang yang dicintainya tetapi ia juga tidak bisa mengelak dari situasi itu. Maka dalam menghadapi kesulitannya ini subyek tidak bisa berbuat banyak selain bertanya diri.

**Kartu 12 F**

Wanita ini dihantui rasa bersalah, selalu merasa takut karena memang ia bersalah. Ia sadar bahwa ia bersalah, tetapi ia belum dapat melompat keluar dari kesalahan itu. Sesungguhnya ia dapat keluar dari lumpur itu, masalahnya ia merasa enak dalam lumpur itu sehingga enggan keluar. Di dalam lumpur itu ia berusaha tampil sebersih mungkin, agar orang lain tidak melihat kesalahannya. Ia hidup dalam kepura-puraan, tetapi kadang-kadang ia merasa

bahwa apa yang dilakukannya itu bukanlah dosa, sehingga ia dapat memaafkan dirinya sendiri.

Wanita itu berusaha keras jatuh dan bangun untuk mengangkat dirinya keluar dari dalam lumpur, dibutuhkan keberanian, ketegasan luar biasa, kadang berhasil kadang gagal lagi. Ia berharap Allah yang maha pengasih mau memperhatikan usahanya, bukan hasilnya. Saya harus murah hati memaafkan diri sendiri dan orang lain, agar dapat hidup berpengharapan. Tetapi apakah saya tidak menyalahgunakan kebaikan Allah jika selalu bersalah ?.

Hero : Seorang wanita

Tema : Perjuangan untuk bangkit dari lumpur/kesulitan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Tetap berusaha untuk bangun dan keluar dari lumpur

Need : Intraagression ; wanita itu dihantui raea bersalah, selalu merasa takut karena memang ia bersalah

: Autonomy ; berjuang keras jatuh bangun untuk mengangkat dirinya keluar dari lumpur

: Achievement ; wanita itu berjuang keras jatuh bangun untuk mengangkat dirinya keluar dari dalam lumpur

: Counteraction ; berjuang keras jatuh bangun untuk mengangkat dirinya keluar dari lumpur

- : Sentience Epicurean ; ia merasa enak dalam lumpur itu sehingga enggan keluar
- : Blameavoidance ; saya harus murah hati memaafkan diri sendiri dan orang lain ....
- : Recognition ; 1) ia berharap Allah mau memperhatikan usahanya
- : ; 2) ia berusaha tampil sebersih mungkin agar .....

Press : -

Analisa :

Subyek yang dalam hidupnya mengalami kesulitan akan selalu berusaha agar dapat keluar dari situasi itu. Ia dikejar-kejar rasa bersalah dan ingin segera keluar dari situasi tersebut. Ia menjadi ragu-ragu terhadap kemampuannya sendiri, maka ia minta bantuan kepada Tuhan.

Kartu 19

Suasana yang mengerikan, dimana saya harus bertanggungjawabkan segala perbuatan saya selama hidup di dunia. Di sana saya sendirian, tidak dapat minta bantuan siapapun. Saya takut karena sadar akan dosa-dosa saya akibat kelemahan daging yang ada dalam diri saya. Tuhan, untuk dapat terhindar dari suasana mengerikan itu memang merupakan rahmat-Mu belaka, tetapi dari pihakku harus ada usaha untuk menjadi baik. Tuhan, saya ingin menjadi baik, saya ingin bebas dari kelemahan yang membelenggu saya. Saya benci terhadap dosa-dosa saya dan berjanji

dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku.

Tuhan, ampunilah aku orang berdosa ini.

Hero : Diri sendiri (seorang wanita)

Tema : Gambaran diri yang mengerikan

Konflik : Inisiatif >< Menyesal

Defende : Penolakan

Akhir cerita : Mau menjadi baik dan membebaskan diri dari  
kelemahan yang membelenggu

Need : Intraaggression ; saya takut karena sadar akan  
dosa-dosa saya akibat kelemahan daging yang ada  
: Blameavoidance ; saya benci terhadap dosa-dosa  
saya, dan berjanji untuk memperbaiki...

: Counteraction ; dari pihakku harus ada usaha  
untuk menjadi baik

: Autonomy Kebebasan; saya ingin bebas dari ke-  
lemahan yang membelenggu saya

Press : Lack (kekurangan) ; ia sendirian, tidak dapat  
minta bantuan siapapun

Analisa :

Subyek merasa ngeri menghadapi dirinya dan dosa-do-  
sanya, dan ini membuatnya menyalahkan diri secara berle-  
bihan bahkan ingin membebaskan diri dari situasi itu de-  
ngan membangun niat-niat baru.

**Kartu**

Beberapa orang sedang berunding, mereka harus meng-  
ambil suatu keputusan, apakah karyawan yang bersalah itu





akan dikeluarkan atau dipertahankan, diberi kesempatan untuk memperbaiki dirinya. Karyawan itu ketahuan telah mencuri. Ada yang acuh tak acuh, tidak mau memaafkan karyawan itu, sementara yang lain masih ingin memberi kesempatan. Mereka sadar bahwa setiap orang punya kelebihan tetapi juga tidak luput dari kelemahan/ kegagalan.

Karyawan yang melakukan kesalahan itu kelihatan sangat menyesali perbuatannya dan salah seorang dari para manager itu memberikan dukungan kepadanya untuk bangkit dengan menepuk-nepuk pundaknya. Tentu saja orang yang didili itu merasa lega, tetapi ragu dan malu untuk memulai lembaran baru. Ia harus keluar dari dirinya sendiri untuk berani melangkah menatap masa depan dengan penuh harapan seraya terus berjuang melawan kecenderungan, kelemahan dan tawaran dunia yang menggiurkan.

Hero : Seorang karyawan  
 Tema : Sebuah penyesalan akibat keteledoran  
 Konflik : Mandiri/malu >< Ragu-ragu  
           : Integritas >< Putus asa

Defends :

Akhir cerita : Masih harus terus berjuang , keluar dari dirinya sendiri

Need : Abasement mengalah ; karyawan yang melakukan kesalahan itu kelihatan sangat menyesali perbuatannya

: Recognition ; orang itu merasa lega (karena mendapat dukungan)

- : Counteraction ; 1) ia harus keluar dari dirinya sendiri .....
- : ; 2) terus berjuang melawan kecenderungan, kelemahan dan tawaran dunia yang menggiurkan
- : Harmavoidance ; ia ragu dan malu untuk memulai lembaran baru
- Press : Affiliation Asosiatif ; beberapa orang sedang berunding harus mengambil keputusan karyawan yang bersalah itu dikeluarkan atau dipertahankan
- : Rejection ; ada yang acuh tak acuh, tidak memaafkan karyawan itu .....
- : Nurturance ; salah seorang dari para manager itu memberikan dukungan untuk bangkit ...
- Analisa :
- Di dalam kejatuhannya, kegagalannya , dan ketika ada orang yang mengacuhkannya, dia membutuhkan dukungan untuk dapat memperbaiki diri, mengatasi kelemahan. Meskipun ia juga mengalami keragu-raguan memulai sesuatu yang baru.

### Subyek M.C

#### Kartu 1

Seorang anak nampaknya sedang berpikir, bagaimana cara memainkan dengan baik alat musik yang ada di hadapannya. Sambil merenung mencari jalan keluar ia mengamati alat musik tersebut, dan membunyikan dengan jari

telunjuknya. Nampaknya anak tersebut menghadapi kesulitan/kebosanan dalam memainkan gitarnya. Untuk bisa mahir memainkan alat musik tersebut perlu latihan terus menerus dan juga ketekunan dan kesabaran serta memiliki jiwa seni. Untuk sekedar mengisi kebosanan atau sekedar pelarian ia memainkan gitar tersebut dengan ujung jari telunjuknya, sedangkan tangan yang satunya memegang pelipisnya. Harapannya adalah bisa memainkan alat musik tersebut sampai mahir, maka ia tidak meninggalkan alat musiknya, melainkan merenung dan mencari akal bagaimana ia bisa memainkan alat musiknya sampai mahir.

Hero : Seorang anak sedang berpikir

Tema : Mencari jalan keluar dari kesulitan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Kesulitan belum terpecahkan, masih terus mencari akal/jalan keluar

Need : Understanding ; sedang berpikir, bagaimana cara memainkan dengan baik alat musik ...

: Cognizance ; sambil merenung mencari jalan keluar ia mengamati alat musik tersebut

: Retention ; ia tidak meninggalkan alat musiknya

: Passivity ; merenung dan mencari akal bagaimana ia bisa memainkan alat musiknya sampai mahir

Press : Lack (kekurangan) ; menghadapi kesulitan/kebosanan dalam memainkan gitarnya

Analisa :

Dalam menghadapi kesulitan, subyek akan berusaha mencari jalan keluar, meeki masih dalam pemikiran saja. Tetapi subyek memiliki kelekatan terhadap benda tertentu, tidak mau melepaskan, walaupun ia masih ragu-ragu dan menutupinya dengan alasan-alaeen yang dirasa masuk akal.

#### Kartu 2

Seorang gadis cantik memegang buku dan menatap ke depan hendak berangkat ke sekolah. Latar belakangnya ayahnya yang sedang membajak sawah dan ibunya yang sedang hamil berdiri memandangi suami dan anaknya berganti-ganti. Ada keharuan di wajah gadis itu menatap masa depannya sendiri, karena melihat perjuangan orangtuanya dalam mempertahankan hidup dan membiayai anaknya. Tidak segan-segan bekerja keras di bawah teriknya matahari. Harapan dan tekadnya adalah tidak menyia-nyiaakan jerih payah orang tuanya, maka ia sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkan yang terbaik bagi masa depannya, dan ingin membahagiakan orang tuanya.

Hero : Seorang gadis cantik

Tema : Tanggung jawab seorang anak terhadap orang tua

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Kompensasi

Akhir cerita : Ada keinginan untuk mendapatkan yang terbaik dan membahagiakan orang tua

Need : Understanding ; memegang buku dan menatap ke depan hendak berangkat ke sekolah

- : Nurturance ; 1) harapan dan tekadnya adalah tidak menyia-nyiakkan jerih payah orang tuanya
- : ; 2) ia ingin membahagiakan orang tuanya
- : Achievement ; ia sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkan yang terbaik ...

Press : Affiliation Emosional ; orang tuanya berjuang untuk mempertahankan hidup dan membiayai anaknya, tidak segan-segan bekerja keras ....

Analisa :

Subyek adalah seorang yang bertanggung jawab dan dapat membalas kebaikan/perhatian orang lain. Apabila orang berbuat baik kepadanya, maka ia akan berusaha membahagiakan orang tersebut. Ia akan berusaha mati-matian untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Kartu 6 GF

Seorang gadis yang sedang menghadapi dan memainkan alat musik piano. Sedang asyiknya menekan tute-tute piano, tiba-tiba ia mendengar namanya dipanggil, lalu ia balik melihat siapa gerangan yang memanggilnya. Kelihatanlah wajah ayahnya menatapnya dengan wajah berkerut, dan rokok di mulutnya. Nampak wajahnya penuh tanda tanya, apa gerangan yang diinginkan ayahnya. Tentu tidak hanya sekedar mengganggu, tapi pasti ada hal yang penting yang dibicarakan, dengan demikian mengganggu konsentrasi anaknya yang sedang main piano.

- Hero : Seorang gadis
- Tema : Sikap curiga dalam relasi dengan orang lain yang lebih tua
- Konflik : Percaya >< Tidak percaya
- Defends : Proyeksi
- Akhir cerita : Belum terjadi dialog yang jelas
- Need : Sentience Aesthetic ; sedang menghadapi dan memainkan alat musik piano, dengan asyik...  
: Passivity (menikmati pikiran-pikiran pasif) ; berpikir dan bertanya apa gerangan yang diinginkan ayahnya
- Press : Cognizance ; ia mendengar namanya dipanggil...  
: Rejection ; 1) wajah ayahnya menatapnya dengan wajah berkerut dan rokok dimulutnya  
: ; 2) ... mengganggu konsentrasi anaknya yang sedang main piano
- Analisa :
- Subyek memiliki kecurigaan terhadap orang lain dan ia tidak suka diganggu. Lebih bertindak secara pasif, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam pemikirannya saja.

#### Kartu 8 GF

Seorang ibu sedang bersedih hati memikirkan nasib keluarganya, sehingga duduk termangu-mangu sambil bertopang dagu, apa yang bisa ia buat untuk kebahagiaan keluarganya. Apa lagi pada saat semacam ini yang serba modern, serba canggih dan serba nakal tentu semakin sulit

mencari uang guna mencukupi seluruh kebutuhannya. Dalam hati ia tentu bertekad dan berusaha agar anak-anaknya bahagia, walaupun kadangkala balasan yang diterima dari suami dan anak-anaknya menyakitkan hatinya.

Hero : Seorang ibu

Tema : Kesedihan seorang ibu dalam keluarga

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

Defends : Isolasi

Akhir cerita : Tetap bertekad dan berusaha agar keluarganya bahagia

Need : Passivity ; bersedih hati memikirkan nasib keluarganya ..... termangu-mangu sambil bertopang dagu...

: Nurturance ; bertekad dan berusaha agar anak-anaknya bahagia

Press : Lack (kekurangan) ; semakin sulit mencari uang guna mencukupi seluruh kehidupannya

: Rejection ; balasan yang diterima dari suami dan anak-anaknya menyakitkan hatinya

Analisa :

Subyek bersedih hati bila orang-orang yang dikasihinya tidak bahagia. Dia akan selalu berusaha agar mereka bahagia, meskipun orang-orang tersebut kadang justru menyakiti hatinya. Bila demikian dia akan menyendiri dan memikirkan jalan keluarnya.

KartuS&@r&#228;ng pemuda yang sedang menghadapi suatu masalah.

Dia harus memilih diantara dua pilihan yang baginya mungkin yang satu lebih berat dan satu menyenangkan hatinya. Ketika ia sedang menimbang-nimbang dalam hati, ia mendengar bisikan-bisikan; yang satu membujuk untuk memilih yang sulit, berat namun akan memberikan kebahagiaan sejati, yang satu membujuk untuk mencari yang ringan yang menyenangkan hati, tidak perlu susah-susah, yang penting dapat hasil. Lalu dengan wajah berbinar, ia memutuskan untuk memilih, sekalipun susah, berat, namun kebahagiaan sejati yang ia cari dan tuju.

Hero : Seorang pemuda

Tema : Berada diantara dua pilihan hidup

Konflik : Rajin >< Rasa kecil

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Ia berani memilih yang susah dan berat

Need : Passivity ; ia sedang menimbang-nimbang dalam hati

Press : Dominance Ajakan ; yang satu membujuk untuk memilih yang sulit ....., yang satu membujuk untuk mencari yang menyenangkan ....

Analisa :

Subyek bila berhadapan dengan dua pilihan akan mencoba menimbang-nimbang lebih dulu mana yang akan dipilih. Subyek seorang yang suka dengan tantangan, berani memilih yang sulit tetapi bernilai.



### Kartu 19

Batu karang yang teguh, sekalipun badai topan menngamuk ingin menghancurkan-leburkan karang tersebut, namun tetap kokoh kuat tak tergoyangkan, tak bergeming sedikitpun, karena dasarnya memang kuat, maka yang tumbuh dan yang berdiri di atasnya kuat tak tergoyangkan. Batu karang itu tak larut kena air dan tak lapuk karena panas terik yang membakarnya. Inilah kehidupan yang kokoh kuat bila berlandaskan pada Tuhan sendiri.

Hero : Batu karang / alam (abstrak)

Tema : Kehidupan yang kokoh kuat bagai batu karang

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita :

Need : -

Press : -

Analisa :

Sulit dianalisa karena hero tidak jelas dan gambar abetrak

### Kartu

Dalam suatu sidang atau pertemuan, ada bermacam-macam pendapat. Ada yang setuju, ada yang tidak, ada yang hanya ikut-ikutan. Ada yang sungguh-sungguh mempertahankan pendapatnya. Ada yang serius ada yang santai, bahkan yang tidak setuju meninggalkan ruangan begitu saja karena pendapatnya tidak diterima. Namun pertemuan itu tetap

berjalan terus, sekalipun ada yang meninggalkan ruangan dan yang tinggal di dalam tetap memperhatikan pemimpin rapat dan mendengarkan dengan serius, sehingga sidang tetap berjalan walaupun ada hambatan.

Hero : Peserta sidang

Tema : Suasana dalam sidang /pertemuan

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pindah tempat

Akhir cerita : Sidang berjalan terus meskipun ada yang pro dan ada yang kontra

Need : Rejection ; yang tidak setuju meninggalkan ruangan begitu saja karena pendapatnya tidak diterima

: Succorance ; meninggalkan ruangan karena pendapatnya tidak diterima

: Deference patuh ; yang di dalam tetap memperhatikan pemimpin rapat dan mendengarkan secara serius

: Counteraction ; sidang tetap berjalan walaupun ada hambatan

Press : Rejection ; yang tidak setuju meninggalkan ruangan begitu saja karena pendapatnya tidak diterima

: Deference patuh ; yang di dalam tetap memperhatikan pemimpin rapat dan mendengarkan secara serius

**Analisa :**

Di dalam kerjasama dengan orang lain, subyek mempunyai konflik percaya dan tidak percaya baik terhadap orang lain maupun dengan diri sendiri. Bila ia tidak setuju atau pendapatnya ditolak ia akan menghindar/meninggalkan, tetapi demi kebersamaan kadang ia tetap ikut hadir dan nampak serius.

**Subyek M.D**

**Kartu 1**

Seorang anak duduk termenung memandang biola kesayangannya rusak. Apa yang akan terjadi bila orangtuanya tahu bahwa barang mahal itu telah hancur. Ia memikirkan cara terbaik untuk menyampaikan hal itu pada orangtuanya dan bagaimana caranya supaya ia dapat bermain biola lagi. Untuk membeli yang baru tentu tidak memungkinkan, dan siapa yang akan membantunya untuk memperbaikinya.

Ia merenungi lagi bagaimana cara terbaik ia harus memilih; memberitahu orangtuanya atau mencari orang yang bisa membantu memperbaikinya. Akhirnya ia memilih lebih baik memberitahu orangtuanya bahwa biola itu telah rusak.

**Hero** : Seorang anak duduk termenung

**Tema** : Dua pilihan untuk memecahkan masalah

**Konflik** : Percaya >< Tidak percaya

**Defends** : Rasionalisasi

**Akhir cerita** : Dia dapat menentukan salah satu pilihan untuk menyelesaikan masalahnya

Need : Cognizance ; memandang biola kesayangannya rusak, apa yang akan terjadi bila orang tuanya tahu bahwa barang mahal itu rusak

: Understanding ; memikirkan cara terbaik untuk menyampaikan hal itu .... dan bagaimana caranya supaya dapat bermain biola lagi

: Succorance ; ia memilih lebih baik memberitahu orang tuanya bahwa biola itu rusak

: Exposition ; memberitahu orang tuanya bahwa biola itu rusak

Press : Succorance ; biola kesayangannya rusak

: Lack (kekurangan) ; membeli yang baru tidak memungkinkan, dan siapa yang akan membantunya....

Analisa :

Apabila subyek berada dalam kesulitan, ia mengalami kebingungan bagaimana cara pemecahannya. Mau diam saja ia tak berdaya, mau berbicara terus terang, ia takut tidak diterima, takut dikritik. Tetapi pilihan terakhir subyek adalah bersikap jujur dan bertanggung jawab.

## Kartu 2

Ia tersentak kaget melihat seorang ibu yang sedang hamil tua bersandar pada sebuah bukit, lelah dan tak berdaya, miskin dan tak punya apa-apa. Suaminya sibuk bekerja di ladang melawan terik matahari yang menyengat. Gadis yang cantik, berpendidikan tinggi ini bingung bagaimana cara memberi bantuan kepada wanita yang lelah ini.

Dilihat dari wajahnya yang lelah, ia sangat membutuhkan perlindungan, minuman untuk melepaskan dahaganya, makanan untuk kebutuhan tubuhnya. Tetapi gadis itu hanya membawa buku bacaannya, dan ibu itu tidak memerlukan buku. Akhirnya gadis itu tetap berdiri dengan perasaan pilu, karena tidak bisa berbuat apa-apa.

Hero : Seorang gadis cantik dan berpendidikan

Tema : Kebingungan untuk bertindak / melayani

Konflik : Inisiatif >< Rasa kecil

Defends : Rasionalisasi / Undoing

Akhir cerita : Gadis itu tidak bisa berbuat apa-apa

Need : Understanding ; gadis yang berpendidikan tinggi itu bingung bagaimana cara memberi bantuan kepada wanita yang lelah itu

: Intraaggression ; tetap berdiri dengan perasaan pilu, karena tidak bisa berbuat apa-apa

Press : Succorance ; ia (ibu) sangat membutuhkan perlindungan, minuman untuk melepaskan dahaga ....

: Lack (kekurangan) ; gadis itu hanya membawa buku bacaannya, dan ibu tidak membutuhkan buku

Analisa :

Sebagai orang yang berpendidikan, subyek bingung apabila ada yang membutuhkan perhatiannya, tetapi ia tidak dapat memenuhinya. Kebingungan dan kepiluan itu ditutupi dengan rasionalisasi dan rasa kecil bahwa ia tidak bisa berbuat apa-apa.

## Kartu 6 GF

Seorang istri yang serius mendengarkan apa yang dikatakan suaminya. Ia terkejut mendengar rencana suaminya untuk menjual rumahnya, untuk dijadikan modal usahanya dan mereka akan pindah ke rumah yang kecil dan sederhana. Rencana itu muncul karena usaha suaminya bangkrut dan harus memulai yang baru. Ia heran mengapa sampai terjadi demikian, padahal ia sendiri tidak pernah berfoya-foya. Rasa curiga terhadap sikap suaminya muncul pada saat itu. Tetapi ia merasa tidak berdaya, dan akhirnya menuruti kemauan suaminya.

- Hero : Seorang istri
- Tema : Permasalahan hidup berkeluarga
- Konflik : Integritas >< Putus asa
- Defends : Penolakan / Represi
- Akhir cerita ; Ia mengalah terhadap kemauan orang lain (suaminya) karena tidak berdaya
- Need : Affiliation Emosional ; seorang istri yang serius mendengarkan apa yang dikatakan suaminya
- : Abasement ; akhirnya menuruti kemauan suaminya
- : Deference patuh ; akhirnya menuruti kemauan suaminya
- Press : Dominance ajakan ; untuk menjual rumahnya, mereka akan pindah ke rumah yang lebih kecil
- : Lack (kekurangan) ; usaha suaminya bangkrut
- : Succorance ; ia merasa tidak berdaya (menghadapi sikap suaminya)

Analisa :

Subyek mempunyai kecintaan terhadap pasangannya, mau mendengarkan. Tetapi subyek tidak berani tegas dalam mengemukakan pendapatnya. Ia cenderung patuh secara pasif dan putus asa karena merasa kecil tak berdaya.

#### Kartu 8 GF

Ibu ini termenung sedih, menatap bayang-bayang kosong di depannya. Apa yang harus dilakukannya. Suaminya telah meninggal dan anak-anak telah dewasa dan tinggal di rumahnya masing-masing. Ia merasa sangat sepi dan tak mampu hidup sendiri. Ia bertanya dalam hatinya, "apakah saya harus tetap tinggal di rumah ini, atautkah saya bergabung dengan anak-anak dan menantu?". Tetapi hidup bersama dengan menantu bukan pilihan yang baik, karena bisa mengganggu suasana rumah tangganya. Akhirnya ia memilih tetap hidup sendiri di rumahnya, walaupun rasa sepi tetap membayangi dirinya.

Hero : Seorang ibu termenung sedih

Tema : Kesepian hidup dalam kesendirian

Konflik : Kehangatan >< Menyendiri

: Mandiri >< Ragu - ragu

Defends : Rasionalisasi / Isolasi

Akhir cerita : Tetap memilih untuk hidup sendiri di rumahnya

Need : Passivity ; termenung..., menatap bayang-bayang kosong di depannya, apa yang harus dilakukan..

- : Succorance ; ia merasa sangat sepi dan tak mampu hidup sendiri
  - : Understanding (berspekulasi) ; apakah saya harus ..... ataukah saya bergabung .....
  - : Counteraction ; ia memilih tetap hidup sendiri walaupun rasa sepi tetap membayangi dirinya
- Press : Loss (kehilangan) ; suaminya telah meninggal dan anak-anak tinggal di rumahnya ....

Analisa :

Subyek merasa sepi dan tidak mampu hidup sendiri. Sebenarnya ia ingin berada dekat dengan orang yang dikasihinya, tetapi keinginan itu ditekan dengan rasionya membuat pertimbangan tidak mau merepotkan orang lain. Ia memilih tetap sendiri.

Kartu 12 F

Ia sebetulnya seorang pemuda yang tampan dan cerdas, tetapi ia bingung untuk menggapai masa depannya. Ia tak mampu menentukan sendiri dan rasa percaya dirinya hilang, karena ia hidup di bawah bayang-bayang ibunya. Selama hidupnya, ia tidak pernah menentukan sikap hidupnya sendiri, tetapi ibunya telah menentukan untuk dia, apa yang terbaik baginya menurut ibunya. Sampai ia dewasa, hal itu tetap menjadi suatu ritme hidup yang harus dilakukannya. Semua keputusan untuk dirinya diambil oleh ibunya.

Iapun sampai pada titik pasrah dan masa depan merupakan suatu kegelapan baginya, karena ia merasa hanya



sebagai robot yang dijalankan ibunya. Peran ibu yang berlebihan dan tidak memberi kebebasan kepada anaknya, tidak menghasilkan hal baik bagi anak, tetapi kebingungan dalam hidup, bagaimana menentukan langkah hidupnya sebagai orang dewasa.

Hero : Seorang pemuda

Tema : Hidup dalam bayang-bayang orang lain (ibu)

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Penolakan

Akhir cerita : Ia belum bisa lepas dari bayang-bayang ibunya, ia bingung

Need : Recognition ; seorang pemuda yang tampan dan cerdas

: Succorance ; ia tak mampu menentukan sendiri dan rasa percaya dirinya hilang

: Abasement ; iapun sampai pada titik pasrah dan masa depan merupakan kegelapan baginya

Press : Lack (kehilangan) ; rasa percaya dirinya hilang

: Affiliation Emosional ; ibunya telah menentukan untuk dia, apa yang terbaik baginya .....

: Dominance paksaan ; semua keputusan untuk dirinya diambil oleh ibunya

Analisa :

Subyek terikat oleh bayangan hidup orang lain yang mau menguasainya. Ia ingin mandiri, tetapi menjadi ragu-ragu karena merasa tidak mampu melepaskan diri dari ikatan itu dan ia ingin menolak keberadaannya.

### Kartu 19

Alam yang indah dan lingkungan yang nyaman telah rusak oleh ulah manusia. Lihatlah, betapa tidak nyaman burung-burung yang bersarang di gua-gua itu, dan pantai indah itu telah ditutup oleh bangunan-bangunan megah tempat peristirahatan orang-orang kaya. Orang tidak mampu lagi bermain di pantai tanpa membayar. Pantai indah itu telah berubah menjadi lusuh dan kotor, karena sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Hal ini menimbulkan jurang pemisah antara yang kaya dan miskin, dimana yang kaya boleh menentukan segalanya, dan yang miskin hanya cukup menerima saja. Beginilah keadaan dunia saat ini. Manusia semakin rakus untuk memiliki segalanya, tak peduli kalau ada sesamanya yang harus menjadi korban keeserakahannya.

Hero : Alam (Gambaran abstrak)

Tema : Keadaan alam merupakan gambaran keadaan dunia

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Manusia semakin rakus untuk memiliki segalanya

Need : -

Press : -

Analisa : Tidak dapat dianalisa karena abstraks

### Kartu

Dalam suatu negara yang sedang berkembang, peranan menteri-menteri sangat penting, dimana mereka berusaha

untuk meningkatkan perkembangan rakyatnya melalui bidangnya masing-masing. Dalam banyak hal mereka menemukan kesulitan, dimana mereka harus berusaha untuk mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat dan harus menegakkan kebenaran. Mereka terjepit diantara dua tuntutan, rakyat yang menginginkan keadilan dan kebenaran, dan penguasa tunggal negeri ini yang serakah memiliki segalanya.

Dengan berbagai pengalaman mereka akhirnya berusaha untuk mendobrak penguasa dengan membentuk organisasi tertentu, walaupun diantara para anggota tidak semua setuju pada rencana itu. Keberanian mereka merupakan suatu resiko yang harus diambil, dipecat atau dibunuh, namun mereka tidak gentar, lebih baik mati daripada hidup dalam kemunafikan yang berlarut-larut.

Hero : Para menteri negara

Tema : Perjuangan untuk mewujudkan keadilan sosial masyarakat

Konflik : Murah hati >< Egois

Defends : -

Akhir cerita : Mereka berani mengambil resiko, tidak gentar

Need : Counteraction ; mereka berusaha untuk meningkatkan perkembangan rakyatnya melalui bidang masing-masing

: Construction ; berusaha mendobrak penguasa dengan membentuk organisasi tertentu

Press : Lack (kekurangan) ; mereka terjepit diantara dua tuntutan .....

: Rejection ; diantara para anggota tidak semua setuju pada rencana itu

Analisa :

Subyek merupakan bagian dari suatu kelompok dan dapat terlibat untuk bekerja dengan orang lain, dalam usaha memberi perhatian kepada orang yang menderita. Dapat berjuang mengatasi hambatan yang besar, meskipun mendapat tantangan. Berani mengambil resiko, berani mati demi kebenaran.

**Subyek M.E**

**Kartu 1**

Seorang anak laki-laki sedang memikirkan , merenungkan; dia akan bekerja meneruskan pekerjaan di tempat yang lama meski masa ikatan dinasnya sudah selesai dan juga pacarnya ada di sana, tetapi ada tawaran untuk pindah pekerjaan, akan diberi kepercayaan untuk menjalankan usaha di tempat yang ditawarkan itu. Disatu pihak sudah krasan, senang di tempat lama dan ada sang pacar, dilain pihak ada tawaran dan hampir seluruh anggota keluarga mendukung untuk pindah. Sangat bingung juga, senang - dekat dengan keluarga, tetapi masih juga tergantung, kurang ada tantangan yang dihadapi sendirian. Ikut campur urusan keluarga terus menerus, padahal ingin mandiri. Keluarga tidak



tuju dengan sang pacar karena sakit-sakitan, terlalu manja dan sesudah peristiwa besar terjadi menjadi penakut. Itu bisa dimengerti dan memang harus berpikir panjang karena menyangkut masa depan dan keluarga. Setelah dipertimbangkan, memang di tempat yang baru gaji lebih besar, mendapat kedudukan, tetapi di tempat yang lama pengalaman lebih kaya, suatu pabrik besar dan hubungan serta pandangan lebih luas. Akhirnya ia memutuskan untuk bekerja di tempat yang lama, apalagi sudah mempunyai rencana untuk membeli rumah di tempat lama.

**Hero** : Seorang anak laki-laki yang sudah bekerja

**Tema** : Pilihan untuk menekuni suatu pekerjaan

**Konflik** : Mandiri >< Ragu-ragu

**Defends** : Rasionalisasi

**Akhir cerita** : Ia dapat mengambil keputusan yaitu bekerja ditempat yang lama

**Need** : Understanding ; memikirkan dan merenungkan dia akan bekerja meneruskan pekerjaan di tempat yang lama atau .....

: Affiliation Emosional ; dia senang di tempat yang lama dan ada sang pacar

: Recognition ; ada tawaran untuk pindah dan diberi kepercayaan, dan anggota keluarga mendukung

: Affiliation Asosiatif Memusat ; senang dekat dengan keluarga, tetapi masih juga tergantung

: Acquisition Sosial ; ia memutuskan untuk bekerja di tempat yang lama .....

Press : Rejection ; keluarga tidak setuju dengan sang pacar karena ....

Analisa :

Subyek dapat mengatasi keragu-raguannya dalam menentukan pilihan untuk menekuni pekerjaan. Namun hal tersebut kadang terhambat oleh kekekatannya terhadap keluarga dan masa lalunya yang bertentangan dengan keinginannya untuk mandiri.

Kartu 2

Gadis ini akan pergi ke Gereja, sang ayah berangkat bekerja dan sang ibu mengantar dengan kurang senang, karena sering ditegur sang ayah untuk menasihati anak gadisnya yang setiap kali pergi ke Gereja. Gadis ini merasa kalau sering pergi dan keluarga kurang senang, tetapi sang gadis berpikir; saya pergi tidak untuk main dan saya pergi terbatas pada kegiatan gereja, tidak aneh-aneh. Meski tahu tak pergi sembarangan, sempat gelisah juga dan berpikir seandainya ayah ibuku juga ke gereja dan mengikuti kegiatan di gereja, pasti tidak segelisah ini perasaannya. Namun gadis ini sadar tak baik memaksa, meski dalam hati merindukan orangtuanya seiman. Bila nanti bisa memberi contoh baik dalam kehidupan sehari-hari kalau memang Tuhan menghendaki, pastilah nanti akan tergerak hatinya.

Justru menjadi tantangan gadis itu untuk hidup baik sesuai dengan iman, dan asal tetap jujur serta terbuka meski seringkali tidak diterima dan tidak ditanggapi bahkan dicemooh dan diejek. Gadis itu tetap teguh dan mempunyai keyakinan yang besar, bahwa ia pergi bukan menghindari dari keluarga dan mencari enak sendiri, meski kadang ada perasaan tidak enak, gelisah, tetap pergi juga bila perlu.

- Hero : Seorang gadis yang teguh
- Tema : Ketidakbebasan untuk bergerak / bertindak
- Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu
- Defends : Rasionalisasi / Represi
- Akhir cerita : Dia tetap teguh pada keputusan dan keyakinannya
- Need : Succorance ; dalam hati merindukan orang tuanya seiman (dengan dia)
- : Recognition ; bila nanti ia bisa memberi contoh baik dalam kehidupan sehari-hari ....
- : Counteraction ; tantangan gadis itu untuk hidup baik sesuai dengan iman, dan tetap jujur....
- Press : Dominance larangan ; ibu ditegur sang ayah agar menasihati anak gadisnya yang setiap hari pergi
- : Rejection ; seringkali tidak diterima, tidak ditanggapi, bahkan dicemooh dan diejek

Analisa :

Meekipun subyek banyak mengalami tekanan dan hambatan, tetapi ia mempunyai ketekunan untuk berjuang dan ber-

pegang teguh pada keputusan. Ia tidak mudah goyah, meski dia juga membutuhkan dukungan orang lain.

#### Kartu 6 GF

Seorang ibu yang dikejutkan oleh suara dan kedatangan laki-laki yang tiba-tiba muncul dari belakang. Ibu ini terkejut, kenapa dari belakang datangnya, apa maksudnya, tetapi ibu ini tetap waspada, ia tak takut menghadapinya dan mulai menyalapkan hati dan waspada. Laki-laki itu diterima dengan baik dan diajak bicara baik-baik. Setelah berbicara beberapa waktu, dugaan semula benar, laki-laki ini mencoba mendekati dan tertarik dengan ibu ini.

Namun si ibu tetap sopan dan setiap kali mencoba mengalihkan pembicaraan, karena pembicaraan yang berputar-putar dan membosankan. Ibu itu bertanya; apa sebenarnya maksud kedatangannya. Laki-laki itu agak terkejut dan mengatakan hanya ingin omong-omong dan berkenalan saja. Saat inilah digunakan oleh ibu itu untuk mengatakan masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, dan minta maaf akan menyelesaikan pekerjaannya. Dan pergilah laki-laki itu.

Hero : Seorang ibu

Tema : Kewaspadaan dan ketegasaan dalam menghadapi bahaya

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pemulsaan reaksi



Akhir cerita : Ia dapat mengatasi masalah dengan keberanian dan ketegasan

Need : Recognition ; ia tak takut menghadapinya dan mulai menyiapkan hati untuk waspada

: Affiliation Asosiatif Memusat; laki-laki itu diterima dengan baik dan diajak bicara baik-baik

: Dominance ; ibu itu mengatakan masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, dan minta maaf akan menyelesaikan pekerjaannya

Press : Cognizance ; laki-laki itu agak terkejut, mengatakan hanya ingin omong-omong dan berkenalan

: Deference patuh ; dan pergilah laki-laki itu

Analisa :

Subyek memiliki keberanian untuk berkata tidak, tegas dan waspada, apabila ada orang yang mengajaknya untuk melakukan sesuatu yang kurang penting. Keraguannya kepada orang lain sering tak nampak karena dia menutupinya dengan menunjukkan reaksi yang lain.

#### Kartu 8 GF

Senang campur sedih dan was-was hati gadis ini. Setelah lulus sarjana, mencari pekerjaan, membuat lamaran dan menunggu, ada tawaran di kota lain. Pikir-pikir, tunggu dulu lamaran yang sekota. Dalam ketidaktenangan, mengikuti kegiatan gereja, siapa tahu ada informasi lo-

wongan pekerjaan di tempat yang sekota. Sambil menunggu terhibur. Bila kerja di kota kelahiran masih bersama orang tua, kasihan mereka akan sendirian, mengingat adik sudah di luar negeri belajar dan bekerja, karena utusan dari perguruan tingginya. Juga teman-teman yang telah dekat dan akrab. Dengan berbagai pilihan dan sabar menunggu, akhirnya dapat juga diterima di sebuah perusahaan sesuai dengan pilihannya. Dengan senang hati dan semangat, mulailah bekerja.

Hero : Seorang gadis yang sudah lulus ujian

Tema : Was-was dan kesabaran dalam mencari pekerjaan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Kompensasi / Proyeksi

Akhir cerita : Harapan / usahanya berhasil

Need : Acquisition Sosial; mencari pekerjaan, membuat lamaran

: Succorance ; dalam ketidaktenangan, mengikuti kegiatan Gereja, siapa tahu ada lowongan ....

: Affiliation Asosiatif Memusat; di kota kelahiran masih bersama orang tua ....., juga teman-teman yang telah akrab

: Recognition ; .... dapat juga diterima di sebuah perusahaan sesuai pilihannya

: Sentience Epicurean ; dengan senang hati dan semangat, mulailah bekerja

Freee : Succorance ; kasihan mereka (orang tua) sendiri

**Analisa :**

Dalam suasana ketidakpastian, subyek termasuk sabar menunggu, meskipun kadang ia melarikan diri dari ketidaktenangan dengan menyibukkan diri dengan melakukan hal hal lain. Keinginannya untuk mandiri masih diwarnai dengan kesidaksiapannya berpisah dengan orang-orang yang dekat padanya.

**Kartu 12 F**

Bayangan-bayangan yang menggoda sering muncul dalam hati orang muda ini. Untung hati orang muda ini sudah terlatih dengan godaan-godaan, meski kadang kalah juga untuk mempertahankan diri. Pemuda ini senantiasa berpikir ke depan, namun sering terhambat oleh kebutuhan yang harus diselesaikan saat itu. Namun, bagi pemuda itu, meski bayangan yang nampaknya menggoda, menghambat, ternyata sangat bermanfaat dan berguna. Justru sering merasa diingatkan. Kelihatannya menghalang-halangi karena terus muncul, membuatnya berhenti dan bertanya pada diri sendiri; apa maksudnya, apakah langkah yang kuambil salah, apakah yang akan kukerjakan hanya menurut kesenangan dan kehendakku sendiri.... Ternyata sangat besar manfaatnya dan menjadi kompas-penunjuk jalan dalam melangkah.

**Hero** : Orang muda yang tegar

**Tema** : Hidup dalam bayang-bayang yang menggoda

**Konflik** : Mandiri >< Ragu-ragu

**Defends** : Isolasi

Akhir cerita : Dapat mengambil manfaat dengan adanya berbagai godaan yang muncul

Need : Recognition ; untung hati orang muda ini sudah terlatih dengan godaan-godaan

: Cognizance ; berhenti dan bertanya diri ; apa maksudnya, apakah langkah yang diambil salah...

Press : Dominance ajakan ; bayangan-bayangan yang menggoda sering muncul dalam hati orang muda ini

Analisa :

Dalam menghadapi godaan-godaan hidup, subyek tidak hanyut tergoda dan ia justru dapat mengambil manfaat. Ia memilih berada sendiri, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk dirinya sendiri.

Kartu 19

Sebuah benteng, luas halamannya, sel-sel sempit dan untuk memasukkan makanan kecil. Sekarang mempunyai museum/tempat bersejarah yang bisa dibanggakan. Namun saat tempat itu untuk menawan orang-orang, betapa menderitanya, belum lagi siksaan yang dialami, baik dari penjaga penjara maupun dari teman-teman satu sel. Tempat itu memang indah, luas dan juga menakutkan, apalagi bila dilihat menjelang malam hari, ngeri rasanya karena penerangan yang terbatas. Tidak mengherankan bagi mereka yang pernah ditawan, bisa suatu yang membanggakan, namun bisa juga pengalaman pahit seumur hidup.

Hero : Sebuah benteng (abstrak)

Tema : Perjalanan sejarah sebuah benteng  
 Konflik : -  
 Defends : -  
 Akhir cerita : tidak jelas pada akhir ceritanya  
 Need : -  
 Press : -  
 Analisa :

Kartu ini sulit dianalisa karena heronya tidak jelas dan abstrak

#### Kartu

Suatu rapat, pertemuan dalam suasana santai, meski yang dibicarakan adalah pokok-pokok yang penting. Ada yang dengan emosi menanggapi, berpikir keras bahkan ada yang menolak dengan sikap yang membelakangi dan mengacuhkan. Memang tidaklah mudah menyatukan pendapat yang berbeda-beda, apalagi bila tidak ada kerendahan hati, menghargai orang lain. Mau menang sendiri dan merasa diri paling benar itu sangat menghambat suatu pembicaraan bersama. Meski dengan sulit dan perdebatan, namun ada rasa kebersamaan. Terjadilah keputusan bersama dengan risiko ditanggung bersama, sehingga ringanlah beban yang sedang ditanggung.

Hero : Peserta rapat penting  
 Tema : Berbagai suasana dalam suatu pertemuan  
 Konflik : Percaya >< Tidak percaya  
 Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Pembicaraan membuahkan hasil, ada kesepakatan bersama

Need : Aggression Emosional Verbal ; ada yang menanggapi dengan emosi marah

: Rejection ; ada yang menolak dengan sikap membelakangi dan mengacuhkan

: Autonomy bertahan ; ada yang menolak dengan sikap membelakangi dan mengacuhkan

: Deference ; terjadilah keputusan bersama dengan risiko ditanggung bersama

Press : Rejection ; ada yang menolak dengan sikap yang membelakangi dan mengacuhkan

Analisa :

Dalam bekerjasama dengan orang lain, subyek dapat larut dalam berbagai situasi. Ia kadang menuruti emosinya untuk agresif atau kadang sebaliknya, mengacuhkan orang lain dan isi pembicaraan.

Subyek M.F

Kartu 1

Adi seorang anak berumur kira-kira sepuluh tahun, sedang berada di ruang belajarnya dan belajar sesuatu ilmu pengetahuan dengan tekun, serius. Keseriusan ini terjadi karena anak itu tertarik dengan hal itu, dan ini sungguh-sungguh dirasa sangat penting untuk dirinya untuk menghadapi hari-hari berikutnya atau hari depannya, untuk perkembangan dirinya. Pengalaman baru yang akan di-

perolehnya dari bacaan ini ia yakini akan membuat hidupnya lebih menyenangkan dirinya atau kebanggaan orang lain, terlebih orang tuanya.

Dengan belajar, menekuni pengetahuan ini anak ini akan makin tertarik untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru, dan makin luaslah pengetahuannya sehingga anak ini akan semakin mampu melihat sekitarnya dengan pandangan yang luas. Cakrawala makin membentang luas baginya, dan ini membahagiakan.

Hero : Adi (seorang anak berumur sepuluh tahun)

Tema : Tekun dalam usaha menemukan jalan keluar

Konflik : Inisiatif >< Rasa kecil

Defends : Kompensasi / Rasionalisasi

Akhir cerita : Ia berani berterus terang, dan terus berusaha untuk mencapai sukses

Need : Understanding ; 1) sedang berada di ruang belajarnya dan belajar ..... dengan tekun, serius  
: ; 2) dengan belajar, menekuni pengetahuan, anak ini akan makin tertarik untuk mendapatkan pengetahuan baru ....

: Recognition ; pengalaman barunya akan membuat hidupnya lebih menyenangkan dirinya atau kebanggaan orang lain

Press : Example ; keseriusan ini terjadi karena anak itu tertarik dengan hal itu ....sangat penting

Analisa :

Dalam hidupnya saat ini, subyek sedang mengejar dengan serius untuk mendapatkan pengetahuan dan memperluas pandangan. Kalau ia tertarik pada satu hal, maka ia akan mengusahakan agar hal tersebut bisa dikuasainya, yang kadang demi nama baik dan kebanggaan diri.

Kartu 2

Seorang remaja putri yang terpelajar pulang dari sekolah. Di perjalanan ia berpapasan dengan seorang ibu beserta suaminya yang membawa kuda. Putri ini begitu terpana melihat ibu yang kelihatannya kepayahan, capai dan telah menempuh perjalanan yang jauh. Putri itu melihat ibu yang capai sendirian dan bersandar di pohon, sementara suaminya hanya mengurus kudanya. Dalam hati putri ini bertanya, kenapa bapak itu tidak melayani ibu itu lebih dulu, mengapa kuda lebih dipentingkan daripada istri ?. Putri itu jatuh hati pada ibu itu, ingin rasanya ia menolong melayani ibu itu, ingin ia memberikan sesuatu. Namun adakah ia mempunyai sesuatu?. Mungkin saat ia melihat itu tidak membawa apa-apa. Tetapi ia pasti ingin dapat memprioritaskan sesuatu yang penting.

Hero : Seorang remaja putri yang terpelajar

Tema : Kepekaan terhadap situasi

Konflik : Inisiatif >< Rasa kecil

Defende : Proyeksi / Undoing

Akhir cerita : Ia belum bisa berbuat apa-apa



- Need : Cognizance ; putri itu begitu terpana melihat ibu yang kelihatan kepayahan, capai ....
- : Passivity ; dalam hati putri itu bertanya, kenapa bapak itu tidak melayani ibu lebih dulu...
- : Nurturance ; putri itu jatuh hati pada ibu itu, ingin rasanya menolong melayani .....
- : Counteraction ; ia pasti ingin dapat memprioritaskan sesuatu yang penting

Press : Lack (kekurangan) ; saat ia melihat itu ia tidak membawa apa-apa

Analisa :

Subyek seorang yang peka terhadap situasi / orang yang tidak berdaya. Tetapi karena ia belum bisa bertindak seperti apa yang menjadi idealismenya (yaitu melayani), maka ia akan melemparkan kritik kalau melihat orang lain tidak melakukan seperti yang ia sendiri harapkan.

**Kartu 6 GF**

Seorang putri dengan serius ia belajar main musik. Rupanya dalam belajar musik yang ditunggu gurunya itu ia mendapat kesulitan, dan ia mau bertanya pada gurunya. Saat ini ia baru mengungkapkan kesulitannya dengan begitu antusias, sehingga gurunya juga sungguh-sungguh mendengarkan dengan serius apa yang menjadi pertanyaan muridnya. Dan murid itu berharap bahwa gurunya akan memberi pengarahannya yang baik dan jelas. Dan ia akan mempraktikannya dalam latihan berikutnya dengan sungguh-sungguh.

Hero : Seorang putri

Tema : Usaha mengatasi kesulitan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : -

Akhir cerita : Ia berani berterus terang dan terus latihan  
an

Need : Achievement ; Seorang putri dengan serius ia belajar musik

: Succorance ; 1) ia baru mengungkapkan kesulitannya dengan begitu antusias

: ; 2) murid itu berharap gurunya akan memberi pengajaran yang baik dan jelas

: Affiliation Asosiatif Memusat ; gurunya sungguh sungguh mendengarkan dengan serius .....

: Counteraction ; ia akan mempraktikannya dalam latihan berikutnya dengan sungguh-sungguh

Press : Lack (kekurangan) ; ia mendapat kesulitan ...

: Nurturance ; gurunya sungguh-sungguh mendengarkan dengan serius ....

Analisa :

Subyek mempunyai keinginan yang besar untuk dapat berhasil, tetapi ia mengalami kesulitan. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, subyek tergantung pada bantuan orang lain dan ia berani terbuka untuk mengatakannya.

Kartu 8 GF

Seorang putri yang duduk termenung berbandar. Ia

merasa sudah saatnya ia menentukan langkah baru setelah selesai studinya. Ia memikirkan masa depannya. Dengan apa yang ia miliki ia mau berbuat apa, dan profesi apa yang ingin ia pilih. Lama ia merenung, dan akhirnya ia mempunyai beberapa kemungkinan pilihan, untuk memutuskan yang ia pilih. Ia tidak mau berjalan sendiri, maka ia pergi mencari orang yang dapat membantu mendampingi, mengarahkan pilihannya.

Hero : Seorang putri duduk termenung

Tema : Memikirkan masa depan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : -

Akhir cerita : Ia memutuskan untuk minta bantuan orang lain

Need : Passivity ; seorang putri yang duduk termenung, bersandar, lama ia merenung

: Understanding ; ia memikirkan masa depannya, apa yang mau ia buat, profesi apa yang ingin dia pilih

: Succorance ; ia tidak mau berjalan sendiri, ia pergi mencari orang yang dapat membantu ...

Preese : -

Analisa :

Dalam memikirkan masa depannya, subyek tidak banyak melakukan tindakan yang konkret. Dia ragu-ragu terhadap masa depannya, karena itu ia meminta bantuan orang lain. Ia tidak mau berjalan sendiri, tergantung pada orang lain

## Kartu 12

Wajah seorang putri yang ketakutan karena dalam benaknya ia melihat seorang tua, yang berwajah menakutkan (wajah perempuan dalam gambar). Entah mengapa begitu takut, sehingga ia memejamkan mata, supaya bayangan itu hilang atau mencari pelampiasan supaya bayangan itu hilang.

Hero : Seorang putri

Tema : Ketakutan akan masa depan (tua)

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pindah tempat

Akhir cerita : Belum dapat bebas dari ketakutan

Need : Harmavoidance ; wajah seorang putri yang ketakutan karena dalam benaknya ia melihat seorang tua yang berwajah menakutkan

: Passivity ; ... mengapa begitu takut, sehingga ia memejamkan mata, supaya bayangan itu hilang

Press : ..... ; melihat wajah yang menakutkan

Analisa :

Subyek mengalami ketakutan dalam menghadapi pemikiran-pemikirannya sendiri tentang seorang tua (masa tua). Ia mencoba menutupi ketakutannya itu dengan menutup mata (menghindar) atau mencari pelampiasan. (takut menghadapi masa depan)

## Kartu 19

Aku melihat gambar abstrak yang menggambarkan dua hal yang kontras. Gurun pasir dengan bangunan-bangunan

matinya (terkesan gersang) dan air di pantai yang berge-  
lombang kecil (bergerak terus).

Hero : Aku (tidak jelas)

Tema : Melihat gambar abstrak yang kontras

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : -

Need : -

Press : -

Analisa : Kartu/gambar ini sulit dianalisa karena data  
terbatas

#### Kartu

Dalam suatu kelembagaan diadakan suatu rapat/kerja kelompok. Rapat itu dihadiri oleh tujuh orang, dan satu bertindak sebagai pemimpin. Rupanya dalam kelompok rapat ini cukup serius, semua mendengarkan dengan antusias, karena yang dipikirkan menyangkut pelaksanaan kerja dan perencanaan yang akan datang. Ada satu orang berdiri membelakangi yang lain itu bukan berarti tidak mau terlibat, tetapi ia hanya berdiri sebentar dari tempat duduknya untuk melepas ketegangan. Sambil memikir-mikir mengenai inspirasi baru, yang barangkali nanti dapat dipakai untuk bahan pembicaraan atau usulan.

Hero : Peserta rapat (tujuh orang)

Tema : Keseriusan dalam rapat/kerja kelompok

Konflik : -

Defende : -

Akhir cerita : Rapat masih berjalan, suasana rapat terja-  
ga

Need : Affiliation Asosiatif Memusat ; rapat itu diha-  
diri tujuh orang, satu bertindak sebagai pemim-  
pin

: Deference ; satu bertindak sebagai pemimpin

: Achievement; rapat ini cukup serius, semua men-  
dengarkan dengan antusias karena .....

: Sentience Epicurean : ada satu yang berdiri  
sebentar untuk melepas ketegangan

Press : Deference patuh ; semua mendengarkan antusias

Analisa :

Subyek mempunyai beberapa rekan kerja, dan ia dapat  
menempatkan diri dalam kerjasama yang serius. Menghargai  
kepemimpinan orang lain, kadang-kadang juga ingin melepas  
ketegangan.

Subyek M.G

Kartu 1

Seorang anak duduk di tempat yang di atasnya terletak  
sebuah alat musik yaitu gitar. Dia berpikir, termenung  
bagaimana caranya. Keingintahuannya begitu besar. Walaupun  
dia berpikir, namun ia belum melakukannya Tak ada se-  
orangpun disampingnya, ia sendirian, tidak ada teman un-  
tuk bertanya. Namun dia mencari akal supaya dapat mela-  
kukannya. Orangtuanya membiarkan dia untuk mandiri, namun

terasa belum sanggup tanpa didampingi oleh orang lain.

Kadang ia berpikir; tanpa orang lain dirinya tak dapat bekerja sendiri. "Aku membutuhkan orang lain, karena ada teman aku dapat bertanya, berkomunikasi, bekerjasama. Saya membutuhkan orang lain, karena sesama adalah sangat berperanan dalam hidupku. Aku merasa kesepian bila sendirian, tak ada teman yang mau kutanya, memikul beban sendiri". Namun dalam dirinya ada usaha untuk mencoba dan berjuang terus menerus, tanpa mencoba, bakat akan mati. Aku mempersiapkan diriku untuk belajar musik ini, supaya dapat melayani orang lain dengan bakatku ini, melayani untuk perjalanan hidupku selanjutnya.

Hero : Seorang anak duduk termenung

Tema : Perjuangan mengatasi rasa kurang percaya diri

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Harapan belum terwujud, terus berjuang

Need : Passivity ; duduk di tempat yang di atasnya ada sebuah alat musik gitar

: Understanding ; dia berpikir, termenung bagaimana caranya, keingintahuannya begitu besar

: Succorance ; 1) tak ada seorangpun di sampingnya, ia sendirian, tidak ada teman untuk bertanya

: ; 2) aku membutuhkan orang lain... karena ada teman aku dapat bertanya, komunikasi

: ; 3) aku merasa kesepian bila sendirian

: Counteraction ; dalam dirinya ada usaha untuk mencoba dan berjuang terus menerus ....

: Nurturance ; mempersiapkan diri belajar musik supaya dapat melayani orang lain...

Press : Lack (kehilangan) ; tak ada seorangpun disampingnya, ia sendirian

: Dominance Inducement (ajakan) ; orang tuanya membiarkan dia untuk mandiri

Analisa :

Subyek akan merasa kesepian bila berada sendirian, tanpa teman, dan ia merasa membutuhkan orang lain. Dia ingin mandiri, tetapi ternyata belum bisa, apalagi bila ia sendirian. Namun ia juga memiliki usaha untuk berusaha dan berjuang agar dapat melayani orang lain.

Kartu 2

Rumah ini di desa, di lereng gunung. Dalam keluarga ini ada tiga orang; ayah, ibu, anak. Keluarga yang sederhana, ayah seorang petani, ibu sebagai ibu rumah tangga. Gadis desa ini mau pergi kuliah, dan diantar ibu di depan pintu. Ibu tetap memperhatikan anaknya, tetapi anak ini kelihatan sedih menatap ibunya. Namun ibunya berdiri bersandar di tembok memperhatikan anaknya. "anakku sudah dewasa dan berpendidikan, sebentar lagi anakku akan membantu kami, semoga tidak menjadi anak yang lupa



daratan, semoga tetap mengaku diri bahwa 'aku anak orang yang sederhana, anak desa'. Anak ini cukup cantik. Ayahnya sedang memasukkan kuda di dalam kandang. Seorang ayah bekerja keras untuk mengongkosi anaknya menjadi yang berguna bagi keluarga. Mereka sadar akan hidup mereka, sehingga mendidik anak mereka sampai menjadi orang yang jujur bagi hidupnya yang akan datang dan bertanggung jawab.

Hero : Seorang gadis desa

Tema : Anak adalah harapan orang tua

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defende : Regresi

Akhir cerita : Anak diharapkan menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab

Need : Affiliation Emosional ; dalam keluarga ini ada ayah, ibu, anak, dan sebagai keluarga sederhana  
 : Understanding ; gadis desa ini mau pergi kuliah  
 : Succorance ; ...diantar ibu di depan pintu, ibu tetap memperhatikan anaknya ....

Press : Dominance ajakan ; ...anakku akan membantu kami, semoga tidak menjadi anak yang lupa daratan

: Affiliation Emosional ; ayah bekerja keras untuk mengongkosi anaknya menjadi yang berguna bagi keluarga

: Dominance ajakan ; mendidik anak mereka sampai menjadi orang yang jujur bagi hidupnya dan bertanggung jawab

Analisa :

Subyek mempunyai keinginan untuk memperoleh pendidikan, tetapi dia sendiri ragu-ragu, apakah ia mampu atau tidak. Hal tersebut membuatnya sedih karena kedua orang tuanya sangat mengharapkan dia, telah banyak berbuat baik demi dia.

#### Kartu 6 GF

Sebuah keluarga yang bahagia. Ibu sedang duduk bersantai, datanglah bapak menyapa sang ibu, lalu ibu terkejut dan ayah tersenyum sambil merokok. Ibu memandang ayah dengan penuh pengertian dan menerimanya dengan senyuman yang menawan hati. Ayah dan ibu tetap setia, dan saling mencintai, sehingga terciptalah suasana damai dan bahagia. Ibu berpenampilan sederhana, ayahnya demikian dan ayah dengan sikap yang kebhapaan selalu memberi suasana yang mendukung bagi hidupnya. Mereka saling memahami satu sama lain. Ayah sebagai petani biasa namun hidupnya penuh semangat, bekerja keras, mudah menolong orang lain, sehingga terciptalah suasana yang menyenangkan bagi orang lain. Seluruh diri ayah diserahkan untuk keluarga.

Rumah sederhana, tidak ada TV, radio. Mereka bekerja hanya untuk mendapatkan nafkah bagi hidup dalam keluarga. Sebagai ibu harus bekerja di rumah, memasak, mencuci, mengurus apa saja yang di rumah dan menyiapkan makanan bagi seluruh penghuninya. Ibu yang sabar, tabah, setia, menunggu dan menyambut ayah dengan wajah ceria. Semua sikap

yang dimiliki oleh ayah dan ibu ini diberikan oleh Tuhan, tidak karena kekuatan mereka.

Hero : Seorang ibu duduk santai

Tema : Keluarga sederhana dan bahagia

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Kesabaran, kesetiaan, kebahagiaan tetap mewarnai kehidupan

Need : Affiliation Emosional ; ibu memandang ayah dengan penuh pengertian dan menerimanya dengan senyuman yang menawan hati.

: Affiliation Asosiatif Memusat ; ayah dan ibu tetap setia dan saling mencintai ....

: Sexs ; ayah dan ibu itu saling mencintai ...

: Succorance ; ayah dengan sikap kebapaan selalu memberi suasana yang mendukung bagi hidupnya...

: Acquisition Sosial ; mereka bekerja hanya untuk mendapatkan nafkah bagi hidup dalam keluarga

: Nurturance ; ibu yang sabar, tabah, setia menunggu dan menyambut ayah dengan wajah ceria

Press : Succorance ; ibu harus bekerja memasak, mencuci dan mengurus apa saja dan menyiapkan makanan bagi seluruh penghuninya

Analisa :

Subyek sangat menikmati kehadiran dan dukungan dari orang yang berlainan jenis (suaminya). Perhatiannya diarahkan pada orang yang dicintainya, setia dan sabar,

apalagi orang tersebut dirasa memiliki dedikasi yang tinggi.

#### Kartu 8 GF

Seorang gadis sedang duduk di rumah sendiri. "aku menyadari hidup ini terasa sepi, mau ke manakah aku..?. Hidupku masih tergantung pada kedua orang tua, aku sudah dewasa tetapi aku belum bekerja. Mampukah aku membalas jasa kedua orangtuaku?.. Aku sadar saat ini aku belum mampu, namun aku mau bangkit untuk mencari, karena selama ini aku hanya duduk di rumah hanya merenungkan nasib. Kapan aku jadi dewasa dan mandiri?. Sekarang aku mau bertindak, pekerjaan apapun aku mau. Aku mau berani berjuang / berusaha mulai saat ini, karena dulu aku terlalu santai, aku bekerja sesuai dengan kehendak orang lain.

Aku harus keluar dari diriku sendiri untuk melayani orang lain, keluar dari kemalasan, kesombongan, keterungkungan diri. Mulai sekarang aku mempunyai niat untuk keluar dari rasa takut, minder, rasa kecil. Aku mau mencoba dan terus menerus berjuang untuk masa depanku.

Hero : Seorang gadis duduk sendiri

Tema : Usaha untuk keluar dari belenggu diri

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Proyeksi

Akhir cerita : Sedang membangun niat dan usaha untuk terus berjuang

- Need : Passivity ; sedang duduk di rumah sendiri, menyadari hidup ini terasa sepi, .....
- : Succorance ; hidupku masih tergantung pada kedua orang tua .....
- : Cognizance ; mampukah aku membalas jasa kedua orang tuaku ..., kapan aku jadi orang dewasa dan mandiri ...?
- : Intraaggression ; selama ini aku hanya duduk di rumah dan merenungkan nasib, terlalu santai ...
- : Autonomy kebebasan ; aku harus keluar dari diriku sendiri untuk melayani orang lain .....
- : Counteraction ; aku mau mencoba dan terus berjuang untuk masa depanku

Press : -

Analisa :

Subyek akan hanyut dalam pemikiran-pemikiran pasif apabila ia sedang sendirian. Ia mulai berefleksi dan mengkritik dirinya sendiri sebagai orang yang tidak serius atau menutupi ketidakmampuannya dengan menyalahkan orang lain sebagai penyebab. Namun subyek termasuk orang yang bertanggung jawab terhadap hidupnya.

#### Kartu 12 F

Melihat gambar itu membuat aku ingat pengalamanku. Pernah aku sangat rindu untuk menjadi suster. Setelah aku masuk, aku sungguh merasa senang karena aku diterima di sebuah biara. Setelah aku diutus untuk berkarya di tem-

pat-tempat orang yang menderita karena ketidakadilan, karena kelaparan, karena sakit, aku diutus sendirian. Di situ aku mengalami kesepian. Aku membayangkan seorang pemuda yang tampan, namun kusadari bahwa aku lagi jatuh cinta dengan pemuda itu. Setelah kudekati dia, aku ditolaknyanya, aku sedih sekali. Namun kusadari bahwa aku suster, aku harus tahu diri, aku harus berani mengambil ketegasan mana yang aku merasa perlu, aku harus bisa membedakan mana yang kehendak Tuhan mana yang berasal dari roh jahat.

Aku mau melepaskan, untuk mencari dia yang setia mencintainya. Aku harus menyerahkan diriku seutuhnya kepada Tuhan. Situasi ini memang harus kukendalikan. Aku berusaha untuk memulai hidup yang baru. Kuperjuangkan demi pelayanan bagi siapa saja yang membutuhkan, bukan hanya seorang saja. Aku diutus oleh tarekat. Aku harus setia untuk memelihara panggilanku, karena aku percaya bahwa Tuhan akan menyertai aku.

Hero : Aku (diriku)

Tema : Pergulatan batin dalam memperjuangkan panggilan

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Rasionalisasi

Akhir cerita : Semua masih dalam rencana .....

Need : Succorance ; 1) pernah aku sangat rindu ....  
aku sungguh ,merasa senang karena diterima ....

: ; 2) di situ aku mengalami kesepian....

- : Passivity ; aku membayangkan seorang pemuda yang tampan .....
- : Intraagression ; ... aku harus berani mengambil ketegasan mana yang aku merasa perlu
- : Autonomy Kebebasan ; aku mau melepaskan, mau mencari dia yang setia mencari saya
- : Counteraction ; aku berusaha untuk memulai hidup yang baru, berani mengambil ketegasan
- Press : Affiliation Emosional ; kusadari aku jatuh cinta dengan pemuda itu
- : Rejection ; setelah kudekati dia, aku ditolaknya, aku sedih sekali

Analisa :

Subyek mudah merasa kesepian, maka ia berusaha mencari dukungan. Dia akan senang apabila orang menerima kehadirannya. Dalam kesepian, ia bisa melamunkan orang lain jenis. Dalam keragu-raguannya subyek berusaha menutupinya dengan mengutarakan alasan-alasan lain dengan usaha dan ketegasan ia berusaha untuk hidup baru.

**Kartu 19**

Semacam gua yang begitu indah, terletak dilereng gunung, dan di dalam ada bermacam seni, dan yang paling bermakna di sini adalah lukisan-lukisan yang sangat bagus. Lukisan itu rumah, binatang dan banyak lagi lainnya. Situasi ini kelihatan sungguh membingungkan karena begitu indahny.... dan semuanya ini tidak jelas bagiku. Tempat

ini sungguh mengagumkan, bagi pandangan semua orang. Tuhan yang menciptakan, sehingga manusia dapat bersyukur atas karya Tuhan, maka diajak untuk memelihara, merawatnya dan tidak merusaknya.

Hero : Lukisan pemandangan (abstrak)

Tema : Pemandangan yang mengagumkan dan indah

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita :

Need : -

Press : -

Analisa : Tidak mudah dianalisa karena berupa lukisan atau sesuatu yang abstrak

#### Kartu

Presiden AS mengadakan rapat dengan pembesar-pembesar dari negara-negara lain. Beliau mau membicarakan tentang perdamaian di salah satu negara yang sedang berperang, tetapi tetap membantu rakyat-rakyat kecil yang menderita kelaparan, menderita. Namun ada yang seolah-olah tidak setuju, ada yang memprotes, ada yang membelakangi tidak mau mendengarkan hal ini. Namun bapak presiden tetap sabar menunggu, berbicara, karena menolong orang-orang yang menderita. Dengan semangat beliau tetap berjuang demi nasib orang kecil yang tak berdaya. Beliau adalah pemimpin yang bertanggung jawab, berwibawa, yang sikapnya selalu memperhatikan orang yang mati kelaparan.





Ada pula yang masih berpikir, diam, namun akhirnya merekapun tergerak untuk membantu negara-negara yang mengalami penderitaan karena perbuatan sesamanya. Beliau menjadi pemimpin yang tangguh dan bertanggung jawab atas tugas kepemimpinannya. Selalu tergerak untuk berbuat sesuatu demi rakyatnya. Beliau harus bekerja sama dengan anggotanya sehingga dapat berjalan dengan baik. Diapun harus berdoa mohon kekuatan untuk menghadapi segala tantangan itu.

- Hero : Seorang presiden AS
- Tema : Rapat para pembesar untuk perdamaian
- Konflik : Percaya >< Tidak percaya
- Defends : Pemulasan reaksi
- Akhir cerita : Belum ada tindakan konkret, masih dalam perencanaan
- Need : Dominance ; beliau mau membicarakan tentang perdamaian....., dan membantu rakyat kecil yang menderita
- : Counteraction ; dengan semangat beliau tetap berjuang demi nasib orang kecil yang tak berdaya
- : Recognition ; beliau adalah pemimpin yang bertanggung jawab, berwibawa, tangguh .....
- : Nurturance ; sikapnya selalu memperhatikan orang-orang yang mati kelaparan
- Prese : Rejection ; ada yang seolah-oleh tidak setuju, ada yang memprotes, ada yang membelakangi ....

: Deference patuh ; akhirnya merekapun tergerak untuk membantu negara-negara ....

: Affiliation Asosiatif memusat ; beliau harus bekerja sama dengan anggotanya ....

Analisa :

Subyek adalah seorang yang gigih berjuang untuk memperjuangkan perdamaian dan mempunyai hati untuk orang-orang kecil. Meskipun ada yang tidak setuju, ia tetap sabar menunggu demi tercapainya tujuan. Dia senang apabila ada yang mendukungnya. Dia mau menunjukkan bahwa dia adalah pemimpin yang bertanggung jawab dan tangguh.

Subyek M.H

Kartu 1

Iwan duduk di meja belajar ditemani biola kesayangannya. Sepulang dari les musik, Iwan mengulang lagi pelajaran/lagu yang baru saja dipelajari bersama guru leenya. Ia ingin segera bisa menguasai lagu barunya dan memainkannya dengan sempurna. Maka dia terus bertekun dan gigih berjuang berlatih.

Hero : Iwan

Tema : Keinginan untuk menguasai sesuatu yang baru

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defende : Kompensasi

Akhir cerita : Dia terus bertekun dan gigih berjuang

Need : Understanding ; Iwan mengulang lagi pelajaran atau lagu yang baru saja dipelajari ....

- : Achievement ; ia ingin segera bisa menguasai lagu barunya dan memainkannya dengan sempurna
- : Recognition; ingin memainkannya dengan sempurna
- : Counteraction ; dia terus bertekun dan gigih berjuang berlatih

Press : -

Analisa :

Subyek akan berjuang dan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dia senang mempelajari sesuatu yang baru dan bangga apabila dia berhasil.

Kartu 2

Yanti adalah seorang gadis dari keluarga petani yang hidup di daerah yang subur. Kedua orang tuanya bekerja keras untuk biaya hidup keluarga dan sekolah Yanti. Yanti, perawan desa yang tahu diri dan peka terhadap situasi sekitarnya. Setiap hari ia berusaha untuk terus bertekun dalam studi. Ia ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Ia bangga kepada kegigihan orang tuanya yang telah bekerja keras dan menyanyanginya. Iapun berjanji dalam hatinya, berniat untuk selalu berbakti kepada ayah ibunya demi kebahagiaan mereka di hari tuanya.

Hero : Yanti (seorang gadis)

Tema : Tanggung jawab seorang anak terhadap orangtua

Konflik : Mandiri >< Ragu-ragu

Defends : Kompetensi

Akhir cerita : Berjanji dalam hati dan berniat untuk selalu berbakti kepada orang tua

Need : Recognition ; Yanti, perawan desa yang tahu diri dan peka terhadap situasi....

: Understanding ; setiap hari ia berusaha untuk terus bertekun dalam studi

: Nurturance ; ia ingin membahagiakan kedua orang tuanya

: Deference respect (hormat) ; ia bangga kepada kegigihan orang tuanya.....

Press : Affiliation Emosional ; kedua orang tuanya bekerja keras untuk biaya hidup keluarga dan orang tuanya menyayangnya

Analisa :

Dalam usaha untuk bisa mandiri dan membalas budi, membahagiakan orang yang mempunyai dedikasi terhadap dirinya, subyek berusaha untuk tekun dengan apa yang digelutinya. Dia bisa menghargai jerih payah orang lain, hanya saja ia kadang menyombongkan dirinya.

#### Kartu 6 GF

Endah adalah seorang perawan desa berusia 21 tahun. Setelah menyelesaikan sekolahnya di suatu SMA, ia memperdalam bahasa Inggris lewat kursus bahasa Inggris. Sekarang ia bekerja di GIA sebagai pramugari. Pada suatu malam, dalam perjalanan ke Korea ia menginap di sebuah hotel. Ia terkejut ada seorang bapak yang tidak dikenalnya

mengajak kencan. Endah merasa takut dan terancam. Ia berani menolak dan selamat dari godaan setan. Ia ingin selalu berhati-hati dan waspada terhadap pria yang tidak setia untuk menjaga dan memelihara kesuciannya.

Hero : Endah (seorang perawan, 21 tahun)

Tema : Kewaspadaan dalam kehidupan

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Penolakan

Akhir cerita : Ia berhasil mengatasi godaan dan selamat

Need : Understanding ; ia memperdalam bahasa Inggris lewat kursus bahasa Inggris

: Acquisition Sosial ; sekarang ia bekerja sebagai pramugari

: Recognition ; sekarang ia bekerja sebagai pramugari

: Change, Travel, Adventure ; dalam perjalanan ke Korea ia menginap di sebuah hotel

: Autonomy Resistance (menolak) ; ia berani menolak dan selamat dari godaan setan

: Counteraction ; ingin selalu berhati-hati dan waspada .....

Press : Dominance Inducement (ajakan) ; ada seorang bapak yang tidak dikenalnya mengajaknya kencan

Analisa :

Subyek senang melakukan suatu perjalanan, dia bekerja di tempat penuh petualangan dan itulah kebanggaannya.

Pada saat menghadapi bahaya, subyek dapat menguasainya

dengan penolakan dan ketegasan. Subyek yang tidak begitu percaya pada orang lain selalu bersikap waspada.

#### Kartu 8 GF

Adalah seorang janda berusia 48 tahun. Ia merasa kesepian di hari senjanya. Lima orang anaknya telah mandiri, pergi dari rumah untuk memenuhi panggilan masing-masing. Tinggal si bungsu yang masih menjadi beban pikirannya. Ia merasa sulit mengikuti kemauan si bungsu. Ia bangga dan bersyukur kepada Tuhan bahwa ia mampu membesarkan anak-anak yang dilahirkannya, namun juga masih merasa belum tuntas dan prihatin terhadap kegagalan keluarga anaknya yang akan bercerai. Ia sering menyesal atas terjadinya perceraian dengan suami pertamanya, ia merasa gagal membangun keluarga yang utuh. Ia sering melihat jauh ke depan dan hanya bisa berpasrah kepada penyelenggaraan Tuhan, yang terbaik baginya dan anak-anaknya.

Hero : Seorang janda (48 tahun)

Tema : Masa tua yang kurang bahagia

Konflik : Integrasi >< Putus asa

Defends : Represi

Akhir cerita : Ia hanya bisa berpasrah kepada penyelenggaraan Tuhan

Need : Succorance; ia merasa kesepian di hari senjanya  
: Recognition ; ia bangga dan bersyukur kepada Tuhan bahwa ia mampu membesarkan anak-anaknya..

- : Rejection ; masih merasa belum tuntas dan prihatin terhadap kegagalan keluarga anaknya....
- : Abasement ; ia sering menyesal atas terjadinya perceraian dengan suami pertamanya ...
- : Intraagression ; ia merasa gagal membangun keluarga yang utuh
- : Passivity ; ia hanya bisa berpasrah kepada penyelenggaraan Tuhan....

Press : Loeoe (kehilangan) ; lima orang anaknya telah mandiri, pergi dari rumah ....

Analisa :

Subyek mengalami rasa kesepian apabila orang-orang terdekatnya pergi meninggalkannya. Dalam kesepian ini dia akan memunculkan pengalaman-pengalaman masa lalunya, baik keberhasilannya maupun kegagalannya. Ia menyalahkan diri secara berlebihan, dan hanya berpasrah pada Tuhan.

**Kartu 12 F**

Ini adalah gambar seorang perempuan berusia 40 tahun. Ia berdiri di depan cermin, memandangi dirinya sendiri. Ia mulai berefleksi dan siap meyongsong hari tuanya dengan gembira. Ia merasa matang dan semakin bijaksana.

Hero : Seorang perempuan (40 tahun)

Tema : Refleksi diri

Konflik : -

Defends : -

Akhir cerita : Ia merasa yakin akan dirinya

Need : Cognizance ; 1) ia berdiri di depan cermin, memandang dirinya sendiri  
 : ; 2) ia mulai berefleksi dan siap menyambut hari tua  
 : Recognition ; ia merasa matang dan semakin bijaksana

Prese : -

Analisa :

Subyek mempunyai kemampuan untuk bercermin/berefleksi diri. Ia bangga dan yakin bahwa dirinya merasa matang dan semakin bijaksana.

Kartu 19

Sebuah rumah penduduk yang tertutup salju. Ada dua jendela yang bisa digunakan untuk melihat keadaan di luar rumah tersebut. Keadaan di dalam terang dan ada perapian, sedangkan keadaan di luar rumah sepi. Dalam keadaan demikian semua orang hanya melakukan kegiatan di dalam rumah. Berbincang-bincang dengan keluarga dan kesempatan yang bagus untuk membina relasi persaudaraan dalam keluarga.

Hero : Abstraks

Tema : Kegiatan dalam musim salju

Konflik :

Defende :

Akhir cerita :



Need :

Press :

Analisa : tidak dapat dianalisa, gambar abstrak

### Kartu

Dalam pertemuan rapat kerja sekelompok tim kerja telah terjadi ketegangan karena selisih pendapat. Pemimpin rapat peka terhadap situasi ketegangan itu, maka mengambil inisiatif untuk beristirahat sejenak untuk mendinginkan urat syaraf. Acara rileks sepuluh menit telah terjadi dan mereka dapat melanjutkan rapat kembali dengan baik.

Hero : Tim kerja

Tema : Ketegangan dalam sebuah rapat

Konflik : Percaya >< Tidak percaya

Defends : Pemulasan reaksi

Akhir cerita : Rapat dapat dilanjutkan kembali

Need : Nurturance ; pemimpin rapat peka terhadap situasi ketegangan itu

: Dominance ajakan ; pemimpin rapat mengambil inisiatif untuk beristirahat sejenak

: Playminth ; acara rileks sepuluh menit telah terjadi

: Counteraction ; mereka dapat melanjutkan rapat kembali dengan baik

Press : Aggression Emosional Verbal ; terjadi ketegangan karena selisih pendapat

Analisa :

Subyek dalam bekerja sebagai tim dapat menempatkan diri dalam berbagai posisi. Sebagai pemimpin dia peka terhadap apa yang dialami anggotanya, hanya saja waktu digunakan untuk bersenang-senang. Tetapi ada ketegasan untuk disiplin dalam waktu.




**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang - 50234

Telp. (024) 316142 - 441555 (Hunting)

Fax. (024) 415429 E-Mail : unika@semarang.wasantara.net.id Po. Box. 8033/SM

Badan Hukum : Yayasan Sandjojo

Nomor : B.2.01/826A/UKS.07/XII/1997

12 Desember 1997

Lamp. : -

Hal : Penelitian

 Kepada : Yth. Tarekat Suster-Suster  
 Cintakasih St. Carolus Borromeus  
 Yogyakarta

Dengan hormat, kami mohon bantuan Suster untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswi :

Nama : Sadinah Sr. Odilia, CB.

NIM / NIRM : 91.40.1042 / 91.6.111.08000.50005

Tempat / Tgl.Lahir : Rejang Lebong, 4 September 1967.

Alamat : Jl Kolombo 19A Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Tarekat Suster-Suster Cintakasih St. Carolus Borromeus Yogyakarta, dalam rangka penyusunan Skripsi Tingkat Sarjana dengan Judul **"KEBUTUHAN-KEBUTUHAN PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PENGHAYATAN KAUL KEPERAWANAN PADA BIARAWATI DALAM MASA YUNIOR DAN MEDIOR"**.

Demikian atas bantuan serta kerja sama Suster, kami mengucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
 FAK. PSIKOLOGI  
 L. Oetomo

**PROVINSIALAT SUSTER-SUSTER  
St. Carolus Borromeus**

Jl. Colombo 19 A  
Kotak Pos 1028  
YOGYAKARTA 55223  
Telp./Fax. 0274 - 515709

16 Januari 1998

Nomor: 011/DPPCB/I/98  
Hal : Surat Keterangan

Kepada yth.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Dosen Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi  
UNIKA SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG

Dengan hormat,

Sebagai Pimpinan Tarekat Suster-suster Cinta Kasih St. Carolus Borromeus Provinsi Indonesia, menerangkan bahwa kami telah memberikan ijin pengambilan data kepada:

Nama : Sadinah Sr. Odilia CB  
Fakultas : Psikologi  
UNIKA SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG

untuk kepentingan penulisan skripsi yang mengambil judul:  
"Kebutuhan-kebutuhan Psikologis Yang Menghambat Penghayatan Kaul Keperawatan Pada Biarawati Dalam Masa Yunior dan Medior".

Pengambilan data tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 14-29 Desember 1997, dengan subyek suster-suster yunior dan medior yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya dan sebaik-baiknya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

*Sr. Rosalima*

Sr. Rosalima CB  
-----  
Provinsial